KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III

Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan *Playlist* YouTube di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma

Disusun oleh :

Nama	**: Salsa Aliefia, S.S.**
NIP	**: 200108242025062011**
Jabatan	**: Perevitalisasi Bahasa dan Sastra**
Instansi	**: Pemerintah Kabupaten Seluma**
Kelas/Kelompok	**: XX/3**
No. Presensi	**: A20.3.29**
Gelombang	**: III**

BALAI BESAR PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR
PEMERINTAHAN DALAM NEGERI I
TAHUN 2026

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Judul	:	Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan *Playlist* YouTube di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma
Nama	:	Salsa Aliefia, S.S.
NIP	:	200108242025062011
Pangkat/Gol	:	III/a
Jabatan	:	Perevitalisasi Bahasa dan Sastra
Instansi	:	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma
Kelas/kelompok	:	XX/3
No. Presensi	:	A20.3.29

Disetujui untuk diimplementasikan pada tahap Habituasi, dan selanjutnya diujikan pada Seminar Laporan pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Golongan III Angkatan XX/Gelombang III yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2026 di Balai Besar Pengembangan Kompetensi Aparatur Pemerintahan Dalam Negeri I Kementerian Dalam Negeri.

Tais, 26 Juni 2026

Coach	Mentor
Retwando, S.Komp, M.Si.	Juliadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198803 282011011004	NIP. 196807061991021001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari	:	Jumat
Tanggal	:	26 Juni 2026
Pukul	:	08.00 WIB s/d Selesai
Tempat	:	Kampus BBPKA-PDN I Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XX Tahun 2026

JUDUL	:	Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan *Playlist* YouTube di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma
DISUSUN OLEH	:	Salsa Aliefia, S.S.
KELAS	:	XX
NO. PRESENSI	:	A20.3.29
INSTANSI	:	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma
JABATAN	:	Perevitalisasi Bahasa dan Sastra

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan *Coach*/Moderator.

COACH

Retwando, S.Komp, M.Si.
NIP. 198803282011011004

PESERTA

Salsa Aliefia, S.S.
NIP. 200108242025062011

PENGUJI

Bambang Tri Pujiono, S.P., M.Si.
NIP. 197704292008011001

MENTOR

Juliadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196807061991021001

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL	:	Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan *Playlist* YouTube di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma
NAMA	:	Salsa Aliefia, S.S.
NIP	:	200108242025062011
PANGKAT/GOL	:	Penata Muda/III/a
JABATAN	:	Perevitalisasi Bahasa dan Sastra
INSTANSI	:	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma
KELAS/KELOMPOK	:	XX/III
NO. PRESENSI	:	A20.3.29

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2026 di BBPKA-PDN I Kementerian Dalam Negeri.

Bukittinggi, 26 Juni 2026

Coach,	Penguji,
RETWANDO, S.Komp, M.Si.	BAMBANG TRI PUJIONO, S.P., M.Si.
NIP. 19880328 2011011004	NIP. 197704292008011001

Mengetahui,
Kepala Balai Besar
Pengembangan Kompetensi Aparatur
Pemerintah Dalam Negeri I

SARJAYADI, S.S., M.A.P.
NIP. 197003041996031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan aktualisasi berjudul "Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan *Playlist* YouTube di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma". Tujuan dari penulisan laporan pelaksanaan aktualisasi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Gelombang III Angkatan XX di Balai Besar Pelatihan Kepegawaian Aparatur Pemerintahan Dalam Negeri I (BBPKA-PDN I) Kementerian Dalam Negeri Tahun 2026.

Mengingat berbagai keterbatasan kemampuan penulis, sudah tentu laporan pelaksanaan aktualisasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan penghormatan dan ucapan terima kasih kepada:

1) Allah SWT karena berkat rahmat, nikmat sehat, serta pertolongan yang telah diberikan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menuntaskan laporan pelaksanaan aktualisasi ini;
2) Bapak Sartono dan Ibu Mastiah, selaku orang tua dari penulis yang telah mendoakan serta memberikan dukungan penuh terhadap penulis;
3) Bapak Munarwan Syafui, S.E., M.Pd. selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma;
4) Bapak Juliadi, S.Pd., M.Pd. selaku Mentor yang telah memberikan arahan dan bimbingan teknis di lapangan;

5) Ibu Delnalaini, S.E. selaku Pamong Budaya yang telah membantu penulis dalam menyusun laporan pelaksanaan aktualisasi ini;
6) Bapak Retwando, S.Komp, M.Si. Selaku *Coach* yang telah membimbing dalam penginternalisasian nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK;
7) Rekan-rekan kerja di Bidang Kebudayaan yang sudah mendukung dan memberikan semangat serta motivasi terhadap penulis;
8) Datuk Dustan, Datuk Zubirman, dan Datuk Arsen yang telah bersedia menjadi narasumber; dan
9) Farhan Muhammad Andria selaku kekasih dari penulis yang sudah mencintai, membantu, mendoakan, serta mendukung penulis selama masa pengerjaan laporan pelaksanaan aktualisasi ini.

Penulis berharap, laporan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi konservasi sastra lisan khususnya rejung Serawai di Kabupaten Seluma dan menjadi langkah awal dalam pelestarian bahasa dan sastra daerah. Penulis menyadari, laporan pelaksanaan aktualisasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, para pembaca diharapkan memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan pelaksanaan aktualisasi ini.

Tais, 26 Juni 2026
Peserta



Salsa Aliefia, S.S.
NIP. 200108242025062011

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i
BERITA ACARA ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 5
C. Ruang Lingkup 7
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA 10
A. Profil Instansi 10
B. Profil Peserta 15
BAB III RANCANGAN ISU AKTUALISASI 20
A. IDENTIFIKASI ISU 20
B. DESKRIPSI ISU 22
C. PENETAPAN *CORE* ISU 33
D. RUMUSAN ISU 35
E. ANALISIS *CORE* ISU 36
F. GAGASAN KREATIF PENYELESAIAN *CORE* ISU 38
BAB IV MATRIK CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI 40
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi 40
B. Matrik Laporan Pelaksanaan Aktualisasi 42
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK) 63
D. Capaian Penyelesaian Isu 64
E. Manfaat Terselesaikannya *Core* Isu 66
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi 67
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 70
A. Kesimpulan 70
B. Rekomendasi 74
DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN 1 78
LAMPIRAN 2 119

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Identifikasi Isu di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma 21
Tabel 3. 2 Jumlah Dokumentasi Rejung Serawai 22
Tabel 3. 3 Dampak dan Pihak yang Terdampak pada Isu 1 23
Tabel 3. 4 Jumlah Kamus Bahasa Bengkulu Dialek Serawai 26
Tabel 3. 5 Dampak dan Pihak Terdampak Isu 2 27
Tabel 3. 6 Waktu Penyelesaian SPJ 30
Tabel 3. 7 Dampak dan Pihak Terdampak Isu 3 31
Tabel 3. 8 Penetapan Core Isu dengan Analisis APKL 34
Tabel 4. 1 Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi 40
Tabel 4. 2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi 42
Tabel 4. 3 Matrik Rekapitulasi Habituasi (BerAKHLAK) 63
Tabel 4. 4 Kondisi Core Isu 65
Tabel 4. 5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma 10

Gambar 2. 2 Peta Wilayah Kabupaten Seluma 12

Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma..... 14

Gambar 2. 4 Foto Penulis 15

Gambar 2. 5 Foto Role Model 17

Gambar 3. 1 Analisis Penyebab Isu dengan Teknik Fishbone ……..37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, vitalitas bahasa dan sastra daerah terus mengalami kemunduran. Hal tersebut disebabkan oleh banyak berbagai faktor, seperti kombinasi faktor sosial, budaya, dan teknologi yang membuat penutur aslinya, terutama generasi muda beralih menggunakan bahasa nasional (Indonesia) atau bahasa asing. Faktor utamanya meliputi kurangnya intensitas penggunaan di lingkungan keluarga, pengaruh globalisasi/media, perkawinan antaretnik, serta anggapan bahwa bahasa daerah kuno atau tidak prestisius.

Perlu adanya kebijakan pemerintah terkait pelestarian bahasa dan sastra daerah. Gubernur Bengkulu telah mengeluarkan Peraturan Gubernur terkait hal tersebut. Peraturan itu tercantum dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Bengkulu Nomor 5 Tahun 2024 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah menjadi landasan hukum utama pelestarian bahasa daerah. Pergub ini mendorong penerapan kurikulum muatan lokal, penguatan sastra, serta melindungi berbagai dialek bahasa daerah dari kepunahan.

Dalam mematuhi peraturan Gubernur Bengkulu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma memiliki program untuk melakukan pelestarian daerah melalui konservasi dan revitalisasi bahasa daerah. Namun, upaya untuk menjalankan program tersebut masih belum optimal

dilakukan. Khususnya pada upaya untuk mengkonservasi bahasa dan sastra daerah. Tahun ini, Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai target untuk mengkonservasi bahasa daerah Serawai Seluma dengan membuat Kamus Bahasa Daerah Serawai Seluma. Untuk sastra daerah Serawai Seluma, masih belum ada upaya yang akan dilakukan.

Berdasarkan data dari petabahasa.kemendikdasmen.go.id, saat ini terdapat 718 bahasa daerah yang tersebar di wilayah Indonesia. Jumlah bahasa daerah paling banyak ada di wilayah timur Indonesia. Dari 718 bahasa yang merupakan data tahun 2019, terdapat 11 bahasa yang mengalami kepunahan dan 24 bahasa mengalami kemunduran dari sisi jumlah penuturnya.

Kajian vitalitas terhadap 87 bahasa daerah pada tahun 2018—2019 menunjukkan adanya 24 bahasa yang aman, 19 bahasa yang rentan, 3 bahasa yang mengalami kemunduran, 25 bahasa yang terancam punah, 5 bahasa yang kritis, dan 11 bahasa yang punah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024). Data itu menunjukkan bahwa bahasa daerah menghadapi ancaman kepunahan yang serius.

Salah satu bahasa daerah yang vitalitasnya rentan adalah bahasa Bengkulu dialek Serawai karena jumlah penuturnya mulai berkurang dan penggunaan harian yang menurun akibat pengaruh bahasa lain, meskipun masih aktif digunakan oleh masyarakatnya. Ancaman ini didorong oleh kurangnya penggunaan aktif di kalangan generasi muda dan minimnya

regulasi pendukung, yang jika dibiarkan dapat meningkatkan risiko kepunahan bahasa (status terancam).

Hal itu juga terdapat pada penelitian vitalitas Bahasa Daerah di Bengkulu yang dilakukan oleh Wibowo yang mengumpulkan data vitalitas dalam kurun waktu 2013-2019. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dialek Serawai dalam status rentan, sama seperti bahasa Rejang (Wibowo, 2022).

Rentan dalam vitalitas bahasa daerah artinya bahasa daerah rentan artinya kondisi di mana suatu bahasa mulai jarang digunakan, terutama oleh generasi muda, meski masih dituturkan oleh generasi tua. Kategori ini menunjukkan penurunan jumlah penutur dan potensi kepunahan jika tidak ada upaya pelestarian, seperti penggunaan di rumah atau lingkungan sehari-hari. Kondisi rentan jika dibiarkan akan mengarah pada posisi terancam.

Sastra dan bahasa memiliki hubungan yang tidak terpisahkan. Bahasa adalah medium utama bagi sastra, di mana sastrawan menggunakan kata-kata sebagai alat untuk menciptakan keindahan, ekspresi emosi, serta menyampaikan ide atau gagasan. Sastra merupakan bentuk seni yang menggunakan bahasa secara khusus dan imajinatif untuk menggambarkan kehidupan. Tanpa adanya bahasa, karya sastra tidak akan tercipta. Bisa disimpulkan bahwa jika status bahasa rentan, maka sastra juga bisa terancam punah.

Terdapat sastra lisan yang hidup dan berakar di masyarakat Serawai di Kabupaten Seluma, yakni rejung. Menurut Sarwono & Purwadi (2016) rejung berbentuk puisi rakyat yang menyerupai pantun dan dibawakan secara bersahutan atau berbalasan oleh penari laki-laki dan penari perempuan dalam tari adat yang lazim dipentaskan dalam pesta pernikahan. Sementara menurut Pragusti (2020) rejung sebagai suatu bentuk puisi lama yang telah menjadi kebiasaan masyarakat Serawai yang berfungsi untuk menyampaikan hasrat hati seseorang kepada orang lain (sesama masyarakat Serawai). Dapat disimpulkan bahwa rejung adalah sastra lisan berbentuk puisi atau pantun yang ditembangkan yang memiliki fungsi tertentu yang berasal dari masyarakat Suku Serawai di Bengkulu.

Rejung Serawai sebagai sastra lisan yang ada di masyarakat tentu menjadi salah satu sastra yang perlu dikonservasi karen rejung Serawai merupakan ebagai warisan budaya lisan masyarakat Serawai khususnya di Kabupaten Seluma. Rejung membutuhkan upaya pelestarian dan penyelamatan agar tidak punah serta dapat diwariskan ke generasi penerus. Konservasi penting dilakukan untuk menjaga eksistensi struktur dan nilai-nilai di dalamnya.

Sebagai langkah awal untuk melaksanakan upaya konservasi rejung, penulis akan mengumpulkan rekaman rejung melalui pendokumentasian terhadap narasumber yang dapat menuturkan rejung tersebut. Kemudian hasil dokumentasi akan dihimpun ke dalam *Playlist* YouTube. Selain melakukan dokumentasi, penulis akan melakukan

transkripsi dan terjemahan juga analisis fungsi sosial terhadap rejung-rejung tersebut agar masyarakat di luar Kabupaten Seluma dapat mempelajarinya. Hal tersebut akan menjadi arsip Bidang Kebudayaan dan transparansi kepada masyarakat terhadap hasil dari upaya konservasi sastra lisan rejung serawai.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

1) Mengimplementasikan Nilai-nilai Dasar BerAKHLAK ASN

   Mengimplementasikan nilai-nilai dasar BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagai Perevitalisasi Bahasa dan Sastra di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma.

2) Mendukung Visi Daerah

   Mewujudkan visi Pembangunan Kabupaten Seluma tahun 2024-2029, yaitu "SELUMA EMAS BERLIAN" (Elok, Maju, Adil, Sejahtera, Berkelanjutan, dan Beriman) melalui misi ke- 1 terkait mewujudkan kehidupan masyarakat yang elok dan berkarakter, dengan menjaga kelestarian budaya lokal, keharmonisan sosial, serta pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan.

3) Meningkatkan Kualitas Birokrasi

Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan efektif melalui pendokumentasian aset budaya daerah secara sistematis dan ilmiah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pelaksanaan aktualisasi ini di antaranya ialah sebagai berikut.

1) Mengumpulkan data pokok dan data narasumber sastra lisan Rejung

   Bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat mengenai sastra lisan Rejung serta mengidentifikasi narasumber yang kompeten sebagai sumber informasi utama.

2) Pembuatan rekaman sastra lisan rejung dengan tokoh-tokoh adat

   Pembuatan rekaman sastra lisan rejung bertujuan untuk menyimpannya dalam bentuk audio-visual yang dapat diakses kapan saja sebagai arsip budaya daerah serta memastikan bahwa sastra lisan rejung tidak hilang.

3) Mempublikasi kumpulan sastra lisan rejung ke YouTube

   Hal ini bertujuan agar arsip rejung dapat menjaungkau masyarakat global dan diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan generasi muda untuk mempelajari, menggunakan, dan melestarikan bahasa serta sastra Serawai.

4) Melaksanakan sosialisasi ke SMP dan SMA

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, minat, dan partisipasi generasi muda dalam upaya pelestarian bahasa serta sastra lisan daerah khususnya rejung Serawai.

C. Ruang Lingkup

1. Lokasi Kegiatan

Lokasi yang dipilih untuk melakukan kegiatan aktualisasi mencakup:

1) Lingkup Internal: Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma (untuk konsultasi, pengolahan data, dan penyusunan laporan).
2) Lingkup Eksternal: Lokasi perekaman rejung di wilayah Kabupaten Seluma, khususnya di Kecamatan Seluma Selatan.

2. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan perekaman rejung Serawai di Kabupaten Seluma akan dilakukan pada periode pelaksanaan kegiatan habituasi dari tanggal 20 April-19 Juni tahun 2026.

Pada periode waktu tersebut, penulis akan melakukan beberapa tahapan kegiatan, di antaranya melakukan konsultasi dengan Kabid Kebudayaan dan Pamong Budaya, melaksanakan perekaman rejung Serawai, mengedit rekaman video rejung, melakukan evaluasi, dan melaporkan kegiatan kepada Kabid Kebudayaan dan Pamong Budaya.

3. Pihak yang Terlibat

Pada pelaksanaan kegiatan aktualisasi, penulis melibatkan beberapa pihak untuk mendukung keberhasilan kegiatan. Pihak-pihak tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Mentor

   Selaku Kabid Kebudayaan yang akan memberikan arahan teknis dan persetujuan setiap tahapan kegiatan.

2) Pamong Budaya

   Selaku atasan penulis yang juga akan memberikan arahan teknis.

3) *Coach*

   Selaku pembimbing dalam implementasi nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK.

4) Rekan di Bidang Kebudayaan

   Selaku rekan kerja penulis di Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma yang akan membantu dalam mentranskrip dan menertemahkan video rejung Serawai Seluma.

5) Penutur Rejung

   Selaku narasumber utama dalam menembangkan Rejung Serawai Seluma.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Endraswara (2013) metode kualitatif deskriptif

adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang menggambarkan data-data penelitian melalui kata-kata, bukan angka, dengan fokus pada penjabaran naratif. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan menggunakan metode penelitian tersebut di antaranya:

1) Teknik Pengumpulan Data

   Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk merealisasikan pelaksanaan aktualisasi ini adalah dengan studi literatur (buku, jurnal, arsip), wawancara awal dengan tokoh adat/masyarakat, dan dokumentasi data sekunder.

2) Teknik Analisis Data

   Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif kualitatif, yakni melakukan transkripsi, menerjemahkan dan mengidentifikasi fungsi sosial dari video Rejung Serawai.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma merupakan instansi pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan dasar, PAUD, serta kebudayaan. Dinas ini fokus pada peningkatan layanan pendidikan, kebudayaan daerah serawai, dan pelayanan publik.



Gambar 2. 1 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma atau DISDIKBUD Seluma dibentuk seiring dengan berdirinya Kabupaten Seluma berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2003 pada 25 Februari 2003. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan adalah unsur pelaksana otonomi daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang

berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma

Visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma sebagai berikut:

"Terwujudnya Pendidikan yang Berkualitas dan Mampu Bersaing serta Memajukan Kebudayaan dalam Mendukung Pembangunan Kabupaten Seluma."

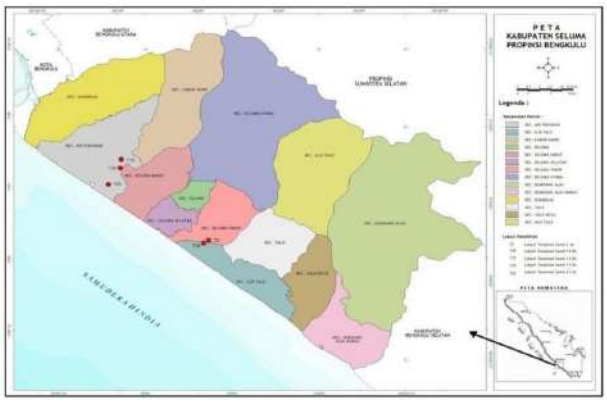
Dari adanya visi tersebut, dapat diwujudkan melalui misi berikut.

1) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan standar pelayanan minimal;
2) Meningkatkan kualitas dan daya saing serta relevansi lulusan setiap jenjang pendidikan Kabupaten Seluma;
3) Terciptanya proses belajar yang aman dan nyaman;
4) Terciptanya model pembelajaran yang efektif dan kreatif;
5) Tuntas wajib belajar 9 tahun pada tahun 2026;
6) Terlaksananya pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa;
7) Terciptanya peran serta/kepedulian masyarakat terhadap pendidikan;
8) Terwujudnya koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan dengan *stakeholder*;

9) Memajukan kebudayaan dalam mendukung pembangunan Kabupaten Seluma.

Dari adanya visi dan misi tersebut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma menjadi instansi yang memiliki dedikasi penuh terhadap pemerintahan menyesuaikan dengan kebutuhan publik. Salah satu misi yang diwujudkan adalah di bidang kebudayaan, mengenai cagar budaya.

3. Deskripsi Wilayah Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma



Gambar 2. 2 Peta Wilayah Kabupaten Seluma

Wilayah kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma secara geografis sama dengan wilayah Kabupaten Seluma. Batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

1) Di sebelah Utara, Kabupaten Seluma berbatasan dengan Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Tengah. Batas ini menjadikan Seluma memiliki akses yang cukup dekat dengan pusat

pemerintahan Provinsi Bengkulu serta pusat kegiatan ekonomi regional.

2) Di sebelah Selatan, Kabupaten Seluma berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan, yang juga merupakan daerah induk sebelum Seluma dimekarkan pada tahun 2003. Hubungan geografis dan historis ini membuat kedua wilayah memiliki keterkaitan sosial dan ekonomi yang cukup erat.
3) Sementara itu, di sebelah Timur, Kabupaten Seluma berbatasan dengan Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah timur ini didominasi oleh kawasan perbukitan dan sebagian termasuk dalam bentang alam Pegunungan Bukit Barisan.
4) Adapun di sebelah Barat, Kabupaten Seluma berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, yang memberikan potensi besar di sektor perikanan, kelautan, dan pariwisata pantai.

4. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma

Berdasarkan dokumen perencanaan 2025, berikut adalah rincian komponen struktur organisasi:

1) Kepala Dinas Pendidikan;
2) Sekretariat:
    a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
    b. Sub Bagian Perencanaan dan Monitoring;
3) Bidang Pembinaan PAUD dan Pendidikan Non Formal (NFI);
4) Bidang Pembinaan Sekolah Dasar (SD);
5) Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (SMP);
6) Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
7) Bidang Kebudayaan;
    a. Unit Pelaksana Teknis; dan

b. Jabatan Fungsional (meliputi Analis Kebijakan dan SDM Aparatur)

B. Profil Peserta

1. Profil Peserta



Gambar 2. 4 Foto Penulis

Penulis bernama Salsa Aliefia, lahir di Jakarta pada tanggal 24 Agustus 2001. Saat ini, penulis berdomisili di Kelurahan Talang Saling, Kabupaten Seluma. Penulis merupakan CPNS (Calon Pegawai Negeri Sipil) yang bekerja di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma dengan Nomor Induk Pegawai (NIP) 200108242025062011.

Dalam menjalankan tugasnya, penulis menjabat sebagai Perevitalisasi Bahasa dan Sastra yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengembangan, pelindungan, dan pelestarian bahasa/sastra daerah melalui kebijakan teknis, pembinaan guru, pengembangan muatan lokal, serta monitoring.

Adapun latar belakang pendidikan terakhir penulis adalah Sarjana Strata 1 Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Dengan latar belakang tersebut, penulis terus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab sebagai perevitalisasi bahasa dan sastra, khususnya pada upaya konservasi bahasa dan sastra daerah di Kabupaten Seluma.

Sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan pengembangan kompetensi sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil, penulis mengambil isu mengenai masih minimnya dokumentasi rejung Serawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma. Isu ini dipilih karena minimnya dokumentasi rejung Serawai dapat berpotensi hilangnya sastra lisan di Kabupaten Seluma, khususnya rejung Serawai yang saat ini masih hidup di kalangan masyarakat Seluma. Upaya tersebut dilakukan untuk merealisasikan tugas pokok jabatan penulis sekaligus sebagai wujud nyata implementasi dari Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 5 Tahun 2024 mengatur tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa serta Sastra Daerah.

2. **Role Model**



Gambar 2. 5 Foto Role Model

Adapun role model yang menjadi inspirasi bagi penulis adalah Ibu Delnalaini, S.E. sebagai Pamong Budaya di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma**.** Beliau menunjukkan kepemimpinan yang baik, disiplin, serta memiliki komitmen kuat dalam membangun dan memajukan Kabupaten Seluma, termasuk dalam upaya pelestarian budaya daerah. Sikap kepemimpinan yang ditunjukkan oleh beliau menjadi motivasi bagi ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Seluma untuk bekerja secara profesional dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

Adapun penerapan empat nilai BerAKHLAK yang diteladani dari role model dan berkaitan dengan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1) **Berorientasi pada Pelayanan**

Role model selalu menekankan pentingnya memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, termasuk dalam penyebaran informasi

mengenai kegiatan Festival Kebudayaan, seperti Festival Tunas Bahasa Ibu di Provinsi Bengkulu.

2) **Akuntabel**

Role model menunjukkan sikap tanggung jawab dalam setiap pelaksanaan tugas serta memastikan setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Nilai akuntabel diterapkan dalam kegiatan tradisi dan kebudayaan Kabupaten Seluma yang berjalan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

3) **Kompeten**

Role model selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam melaksanakan tugas serta membantu pegawai untuk terus belajar dan berinovasi. Nilai kompeten ini dicerminkan melalui pembelajaran yang terus dilakukan terkait kebudayaan dan tradisi yang ada di Kabupaten Seluma.

4) **Adaptif**

Role model memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan teknologi. Terlebih dalam melakukan kegiatan terkait kebudayaan dan tradisi di Seluma melalui jadwal pelaksanaan yang disusun secara sistematis dan memanfaatkan Microsoft Word dan Microsoft Excel.

Dalam menjalankan tugas sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), diperlukan sosok teladan atau *role model* yang dapat menjadi inspirasi dalam menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK. Role

model merupakan figur yang memiliki integritas, tanggung jawab, serta komitmen dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

BAB III

RANCANGAN ISU AKTUALISASI

A. IDENTIFIKASI ISU

Terdapat beberapa isu yang penulis temukan selama menjabat sebagai staf di Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma. Isu pertama yang ditemukan adalah soal masih minimnya dokumentasi kumpulan Rejung Serawai yang tersimpan di dalam arsip bidang kebudayaan. Hal tersebut merupakan isu yang harus segera diselesaikan, mengingat bahwa status Bahasa Bengkulu dialek Serawai adalah rentan punah dan penutur rejung kebanyakan berasal dari golongan generasi tua menyebabkan penyelesaian isu tersebut harus disegerakan. Selanjutnya, isu kedua yang penulis temukan adalah masih minimnya dokumentasi soal bahasa daerah di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma. Isu ini penulis urutkan di nomor kedua karena sudah ada upaya yang dilakukan, yaitu dengan membuat kamus bahasa daerah Serawai Seluma walau upaya tersebut masih belum optimal dilakukan karena belum tersedia jadwal alur kegiatan. Saat ini upaya yang sudah dilakukan hanya dengan berkoordinasi dengan Balai Bahasa Bengkulu. Lalu, isu ketiga yang penulis temukan adalah soal masih lambatnya proses dalam pembuatan dan pengajuan SPJ di Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Kurangnya keterlibatan serta pemahaman pegawai Bidang Kebudayaan menyebabkan seluruh pengajuan SPJ hanya bisa dikerjakan oleh segelintir orang saja yang bisa menyebabkan terhambatnya proses pengajuan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga isu utama di Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma yang perlu segera ditangani. Ketiga isu tersebut menunjukkan adanya keterbatasan dalam aspek pelestarian budaya dan pengelolaan administrasi, baik dari segi dokumentasi, perencanaan kegiatan, maupun kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis yang terarah melalui peningkatan dokumentasi, penguatan koordinasi, serta pengembangan kompetensi pegawai agar upaya pelestarian budaya dan tata kelola administrasi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Tabel 3. 1 Identifikasi Isu di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma

No	Isu	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan
1	Masih minimnya dokumentasi soal Sastra Lisan Daerah (Rejung) Serawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma	Hanya terdapat dokumentasi 1 video wawancara rejung	Diharapkan minimal terdapat dokumentasi 5 rejung
2	Masih minimnya dokumentasi soal bahasa daerah di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma	Hanya terdapat 1 kamus dialek Serawai Bengkulu Selatan	Diharapkan terdapat 1 kamus bahasa dialek Serawai Seluma
3	Masih lambatnya pembuatan dan pengajuan SPJ di Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Pembuatan SPJ dilakukan bisa dilakukan selama 1 minggu untuk 1 kegiatan	Diharapkan pembuatan dan pengajuan SPJ bisa dilakukan 1-2 hari untuk 1 kegiatan

Sumber: Olahan penulis

B. DESKRIPSI ISU

1. Masih minimnya Dokumentasi soal Sastra Lisan Daerah (Rejung) Serawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma

a. Kondisi Isu Saat Ini

Upaya peningkatan konservasi bahasa dan sastra lisan daerah di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma belum pernah dilakukan. Jadi, data soal konservasi Rejung tidak ditemukan di dalam arsip Bidang Kebudayaan. Namun, terdapat dokumentasi tentang wawancara rejung untuk keperluan pengajuan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Kabupaten Seluma.

Tabel 3. 2 Jumlah Dokumentasi Rejung Serawai

Tahun	Bulan	Jumlah Dokumentasi Rejung Serawai
2025	Juni	0
	Juli	0
	Agustus	0
	September	0
	Oktober	0
	November	0
	Desember	1
2026	Januari	0
	Februari	0
	Maret	0
Total		1

Sumber: Google Drive Bidang Kebudayaan

https://drive.google.com/drive/folders/1oFWap2ONVbZvYdgFFeEIY_-EZB-AOQMf?usp=sharing

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa isu tentang masih minimnya dokumentasi soal sastra lisan daerah (rejung) Serawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma merupakan

isu yang sudah genting dan harus segera diselesaikan. Minimnya upaya konservasi bahasa dan sastra daerah menjadi salah satu alasan mengapa dokumentasi rejung Serawai hanya berjumlah satu. Salah satu untuk melakukan upaya konservasi adalah melalui perekaman serta melakukan kajian terhadap rejung Serawai yang terdapat di Kabupaten Seluma.

Minimnya dokumentasi Rejung Serawai juga menjadi efek dari ancaman kepunahan dialek Serawai yang statusnya sudah rentan atau mengalami kemunduran. Apalagi jika penutur rejung hanyalah generasi tua karena generasi muda menganggap rejung tidak menarik lagi akibat dari adanya arus globalisasi.

b. Dampak dan Para Pihak yang Terdampak

Kurangnya upaya konservasi sastra lisan rejung dapat menimbulkan berbagai dampak yang serius bagi masyarakat maupun pemerintah daerah. Dampak tersebut tidak hanya berkaitan dengan hilangnya warisan budaya, tetapi juga berpengaruh terhadap identitas daerah serta keberhasilan program pelestarian yang telah direncanakan. Dampak dan pihak yang terdampak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Dampak dan Pihak yang Terdampak pada Isu 1

No	Dampak	Pihak yang Terdampak
1	Kepunahan sastra lisan rejung	Masyarakat adat Serawai khususnya di Kabupaten Seluma
2	Melemahnya identitas daerah	Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma

3	Gagalnya program konservasi Bahasa dan Sastra	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma

Sumber: Olahan penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat beberapa dampak yang bisa muncul akibat tidak disegerakannya kegiatan konservasi sastra lisan daerah Rejung Serawai adalah masyarakat adat Serawai akan kehilangan warisan leluhur, Pemerintah Kabupaten Seluma tidak akan lagi memiliki identitas budaya daerah yang bisa mewakili Kabupaten Seluma, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan akan gagal dalam mematuhi Peraturan Gubernur (Pergub) Bengkulu Nomor 5 Tahun 2024 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah.

c. Keterkaitan ISU dengan substansi Mata Pelatihan pada Agenda III (Manajemen ASN dan/atau Smart ASN) yang Relevan

Isu masih minimnya dokumentasi sastra lisan daerah Rejung Serawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma memiliki relevansi dengan konsep SMART ASN, khususnya pada aspek digital, kompeten, dan berorientasi pelayanan. Di era digital, ASN dituntut mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk mengarsipkan, mendokumentasikan, dan menyebarluaskan pengetahuan budaya secara efektif. Minimnya dokumentasi menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan media digital serta kurangnya inovasi dalam menjaga warisan budaya.

Selain itu, dalam manajemen ASN, isu ini berkaitan dengan pengelolaan kinerja, kompetensi, dan perencanaan program kerja yang berkelanjutan. Masih minimnya dokumentasi menunjukkan perlunya penguatan kapasitas ASN melalui pelatihan, peningkatan literasi digital, serta penyusunan program kerja yang terarah dalam bidang kebudayaan. Manajemen ASN yang baik mendorong adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelestarian budaya secara sistematis dan terukur. Dengan demikian, dokumentasi sastra lisan Rejung tidak hanya menjadi upaya pelestarian budaya, tetapi juga mencerminkan profesionalisme ASN dalam menjalankan tugasnya secara akuntabel dan berorientasi hasil.

2. Masih Minimnya Dokumentasi soal Bahasa Daerah di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma

a. Kondisi Isu Saat Ini

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa belum tersedianya dokumentasi berupa kamus bahasa daerah di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma menjadi salah satu permasalahan serius dalam upaya pelestarian bahasa daerah. Tanpa adanya kamus, proses inventarisasi bahasa menjadi tidak sistematis dan berpotensi menyebabkan hilangnya kosa kata asli seiring berkurangnya penggunaan bahasa daerah di masyarakat.

Selain itu, ketiadaan kamus bahasa daerah juga menghambat upaya pengembangan, pembelajaran, dan

revitalisasi bahasa daerah di tingkat lokal. Bahasa daerah memiliki fungsi penting sebagai identitas budaya, sarana komunikasi masyarakat, serta pendukung sastra dan budaya daerah.

Tabel 3. 4 Jumlah Kamus Bahasa Bengkulu Dialek Serawai

No	Wilayah Daerah	Jumlah Kamus	Keterangan
1	Bengkulu Selatan	1	Tersedia kamus bahasa Bengkulu Dialek Serawai-Indonesia yang terbit tahun 2022
2	Seluma	0	Belum memiliki kamus bahasa Daerah
3	Provinsi Bengkulu (Total)	1	Hanya terdapat 1 kamus resmi yang telah disusun

Sumber: balaibahasabengkulu.kemdikbud.go.id

Dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa ketersediaan kamus bahasa daerah Serawai masih sangat terbatas, yakni hanya terdapat satu kamus yang dimiliki oleh wilayah Bengkulu Selatan, sementara Kabupaten Seluma sebagai salah satu daerah penutur bahasa Serawai juga justru belum memiliki kamus tersendiri. Hal ini menandakan adanya kesenjangan dalam upaya dokumentasi dan pelestarian bahasa daerah, mengingat setiap wilayah memiliki kekhasan kosakata, dialek, dan ungkapan yang berpotensi berbeda.

b. Dampak dan Para Pihak yang Terdampak

Isu minimnya dokumentasi bahasa daerah di Kabupaten Seluma menimbulkan berbagai dampak. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat penutur bahasa Serawai Seluma yang berpotensi kehilangan kekayaan bahasanya, tetapi juga oleh siswa, guru, dan tenaga pendidik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa daerah. Selain itu, kondisi ini turut menghambat upaya pelestarian dan revitalisasi bahasa daerah yang menjadi tanggung jawab Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma.

Tabel 3. 5 Dampak dan Pihak Terdampak Isu 2

No	Dampak	Pihak yang Terdampak
1	Tidak terdokumentasikannya kosa kata dan dialek khas Seluma	Masyarakat penutur bahasa Serawai Seluma
2	Kesulitan dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa daerah	Siswa, guru, dan tenaga pendidik
3	Terhambatnya program pelestarian dan revitalisasi bahasa daerah	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma

Sumber: Olahan penulis

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa belum adanya dokumentasi kamus bahasa daerah Serawai di Kabupaten Seluma menimbulkan dampak yang cukup luas. Tidak terdokumentasikannya kosakata dan dialek khas Seluma berpengaruh langsung terhadap masyarakat penutur bahasa Serawai yang berisiko kehilangan kekayaan linguistiknya. Selain itu, kondisi ini juga menyulitkan siswa, guru, dan tenaga pendidik

dalam proses pembelajaran dan pengajaran bahasa daerah karena minimnya referensi yang dapat dijadikan acuan. Lebih lanjut, ketiadaan dokumentasi tersebut turut menghambat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma dalam menjalankan program pelestarian dan revitalisasi bahasa daerah secara optimal.

c. Keterkaitan ISU dengan substansi Mata Pelatihan pada Agenda III (Manajemen ASN dan/atau Smart ASN) yang Relevan

Isu terbatasnya ketersediaan kamus bahasa daerah Serawai yang mana hanya Bengkulu Selatan yang memiliki sementara Kabupaten Seluma belum, memiliki relevansi yang kuat dengan konsep SMART ASN. Dalam hal ini, ASN dituntut untuk memiliki kompetensi digital (digital skill) dan kemampuan berinovasi dalam mendokumentasikan serta mengembangkan bahasa daerah, misalnya melalui penyusunan kamus berbasis digital atau kolaborasi dengan akademisi dan masyarakat. Selain itu, nilai networking juga penting untuk membangun kerja sama lintas sektor guna mempercepat penyusunan kamus bahasa Serawai di Seluma.

Kemudian relevansi dengan manajemen ASN adalah terkait dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengembangan kompetensi ASN dalam mendukung pelestarian bahasa daerah. Ketiadaan kamus menunjukkan perlunya

peningkatan kapasitas ASN di bidang kebudayaan, khususnya dalam dokumentasi dan pengelolaan pengetahuan

3. **Masih lamanya pembuatan dan pengajuan SPJ di Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan**

   a. **Kondisi Isu Saat Ini**

      Isu masih lamanya proses pembuatan dan pengajuan SPJ di Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan adanya kendala dalam tata kelola administrasi keuangan yang belum optimal. Proses yang memakan waktu ini umumnya disebabkan oleh prosedur yang masih manual, kurangnya pemahaman pegawai terhadap alur penyusunan SPJ, serta belum adanya sistem yang terintegrasi. Akibatnya, penyelesaian laporan pertanggungjawaban sering mengalami keterlambatan, yang berdampak pada terhambatnya pencairan anggaran berikutnya serta menurunnya efisiensi pelaksanaan kegiatan.

      Selain itu, lamanya proses SPJ juga berpotensi menimbulkan risiko administratif, seperti kesalahan dokumen, ketidaksesuaian laporan, hingga potensi temuan dalam pemeriksaan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kinerja individu pegawai, tetapi juga pada akuntabilitas dan kredibilitas instansi secara keseluruhan.

Tabel 3. 6 Waktu Penyelesaian SPJ

No	Jenis SPJ	Target Waktu	Realisasi Waktu
1	ATK	2 hari	5 HARI
2	Makan Minum	2 hari	5 HARI
3	SPPD	2 hari	5 HARI
4	Kegiatan kebudayaan	5 hari	10 hari

Sumber: Identifikasi penulis

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh jenis SPJ di Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengalami keterlambatan dalam proses penyelesaian dibandingkan dengan target waktu yang telah ditetapkan. SPJ untuk ATK, makan minum, dan SPPD yang ditargetkan selesai dalam 2 hari, pada kenyataannya membutuhkan waktu hingga 5 hari. Sementara itu, SPJ kegiatan kebudayaan yang seharusnya selesai dalam 5 hari justru memerlukan waktu hingga 10 hari. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam proses administrasi SPJ, yang berpotensi menghambat kelancaran pelaporan keuangan serta pelaksanaan kegiatan di lingkungan instansi.

b. Dampak dan Para Pihak yang Terdampak

Berbagai permasalahan dalam proses administrasi, khususnya terkait pengajuan Surat Pertanggungjawaban (SPJ), dapat menimbulkan dampak yang terhadap kelancaran pelaksanaan tugas di Bidang Kebudayaan. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh pegawai sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga oleh bendahara serta keseluruhan program kegiatan

kebudayaan yang bergantung pada ketepatan administrasi dan pencairan anggaran. Berikut dapat dilihat tabel dampak dari kurangnya keterlibatan pegawai terhadap pembuatan dan pengajuan SPJ di Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Tabel 3. 7 Dampak dan Pihak Terdampak Isu 3

No	Dampak	Pihak yang Terdampak
1	Keterlambatan pengajuan SPJ	Staf Bidang Kebudayaan
2	Pengembalian berkas SPJ	Bendahara
3	Terhambatnya pencairan anggaran	Program Kegiatan Kebudayaan

Sumber: Olahan penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lambatnya pengajuan SPJ berdampak pada berbagai pihak, di antaranya keterlambatan pengajuan SPJ oleh staf Bidang Kebudayaan akibat ketidaktahuan prosedur yang benar. Selain itu, berkas SPJ sering dikembalikan oleh bendahara karena adanya kesalahan atau ketidaklengkapan dokumen, sehingga menambah beban kerja dan memperpanjang proses administrasi. Dampak lebih lanjut adalah terhambatnya pencairan anggaran yang berpengaruh langsung terhadap pelaksanaan program dan kegiatan kebudayaan, sehingga kegiatan tidak dapat berjalan secara optimal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

c. Keterkaitan ISU dengan substansi Mata Pelatihan pada Agenda III (Manajemen ASN dan/atau Smart ASN) yang Relevan

Isu masih lamanya pembuatan dan pengajuan SPJ di Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memiliki relevansi dengan konsep SMART ASN, khususnya pada aspek integritas, profesionalisme, dan penguasaan teknologi. ASN dituntut untuk mampu bekerja secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi keuangan. Lamanya proses SPJ menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem digital belum optimal serta masih adanya keterbatasan pemahaman pegawai terhadap prosedur yang berlaku.

Kemudian isu tersebut juga berkaitan dengan konsep manajemen ASN, yakni pada aspek pengelolaan kinerja, pengembangan kompetensi, serta sistem kerja organisasi. Keterlambatan dalam penyelesaian SPJ menunjukkan perlunya perbaikan dalam perencanaan kerja, pembagian tugas, serta pengawasan internal agar proses administrasi berjalan lebih terstruktur dan tepat waktu. Selain itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan bagi pegawai untuk meningkatkan pemahaman terkait alur SPJ, serta penyederhanaan prosedur melalui kebijakan yang mendukung efisiensi kerja. Dengan manajemen

ASN yang baik, diharapkan tercipta sistem kerja yang lebih cepat, akuntabel, dan transparan dalam pengelolaan keuangan di lingkungan instansi.

C. PENETAPAN *CORE* ISU

Metode analisis yang digunakan oleh penulis dalam menyusun pelaksanaan aktualisasi ini ialah dengan menggunakan metode APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, Kelayakan). Metode APKL adalah metode untuk menentukan prioritas suatu isu berdasarkan empat kriteria utama, yaitu:

1) A (Aktual): Isu benar-benar terjadi dan sedang menjadi perhatian saat ini.
2) P (Problematik): Isu memiliki masalah yang kompleks dan membutuhkan solusi.
3) K (Kekhalayakan): Isu menyangkut kepentingan banyak orang atau berdampak luas.
4) L (Layak): Isu realistis untuk ditangani sesuai dengan kewenangan dan sumber daya yang tersedia.

Dalam menentukan isu yang bersifat genting menggunakan metode APKL, biasanya dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2019), Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert umumnya menggunakan rentang 1-5 untuk menilai kualitas isu. Skor 1 berarti sangat rendah/kurang, sedangkan 5

sangat tinggi. Teknik ini digunakan untuk menapis (prioritas) masalah berdasarkan kriteria kehangatan, tingkat masalah, dampak khalayak, dan kelayakan penanganan.

Jadi, metode APKL digunakan untuk menyeleksi dan menetapkan isu prioritas yang paling penting dan layak untuk diselesaikan terlebih dahulu. Berikut merupakan tabel penetapan *core* isu menggunakan metode APKL.

Tabel 3. 8 Penetapan Core Isu dengan Analisis APKL

No	Isu	A	P	K	L	Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
1	Masih minimnya dokumentasi soal Sastra Lisan Daerah (Rejung) Serawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma	5	5	5	5	20	I
2	Masih minimnya dokumentasi soal bahasa daerah di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma	4	4	4	4	16	II
3	Masih lamanya pembuatan dan pengajuan SPJ di Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	4	3	4	4	15	III

Keterangan skala nilai:

1 = Sangat rendah

2 = Rendah

3 = Sedang

4 = Tinggi

5 = Sangat tinggi

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan metode APKL, isu masih minimnya dokumentasi soal sastra lisan daerah rejung, memperoleh nilai tertinggi sehingga menjadi prioritas utama untuk segera ditangani karena dinilai sangat aktual, problematik, berdampak luas, dan layak untuk diselesaikan. Sementara itu, isu masih minimnya dokumentasi soal bahasa daerah di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma prioritas kedua, diikuti oleh isu masih lamanya pembuatan dan pengajuan SPJ di Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang berada pada prioritas ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan terkait pelestarian bahasa dan sastra daerah memiliki tingkat urgensi yang lebih tinggi dibandingkan isu administratif.

D. RUMUSAN ISU

a. Fokus

Banyaknya sastra lisan di Seluma menjadikan penulis fokus untuk mengkonservasi melalui perekaman salah satu sastra lisan saja, yakni Rejung Serawai. Rejung Serawai adalah salah satu bentuk sastra lisan tradisional masyarakat Serawai di Kabupaten Seluma yang biasanya disampaikan dalam bentuk ungkapan berirama mirip pantun atau syair.

b. Lokus

Lokus atau tempat yang dipilih penulis adalah Kabupaten Seluma mengingat dialek Serawai juga digunakan di Bengkulu

Selatan. Penulis akan melakukan perekaman dengan mencari narasumber dari Kabupaten Seluma, khususnya di Kecamatan Seluma Selatan yang jarak tempat tersebut tidak jauh dari tempat penulis tinggal agar memudahkan proses perekaman.

c. Waktu Pelaksanaan

Penulis akan memulai pelaksanaan kegiatan konservasi melalui perekaman narasumber yakni di rentang waktu 20 April sampai 19 Juni sebelum klasikal dilaksanakan.

E. ANALISIS *CORE* ISU

Penulis memilih metode *fishbone* sebagai metode analisis *core* isu. Menurut Neyestani (2017) diagram *fishbone* atau *cause and effect diagram* yang memiliki bentuk seperti kerangka ikan merupakan diagram yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah kualitas berdasarkan tingkat kepentingannya. Diagram *fishbone* merupakan salah satu alat pemecahan suatu masalah dengan melakukan penyelidikan dan menganalisis secara sistematis seluruh penyebab potensial yang dapat menyebabkan satu efek tunggal. Berikut merupakan tabel analisis *core* isu menggunakan metode *fishbone* dengan mengidentifikasi penyebab dari isu-isu tersebut.



Gambar 3. 1 Analisis Penyebab Isu dengan Teknik Fishbone

Berdasarkan analisis penyebab isu dengan teknik *fishbone*, permasalahan utama berupa masih minimnya dokumentasi Rejung Serawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Dari aspek pengukuran, belum tersedia alat ukur keberhasilan program seperti jumlah arsip digital yang terdokumentasi. Dari sisi bahan/data, masih minim pengumpulan data langsung dari tokoh adat atau penutur asli. Pada aspek sarana dan prasarana, pemanfaatan media sosial dan teknologi digital belum optimal sebagai media dokumentasi. Sementara itu, dari sisi SDM, kompetensi dalam melakukan dokumentasi, khususnya perekaman dan pengarsipan, masih terbatas.

Selain itu, faktor lingkungan menunjukkan adanya pengaruh globalisasi yang menggeser minat masyarakat terhadap budaya lokal, sehingga memperlemah urgensi pelestarian. Dari sisi manajemen, kurangnya kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komunitas budaya,

akademisi, atau lembaga terkait turut memperlambat upaya dokumentasi. Secara keseluruhan, permasalahan ini merupakan hasil dari kombinasi keterbatasan internal (SDM, sarana, sistem) dan tekanan eksternal (globalisasi), sehingga diperlukan strategi terpadu yang mencakup peningkatan kapasitas SDM, optimalisasi teknologi digital, serta penguatan kerja sama lintas pihak untuk mendukung konservasi sastra lisan daerah.

F. GAGASAN KREATIF PENYELESAIAN *CORE* ISU

Merujuk pada akar penyebabnya, maka gagasan kreatif yang akan dilakukan oleh penulis untuk menyelesaikan isu masih minimnya dokumentasi Rejung Serawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan adalah Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan *Playlist* YouTube di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Seluma.

Gagasan tersebut terkait dengan prinsip Manajemen ASN dan konsep SMART ASN. Dalam perspektif Manajemen ASN, kegiatan ini mencerminkan ASN yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada kinerja karena mampu mengelola potensi budaya daerah secara efektif melalui pemanfaatan teknologi digital. ASN tidak hanya berperan sebagai pelaksana administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menjaga dan melestarikan warisan budaya. Sementara itu, dalam kerangka SMART ASN, program ini menunjukkan implementasi kompetensi digital (*digital skill*) dan literasi teknologi dalam

mendokumentasikan serta menyebarluaskan Rejung kepada masyarakat luas. Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut:

I. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan konsultasi dengan atasan

II. Kegiatan Inti

1) Pengumpulan data pokok dan data narasumber sastra lisan rejung
2) Pembuatan rekaman sastra rejung dengan tokoh-tokoh adat (3 tokoh)
3) Publikasi konten ke YouTube dan Media Sosial Instagram Bidang Kebudayaan dan selumaterkini
4) Pelaksanaan Sosialisasi ke SD dan SMP di Kabupaten Seluma

III. Kegiatan Penutup

1) Pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan
2) Pembuatan laporan kegiatan

BAB IV

MATRIK CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Di bawah ini merupakan jadwal dari tujuh kegiatan aktualisasi yang dilampirkan dalam bentuk tabel matrik.

Tabel 4. 1 Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No.	Kegiatan	April		Mei				Juni	
		III	IV	I	II	III	IV	I	II
1	**Kegiatan ke-1** Pelaksanaan konsultasi dengan atasan (20-21 April 2026)								
2	**Kegiatan ke-2** Pengumpulan data narasumber sastra lisan rejung (22-24 April 2026)								
3	**Kegiatan ke-3** Pembuatan rekaman sastra rejung dengan 3 tokoh adat (24 April-12 Mei 2026)								
4	**Kegiatan ke-4** Publikasi konten ke YouTube dan Media Sosial (20-31 Mei 2026)								
5	**Kegiatan ke-5** Pelaksanaan sosialisasi ke SD dan SMP (27-29 April 2026)								
6	**Kegiatan ke-6** Pelaksanaan evaluasi kegiatan (2-5 Juni 2026)								

7	**Kegiatan ke-7** Pembuatan laporan kegiatan (8-11 Juni 2026)								

B. Matrik Laporan Pelaksanaan Aktualisasi

Berikut merupakan laporan pelaksanaan aktualisasi dari tujuh kegiatan yang dilampirkan dalam bentuk matrik.

Tabel 4. 2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	:	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma
Identifikasi Isu	:	1. Masih minimnya dokumentasi soal Sastra Lisan Daerah (Rejung) Serawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma 2. Masih minimnya dokumentasi soal bahasa daerah di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma 3. Masih sedikitnya pegawai yang terlibat dalam pembuatan dan pengajuan SPJ di Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Isu yang diangkat	:	Masih minimnya dokumentasi soal Sastra Lisan Daerah (Rejung) Serawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma
Gagasan Pemecahan Isu	:	Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan *Playlist* YouTube di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Seluma.

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan NND (BerAKHLAK)	Keterkaitan dengan Visi dan Misi Organisasi
1	2	3	4	5	6

1	Pelaksanaan konsultasi dengan atasan	1) Membuat draf rencana kegiatan	Tersedianya draf rencana kegiatan dan dokumentasi foto	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah menyusun draf rencana kegiatan untuk memberikan manfaat optimal bagi masyarakat, **Akuntabel:** Saya telah membuat draf rencana kegiatan dengan sistematis, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten:** Saya telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun rencana kegiatan yang terstruktur dan sesuai kebutuhan. **Adaptif:** Saya telah membuat draf rencana kegiatan dengan menggunakan Microsoft Word.	Mendukung visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma melalui misi ke-8 terkait dengan mewujudkan koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan dengan *stakeholder*

		2) Melakukan konsultasi awal dengan atasan	Tersedianya dokumen catatan arahan dari atasan dan dokumentasi foto	**Akuntabel:** Saya telah memastikan rencana yang disusun transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sejak awal. **Harmonis:** Saya telah menjalin komunikasi yang baik dan saling menghargai antara bawahan dan atasan. **Loyal:** Saya telah menghormati peran atasan serta memastikan kegiatan selaras dengan kebijakan organisasi. **Kolaboratif:** Saya telah membuka ruang diskusi dan menerima masukan untuk penyempurnaan rencana kegiatan.	

		3) Meminta persetujuan kegiatan dengan atasan	Tersedianya dokumen persetujuan atasan dan dokumentasi foto	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah memastikan kegiatan yang dilaksanakan benar-benar bermanfaat dan tepat sasaran. **Akuntabel:** Saya telah menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai prosedur resmi organisasi. **Loyal:** Saya telah patuh terhadap mekanisme serta kewenangan atasan. **Kolaboratif:** Saya telah menguatkan sinergi dengan atasan mencapai tujuan kegiatan.	

2	Pengumpulan data pokok dan narasumber sastra lisan rejung	1) Membuat draf tentang jenis, struktur, dan fungsi sosial rejung	Tersedianya dokumen draf tentang jenis, struktur, dan fungsi sosial rejung dan dokumentasi foto	**Berorientasi Pelayanan**: Saya telah mendukung penyediaan informasi yang berkualitas dan berbasis kajian ilmiah, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, khususnya dalam pelestarian budaya daerah. **Akuntabel**: Saya telah menggunakan sumber ilmiah yang terpercaya menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menghasilkan data dan analisis yang dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten**: Saya telah berupaya mencari dan mempelajari kajian ilmiah mencerminkan peningkatan kemampuan dan wawasan dalam memahami sastra lisan secara lebih mendalam.	Mendukung visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma melalui misi ke-9 terkait memajukan kebudayaan dalam mendukung pembangunan Kabupaten Seluma.

				Adaptif: Saya telah memanfaatkan platform digital seperti Google Scholar unyuk menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam memperoleh informasi.	

		2) Konsultasi dengan atasan terkait pemilihan narasumber	Tersedianya dokumen terkait pemilihan narasumber dan dokumentasi foto	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah memastikan narasumber yang dipilih nantinya mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelestarian Rejung Serawai. **Akuntabel:** Saya telah menyusun daftar dilakukan secara sistematis berdasarkan data dan informasi yang jelas. **Kompeten:** Saya telah menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan calon narasumber yang relevan. **Harmonis:** Saya telah melakukan konsultasi dengan komunikasi yang sopan, menghargai pendapat atasan, serta menjaga hubungan kerja yang	

				baik dalam suasana saling menghormati. **Loyal:** Saya telah menunjukkan kesetiaan dengan mengikuti arahan dan keputusan atasan dalam menentukan narasumber sesuai dengan kebijakan dan tujuan organisasi. **Adaptif:** Saya telah bersikap terbuka terhadap masukan, saran, dan perubahan dari atasan terkait pemilihan narasumber demi perbaikan kualitas kegiatan. **Kolaboratif:** Saya telah bekerja sama dengan atasan dalam menentukan narasumber terbaik melalui diskusi dan pertimbangan bersama.	

		3) Memilih 3 narasumber berdasarkan rekomendasi atasan	Tersedianya dokumen yang memuat informasi 3 narasumber yang dipilih dan dokumentasi foto	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah memastikan narasumber terpilih mampu memberikan kontribusi maksimal dalam pelestarian budaya. **Akuntabel:** Saya telah membuat keputusan yang didasarkan pada rekomendasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten:** Saya telah menyeleksi narasumber terbaik sesuai kebutuhan kegiatan. **Loyal:** Saya telah patuh dan menghormati arahan atasan dalam pemilihan narasumber **Kolaboratif:** Saya telah menggabungkan masukan dari berbagai pihak dalam pengambilan keputusan.	

3	Perekaman rejung	1) Melakukan wawancara dan perekaman narasumber	Tersedia dokumen pertanyaan wawancara dan dokumentasi foto dan video saat melakukan wawancara dan perekaman	**Akuntabel:** Saya telah melakukan kegiatan wawancara dan perekaman sesuai pedoman dan dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten:** Saya telah melaksanakan wawancara dan perekaman secara profesional untuk memperoleh data yang akurat. **Harmonis:** Saya telah menjaga etika, sopan santun, dan komunikasi yang baik selama proses wawancara. **Loyal:** Saya telah mendukung pelestarian bahasa dan sastra daerah sebagai bagian dari identitas budaya. **Kolaboratif:** Saya telah bekerja sama dengan narasumber dalam menggali informasi budaya.	Mendukung visi Kabupaten Seluma melalui misi ke-1 terkait mewujudkan kehidupan masyarakat yang elok dan berkarakter, dengan menjaga kelestarian budaya lokal

		2) Membuat transkrip dan terjemahan rejung bersama rekan kerja	Tersedianya dokumen hasil transkripsi dan terjemahan video dan dokumentasi foto	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah mempermudah masyarakat memahami isi Rejung Serawai. **Kompeten:** Saya telah mentranskripsikan dan menerjemahkan secara tepat tanpa menghilangkan makna. **Akuntabel:** Saya telah menyusun hasil transkrip dan terjemahan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. **Kolaboratif:** Saya telah aktif bekerja sama dengan rekan kerja untuk mencapai hasil transkrip dan terjemahan yang akurat dan berkualitas	
		3) Mengedit video menggunakan aplikasi CapCut	Tersedianya dokumen hasil edit video dan dokumentasi foto	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah menyajikan konten yang menarik, informatif, dan mudah diakses masyarakat.	

				Akuntabel: Saya telah melakukan editing tanpa mengubah substansi asli dari Rejung. **Kompeten:** Saya telah menggunakan aplikasi editing secara efektif untuk menghasilkan video berkualitas. **Adaptif:** Saya telah memanfaatkan teknologi digital dalam pelestarian bahasa dan sastra daerah.	
4	Pengunggahan video rejung ke YouTube dan Media Sosial	1) Menyusun deskripsi video sebelum diunggah ke YouTube dan Media Sosial	Tersedianya dokumen deskripsi video dan dokumentasi foto	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah membuat deskripsi dengan mudah sehingga masyarakat memahami isi dan nilai Rejung. **Akuntabel:** Saya telah menyampaikan informasi sesuai dengan isi video dan dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten:** Saya telah menyusun deskripsi yang informatif, jelas,	Mendukung visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma melalui misi ke-9 terkait dengan memajukan kebudayaan dalam mendukung pembangunan Kabupaten Seluma.

				dan sesuai konteks budaya Rejung. **Adaptif:** Saya telah mnggunakan teknik penulisan digital (judul, kata kunci) agar konten mudah ditemukan.	
		2) Mengunggah video rejung ke *Playlist* YouTube dan media sosial.	Tersedianya hasil tangkapan layar terkait sudah terunggahnya video rejung ke dalam *Playlist* YouTube dan media sosial dan dokumentasi foto	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah memudahkan masyarakat mengakses kumpulan video Rejung secara terstruktur. **Akuntabel:** Saya telah mengelola konten dilakukan secara tertib, sistematis, dan terdokumentasi. **Kompeten:** Saya telah mengelola unggahan video dan fitur YouTube (*Playlist*) secara efektif. **Adaptif:** Saya telah memanfaatkan platform digital sebagai media pelestarian budaya.	

		3) Menyebarkan pranala video melalui grup WhatsApp	Tersedianya pranala video rejung dan dokumentasi foto	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah memperluas jangkauan informasi agar dapat diakses oleh masyarakat luas. **Harmonis:** Saya telah menyebarkan pranala video ke WhatsApp grup dengan bahasa yang sopan **Loyal:** Saya telah mendukung program pelestarian sastra daerah sebagai bagian dari tugas Perevitalisasi Bahasa dan Sastra **Adaptif:** Saya telah memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk publikasi. **Kolaboratif:** Saya telah mendorong partisipasi masyarakat dalam menyebarluaskan konten budaya.	
5	Pelaksanaan Sosialisasi Rejung ke SD dan SMP	1) Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah (SD dan SMP) terkait	Tersedianya dokumen surat izin dan dokumentasi foto	**Akuntabel:** Saya telah melakukan koordinasi secara jelas dan terencana sehingga	Mendukung visi Kabupaten Seluma melalui misi ke-4 terkait

		jadwal dan teknis pelaksanaan sosialisasi		kegiatan dapat dipertanggungjawabkan **Harmonis:** Saya telah membangun komunikasi yang baik, sopan, dan saling menghargai dengan pihak sekolah. **Loyal:** Saya telah melaksanakan tugas sesuai arahan atasan serta menjaga nama baik instansi. **Kolaboratif:** Saya telah menjalin kerja sama antara instansi dan sekolah dalam pelaksanaan sosialisasi.	dengan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, berpendidikan, dan sehat, melalui peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
		2) Menyusun materi sosialisasi (materi rejung, video, dan media pendukung)	Dokumen penyusunan materi rejung dan dokumentasi foto	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah menyusun materi yang mudah dipahami dan bermanfaat bagi siswa. **Akuntabel:** Saya telah membuat isi materi sesuai dengan sumber yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten:** Saya telah menyusun materi yang sistematis, informatif,	

				dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. **Adaptif:** Saya telah menggunakan media digital (video, presentasi) agar lebih menarik dan relevan.	
		3) Menyampaikan materi tentang Rejung Serawai dan pemutaran video Rejung	Dokumen PPT materi dan dokumentasi foto serta video saat sosialisasi	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah memberikan edukasi yang bermanfaat kepada siswa tentang budaya daerah. **Kompeten:** Saya telah menyampaikan materi dengan jelas, komunikatif, dan menarik. **Harmonis:** Saya telah menciptakan suasana interaktif dan menghargai partisipasi peserta. **Adaptif:** Saya telah memanfaatkan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman peserta.	

6	Pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan	1) Memaparkan hasil perekaman rejung kepada atasan	Tersedianya dokumen hasil perekaman rejung dan dokumentasi foto	**Akuntabel:** Saya telah menyampaikan hasil kegiatan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten:** Saya telah menunjukkan kemampuan dalam menyajikan hasil kerja secara sistematis dan jelas. **Harmonis:** Saya telah menjalin komunikasi yang baik dan terbuka dalam penyampaian hasil. **Loyal:** Saya telah menghormati atasan dengan melaporkan hasil kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban.	Mewujudkan visi dan misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terkait koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan dengan *stakeholder*
		2) Melakukan evaluasi kegiatan bersama atasan	Tersedianya dokumen catatan evaluasi dari atasan dan dokumentasi foto	**Akuntabel:** Saya telah mengevaluasi kegiatan secara objektif berdasarkan data dan fakta. **Harmonis:** Saya telah membangun suasana	

				diskusi yang saling menghargai. **Adaptif:** Saya telah menerima masukan dan terbuka terhadap perbaikan ke depan. **Kolaboratif:** Saya telah melibatkan atasan dalam proses evaluasi untuk perbaikan bersama.	
		3) Menyusun laporan hasil evaluasi dari atasan	Tersedianya dokumen laporan hasil evaluasi dari atasan dan dokumentasi foto	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah membuat laporan menjadi dasar perbaikan kegiatan agar lebih bermanfaat ke depannya. **Akuntabel:** Saya telah menyusun laporan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten:** Saya telah mengolah hasil evaluasi menjadi laporan yang jelas dan terstruktur. **Loyal:** Saya telah menindaklanjuti arahan atasan dalam bentuk laporan resmi.	

7	Pembuatan laporan kegiatan	1) Menyusun laporan aktualisasi	Tersedianya dokumen draf aktualisasi dan dokumentasi foto	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah memasukkan data yang lengkap untuk mendukung penyusunan laporan yang bermanfaat. **Akuntabel:** Saya telah menghimpun data secara lengkap, tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten:** Saya telah menunjukkan ketelitian dalam mengelola dan mengarsipkan data kegiatan. **Adaptif:** Saya telah memanfaatkan berbagai sumber dan media (digital/dokumentasi) dalam pengumpulan data.	Mendukung visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melalui misi ke-8 terkait dengan koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan dengan *stakeholder*;
		2) Melakukan konsultasi dengan atasan terkait laporan aktualisasi	Tersedianya catatan atasan dan dokumentasi foto	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah menyusun laporan dengan rapih agar mudah dipahami dan memberikan manfaat bagi pihak terkait.	

				Akuntabel: Saya telah membuat isi laporan berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten:** Saya telah menyusun laporan secara sistematis, logis, dan sesuai kaidah penulisan. **Loyal:** Saya telah menyusun laporan sesuai dengan format dan ketentuan yang berlaku di instansi.	
		3) Melaporkan laporan akhir aktualisasi kepada atasan	Tersedianya dokumen draf aktualisasi yang telah ditandatangani oleh atasan dan dokumentasi foto	**Akuntabel:** Saya telah menyampaikan hasil kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja. **Loyal:** Saya telah menghormati atasan dengan melaporkan hasil kerja sesuai prosedur. **Harmonis:** Saya telah menjaga komunikasi yang baik dalam penyampaian laporan.	

				Kolaboratif: Saya telah membuka ruang masukan dari atasan untuk perbaikan kegiatan ke depan.	

Sumber: Olahan penulis

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

Di bawah ini merupakan matrik rekapitulasi realisasi habituasi NND PNS (BerAKHLAK) dari tujuh kegiatan aktualisasi.

Tabel 4. 3 Matrik Rekapitulasi Habituasi (BerAKHLAK)

No.	Mata Pelatihan	Kegiatan															
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6		Ke-7		Jumlah aktualisasi per MP	
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	Berorientasi Pelayanan	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	15	15
2	Akuntabel	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	19	19
3	Kompeten	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	15	15
4	Harmonis	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	9	9
5	Loyal	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	11	11
6	Adaptif	1	1	2	2	1	1	3	3	2	2	1	1	1	1	11	11
7	Kolaboratif	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10
Jumlah MP yang Diaktulisasikan		13	13	16	16	13	13	13	13	12	12	12	12	12	12	90	90

Sumber: Olahan Penulis

D. Capaian Penyelesaian Isu

Pelaksanaan aktualisasi yang dilakukan oleh penulis di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma sejak tanggal 20 April 2026 sampai dengan 19 Juni 2026 telah berhasil dilaksanakan 100%. Gagasan kreatif yang digunakan oleh penulis adalah "Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan *Playlist* YouTube di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Seluma" telah dilaksanakan melalui delapan kegiatan.

Delapan kegiatan tersebut di antaranya adalah 1) Melakukan konsultasi dengan atasan; 2) Pengumpulan data pokok dan data narasumber sastra lisan rejung; 3) Pembuatan rekaman sastra rejung dengan 3 tokoh adat; 4) Publikasi konten ke YouTube dan Media Sosial; 5) Pelaksanaan Sosialisasi ke 1 SD dan 1 SMP di Kabupaten Seluma; 6) Pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan; dan 7) Pembuatan laporan kegiatan.

Capaian riil dan monumental dari pelaksanaan aktualisasi ini adalah terdokumentasikannya tujuh Rejung Serawai Seluma, di antaranya:

1) Rejung Bujang Gadis (Bagian Gadis);
2) Rejung Bujang Gadis (Bagian Bujang);
3) Rejung Kasihan (Rayau Kelingi);
4) Rejung Kasihan (Bedil Depati);
5) Rejung Kasihan (Kampung Durian);
6) Rejung Pamit (Alun Temalun); dan
7) Rejung Pamit (Petai Tinggi)

Ketujuh rejung tersebut didapatkan dari tiga budayawan di Kabupaten Seluma, yakni Datuk Dustan, Datuk Zubirman, dan Datuk Arsen. Bukan hanya data rejungnya saja yang terdokumentasikan, penulis juga berhasil mentranskrip dan menerjemahkan rejung-rejung tersebut.

Berikut adalah kondisi core isu kegiatan aktualisasi sebelum aktualisasi dan sesudah aktualisasi yang dilampirkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4. 4 Kondisi *Core* Isu

Kondisi *Core* Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
Hanya satu (1) video rejung yang diunggah di YouTube Bidang Kebudayaan dengan total *views* 166 dan *likes* 0.	Terdapat tujuh (7) video rejung yang diunggah di YouTube Bidang Kebudayaan dengan total *views* 384 dan *likes* sebanyak 31. Rejung Bujang Gadis (Bagian Gadis) mendapatkan paling banyak *view* dengan total *view* 131. Lalu, video rejung yang diunggah di TikTok Bidang Kebudayaan total *views* 2.322 dan *likes* 46. Video rejung Kasihan Kampung Durian mendapatkan view terbanyak dengan total *view* 576. Kemudian, video promosi rejung yang

	diunggah di Instagram Bidang Kebudayaan dan Selumaterkini mendapatkan total *view* 5.069 dan total *likes* 67.

E. Manfaat Terselesaikannya *Core* Isu

Terselesaikannya *Core* Isu melalui gagasan kreatif "Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan *Playlist* YouTube di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Seluma" memberikan manfaat di berbagai sektor, di antaranya:

1) Manfaat bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma

   Tersedianya dokumentasi digital yang terstruktur dan mudah diakses. Kegiatan ini mendukung pelaksanaan tugas dinas dalam upaya konservasi bahasa dan sastra daerah, khususnya sastra lisan.

2) Manfaat bagi ASN

   Bagi ASN, kegiatan ini meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan data kebudayaan berbasis digital, dokumentasi budaya, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk pelayanan public.

3) Manfaat bagi Pemenrintah Daerah Kabupaten Seluma

   Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk nyata pelestarian identitas budaya lokal yang dapat mendukung program pembangunan di bidang kebudayaan. Dokumentasi digital Rejung Serawai dapat menjadi sumber data pendukung dalam

pengusulan, pengembangan, dan promosi kekayaan budaya daerah di tingkat regional maupun nasional.

4) Manfaat bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, khususnya generasi muda, video Rejung Serawai yang telah dilengkapi transkripsi dan terjemahan memberikan kemudahan dalam memahami makna, nilai, dan pesan yang terkandung dalam setiap syair rejung. Akses yang terbuka melalui YouTube memungkinkan masyarakat mempelajari dan mengenal budaya daerah kapan saja dan di mana saja.

5) Manfaat bagi Budayawan

Bagi Budayawan, kegiatan ini menjadi sarana untuk mendokumentasikan dan mewariskan pengetahuan budaya yang selama ini dituturkan secara lisan. Hasil dokumentasi yang tersimpan secara digital dapat menjaga keberlanjutan Rejung Serawai agar tidak hilang seiring perkembangan zaman dan berkurangnya jumlah penutur.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Di bawah ini dipaparkan rencana tindak lanjut dari hasil aktualisasi yang telah dilakukan.

Tabel 4. 5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No.	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Para Pihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1	Menjalin kerja sama dengan budayawan	Data pokok rejung	1 tahun	Kabid Kebudayaan, Pamong Budaya, Staf Bidang	DAU	Kerja sama dengan budayawan dilakukan untuk memperoleh dukungan dalam

				Kebudayaan, dan Budayawan		proses vitalitas, konservasi, dan revitalisasi bahasa dan sastra daerah di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma. Dengan terus menjalin kerja sama dengan budayawan, data pokok bahasa dan sastra daerah bisa didapatkan.
2	Melakukan pembaruan dan penambahan rejung secara berkala pada *Playlist* YouTube Bidang Kebudayaan	Video rejung beserta transkrip dan terjemahan	1 tahun	Kabid Kebudayaan, Pamong Budaya, Staf Bidang Kebudayaan	DAU	Pembaruan dan penambahan video rejung secara berkala bertujuan untuk memperkaya dokumentasi digital sastra daerah serta menjaga keberlanjutan upaya konservasi Rejung Serawai. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkenalkan lebih banyak variasi rejung kepada masyarakat sehingga sastra lisan tersebut tetap dikenal dan dapat diakses oleh generasi sekarang maupun mendatang.
3	Menginventarisasi dan mendokumentasikan bentuk-bentuk sastra lisan lainnya yang ada di Kabupaten Seluma	Data pokok sastra lisan lain, seperti pantun Serawai, nandai	1 tahun	Kabid Kebudayaan, Pamong Budaya, Staf Bidang Kebudayaan, dan Budayawan	DAU	Inventarisasi dan dokumentasi sastra lisan dilakukan sebagai langkah lanjutan dalam upaya konservasi bahasa dan sastra daerah. Kegiatan ini bertujuan mengumpulkan

						data, merekam, dan mendokumentasikan berbagai sastra lisan yang masih hidup di masyarakat sehingga dapat menjadi arsip budaya, sumber pembelajaran, serta bahan pengembangan program pemajuan kebudayaan di Kabupaten Seluma.

Sumber: Olahan Penulis

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habituasi Masa Pelatihan Per-Kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan aktualisasi yang dilakukan dari tanggal 20 April 2026 sampai 19 Juni 2026 di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma, berikut ringkasan habituasi nilai Ber-AKHLAK pada setiap kegiatan:

a. Kegiatan 1 pelaksanaan konsultasi dengan atasan

Memastikan draf rencana kegiatan memberikan manfaat optimal (berorientasi pelayanan), membuat draf rencana kegiatan dengan sistematis dan jelas (akuntabel), menyusun rencana kegiatan yang terstruktur dan sesuai kebutuhan (kompeten), menjalin komunikasi yang baik dan saling menghargai dengan atasan (harmonis), mematuhi mekanisme serta kewenangan atasan (loyal), membuat draf rencana kegiatan menggunakan Microsoft Word (adaptif), membuka ruang diskusi dan menerima masukan dengan atasan untuk penyempurnaan rencana kegiatan (kolaboratif).

b. Pengumpulan data pokok dan narasumber rejung

Memberikan informasi yang bermanfaat ke masyarakat bagi pelestarian Rejung Serawai (berorientasi pelayanan), menggunakan sumber ilmiah dalam mencari data pokok rejung

(akuntabel), mempelajari kajian ilmiah (kompeten), melakukan komunikasi yang sopan dan menghargai pendapat atasan mengenai rekomendasi narasumber (harmonis), menghormati arahan atasan, mengikuti arahan dan keputusan atasan dalam menentukan narasumber (loyal), memanfaatkan platform digital seperti Google Scholar (adaptif), bekerja sama dengan atasan dalam menentukan narasumber terbaik melalui diskusi dan pertimbangan bersama (kolaboratif).

c. Perekaman rejung dengan narasumber

Menyajikan video rejung yang mempermudah masyarakat dalam mengaksesnya (berorientasi pelayanan), menyusun hasil transkrip dan terjemahan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel), melaksanakan wawancara dan perekaman secara profesional (kompeten), menjaga etika, sopan santun, dan komunikasi yang baik selama proses perekaman dengan narasumber (harmonis), mendukung konservasi bahasa dan sastra lisan daerah (loyal), memanfaatkan aplikasi editing CapCut (adaptif) bekerja sama dengan narasumber dalam perekaman rejung (kolaboratif).

d. Pengunggahan video rejung Serawai ke YouTube dan Media Sosial

membuat deskripsi video dengan mudah sehingga masyarakat memahami isi dan nilai rejung (berorientasi pelayanan),

menyampaikan informasi sesuai dengan isi video dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel), menyusun deskripsi yang informatif, jelas, dan sesuai konteks budaya rejung (kompeten). menyebarkan pranala video ke grup WhatsApp dengan bahasa yang sopan (harmonis), mendukung program konservasi sastra daerah sebagai bagian dari tugas Perevitalisasi Bahasa dan Sastra (loyal), memanfaatkan *platform* YouTube sebagai media konservasi bahasa dan sastra daerah (adaptif), mendorong partisipasi masyarakat dalam menyebarluaskan konten rejung Serawai (kolaboratif).

e. Pelaksanaan Sosialisasi Rejung ke SD dan SMP

Menyusun materi yang mudah dipahami dan bermanfaat bagi siswa (berorientasi pelayanan), berkoordinasi dengan pihak sekolah secara jelas dan terencana (akuntabel), membuat materi sosialisasi yang sistematis dan informatif (kompeten), melakukan komunikasi yang baik, sopan, dan saling menghargai dengan pihak sekolah (harmonis), melaksanakan sosialisasi sesuai arahan atasan serta menjaga nama baik instansi (loyal), menggunakan media digital (video, presentasi) dalam kegiatan sosialisasi (adaptif), bekerja sama antara instansi dan sekolah dalam pelaksanaan sosialisasi (kolaboratif).

f. Pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan

Membuat laporan menjadi dasar perbaikan kegiatan agar lebih bermanfaat ke depannya (berorientasi pelayanan), menyampaikan hasil kegiatan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel), menyajikan hasil kerja secara sistematis dan jelas (kompeten), menjalin komunikasi yang baik dan terbuka dalam penyampaian hasil kepada atasan (harmonis), menghormati atasan dalam melaporkan hasil kegiatan (loyal), menerima masukan dan terbuka terhadap perbaikan ke depan (adaptif), melibatkan atasan dalam proses evaluasi untuk perbaikan bersama (kolaboratif).

g. Pembuatan laporan kegiatan

Menyusun laporan dengan rapih agar mudah dipahami dan memberikan manfaat bagi pihak terkait (berorientasi pelayanan), membuat isi laporan berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel). menyusun laporan secara sistematis, logis, dan sesuai kaidah penulisan (kompeten), menjaga komunikasi yang baik dalam penyampaian laporan dengan atasan (harmonis). menghormati atasan dengan melaporkan hasil kerja sesuai prosedur (loyal), memanfaatkan berbagai sumber dan media (digital/dokumentasi) dalam pengumpulan data (adaptif), membuka ruang masukan dari atasan untuk perbaikan kegiatan ke depan (kolaboratif).

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Isu

Gagasan kreatif yang digunakan dalam penyelesaian isu adalah “Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan *Playlist* YouTube di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma” yang dilaksanakan melalui 4 tahap kegiatan utama, yaitu menentukan narasumber rejung, merekam rejung, mentranskrip serta menerjemahkan rejung, dan mengunggah rejung ke YouTube Bidang Kebudayaan.

3. Capaian Hasil Penyelesaian *Core* Isu

Capaian yang dihasilkan dengan gagasan kreatif “Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan *Playlist* YouTube di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma” adalah terdokumentasikannya tujuh (7) rejung Serawai Seluma beserta transkrip dan terjemahannya secara digital.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

   Penyelenggara Pelatihan Latsar BBPKA-PDN 1 Kementerian Dalam Negeri diharapkan dapat terus mendorong peserta untuk merancang dan melaksanakan aktualisasi yang inovatif, aplikatif, serta memberikan manfaat nyata bagi instansi dan masyarakat.

2. Untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma

   Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan program konservasi Rejung Serawai secara berkelanjutan melalui pendokumentasian, perekaman,

dan publikasi digital. Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan, sarana, serta kolaborasi dengan budayawan, akademisi, dan masyarakat untuk memperluas upaya dalam konservasi bahasa dan sastra daerah agar bisa diwariskan ke generasi mendatang.

3. Untuk Rekan Kerja ASN Perevitalisasi Bahasa dan Sastra

   Rekan kerja ASN, khususnya Perevitalisasi Bahasa dan Sastra, diharapkan dapat terus meningkatkan sinergi dalam kegiatan inventarisasi, dokumentasi, dan revitalisasi bahasa serta sastra daerah. Pemanfaatan media digital seperti YouTube dapat dijadikan salah satu strategi untuk memperluas akses masyarakat terhadap hasil dari konservasi bahasa dan sastra daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*.https://petabahasa.kemendikdasmen.go.id/.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Arah Baru Revitalisasi Bahasa Daerah: Menekan Laju Kepunahan Bahasa Daerah di Indonesia. https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/resource/doc/files/Risalah_Kebijakan-Arah_Baru_RBD_Menekan_Laju_Kepunahan%C2%A0BD%C2%A0di%C2%A0Indonesia.pdf*.

Endraswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Neyestani, B. (2017). *Seven Basic Tools of Quality Control: The Appropriate Quality Techniques for Solving Quality Problems in the Organizations*.https://doi.org/10.5281/zenodo.400832.

Pemerintah Kabupaten Seluma Dinas Pendidikan. (2018). *Profil Dinas Pendidikan Tahun 2018*. https://ppid.selumakab.go.id/storage/dokumen/MFQN6wtRDVHCTrLyGPuJSl4hH6p2h568mXHKOhMM.pdf.

Pemerintah Kabupaten Seluma. (2025). *Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Seluma*.https://berayakkeseluma.selumakab.go.id/halaman/detail_halaman/Visi-dan-Misi-Pemkab-Seluma.

Pemerintah Provinsi Bengkulu. (2024). *Peraturan Gubernur Nomor 5 Tahun 2024 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah*. Bengkulu: Pemprov Bengkulu.

Pemerintah Pusat. (2003). *Undang-undang (UU) Nomor 3 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Mukomuko, Kabupaten Seluma, dan Kabupaten Kaur di Provinsi Bengkulu*. Pemerintah Pusat: Indonesia.

Pragusti, A. (2020). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 26 Seluma* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).

Sarwono, S., & Purwadi, A. J. (2016). Folklore Rejung pada Kelompok Etnik Serawai di Provinsi Bengkulu. *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, *26*(3), 183.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Sarwo Ferdi. (2022). *Bahasa Daerah di Bengkulu dan Vitalitasnya*. Bengkulu: Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu.

LAMPIRAN 1

Lampiran 1.1 Laporan Mingguan Minggu Ke-1

Judul Kegiatan	Pelaksanaan konsultasi dengan atasan
Tanggal Pelaksanaan	20-21 April 2026
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / Evidence	1. Draf rencana kegiatan  2. Dokumentasi  3. Lembar catatan konsultasi mentor  4. Dokumentasi  5. Surat persetujuan  6. Dokumentasi 

1. Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai-Nilai Dasar (BerAKHLAK)

Kegiatan konsultasi dengan atasaan melalui penyusunan draf rencana kegiatan yang dilakukan memanfaatkan seluruh nilai dasar ASN BerAKHLAK. Seluruh nilai tersebut menjadi landasan dalam setiap proses konsultasi agar dokumen yang dihasilkan tidak hanya memenuhi ketentuan administratif, tetapi juga mencerminkan profesionalisme ASN.

Nilai Berorientasi Pelayanan diwujudkan dengan memastikan draf rencana kegiatan untuk memberikan manfaat optimal bagi masyarakat dan kegiatan yang dilaksanakan benar-benar bermanfaat dan tepat sasaran. Nilai Akuntabel diimplementasikan melalui pembuatan draf rencana kegiatan dengan sistematis dan jelas, memastikan rencana yang disusun transparan dapat dipertanggungjawabkan, serta menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan prosedur resmi organisasi. Kemudian, nilai Kompeten tercermin melalui kemampuan dalam menyusun rencana kegiatan yang terstruktur dan sesuai kebutuhan.

Selanjutnya, nilai Harmonis terealisasi melalui menjalin komunikasi yang baik dan saling menghargai dengan atasan. Kemudian, terdapat nilai Loyal yang diimplementasikan melalui kepatuhan terhadap mekanisme serta kewenangan atasan. Selanjutnya, terdapat nilai Adaptif yang direalisasikan dengan membuat draf rencana kegiatan menggunakan Microsoft Word. Terakhir, nilai Kolaboratif yang direalisasikan dengan membuka ruang diskusi

dan menerima masukan untuk penyempurnaan rencana kegiatan serta menguatkan sinergi dengan atasan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Teknik Aktualisasi dan Bukti Fisik Kegiatan

Teknik aktulisasi yang digunakan adalah teknik perencanaan sistematis, yaitu menyusun draf rencana kegiatan secara terstruktur berdasarkan kebutuhan, tujuan, dan indikator yang jelas. Lalu, digunakan teknik konsultatif, yaitu melakukan diskusi dengan atasan untuk memperoleh arahan, masukan, serta penyempurnaan rencana agar sesuai dengan kebijakan organisasi. Bukti fisik kegiatan meliputi draf rencana kegiatan, catatan arahan mentor, surat persetujuan kegiatan, dan dokumentasi.

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

Proses kegiatan diawali dengan menyusun draf rencana kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan tujuan, sasaran, jadwal, serta kebutuhan sumber daya. Draf tersebut kemudian dikonsultasikan kepada atasan untuk memperoleh arahan, masukan, dan penyempurnaan agar rencana yang disusun selaras dengan kebijakan organisasi.

Kualitas produk kegiatan terlihat dari draf rencana yang jelas, terstruktur, dan sesuai standar administrasi, serta adanya surat persetujuan dari atasan sebagai bentuk legalitas pelaksanaan kegiatan. Surat persetujuan ini menunjukkan bahwa rencana yang diajukan telah melalui proses evaluasi dan dinyatakan layak untuk dilaksanakan. Dengan demikian, keseluruhan proses tidak hanya menghasilkan dokumen administratif, tetapi juga menjamin

bahwa kegiatan memiliki dasar yang kuat, terarah, dan siap direalisasikan secara efektif.

4. Manfaat Kegiatan terhadap Pencapaian Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan ini mendukung visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma yang direalisasikan dalam misi ke-8, yakni terwujudnya koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan dengan *stakeholder*. Penyusunan draf rencana kegiatan yang sesuai prosedur memperkuat sistem administrasi yang tertib, meningkatkan efektivitas komunikasi internal, serta mempercepat proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan administrasi dan pencapaian tujuan organisasi.

5. Analisis Dampak Berdasarkan Nilai Dasar ASN

Apabila dalam pelaksanaan kegiatan tidak disusun draf rencana kegiatan serta tidak dilakukan konsultasi dengan atasan, maka berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap penerapan nilai dasar ASN BerAKHLAK. Dari sisi Akuntabel, kegiatan menjadi tidak terarah dan sulit dipertanggungjawabkan karena tidak memiliki perencanaan yang jelas. Nilai Kompeten juga tidak tercermin karena kurangnya persiapan dan perencanaan yang matang.

Pada aspek Harmonis dan Kolaboratif, tidak adanya konsultasi dapat menimbulkan miskomunikasi serta menghambat sinergi dengan atasan. Selain itu, nilai Loyal dapat dipertanyakan karena tidak mengikuti arahan dan mekanisme kerja yang berlaku, sementara dari sisi Adaptif, ASN dinilai kurang

responsif terhadap pentingnya perbaikan melalui koordinasi. Secara keseluruhan, kondisi ini dapat menurunkan kualitas pelaksanaan kegiatan serta berdampak pada tidak optimalnya pencapaian tujuan organisasi.

Judul Kegiatan	Pengumpulan data pokok dan narasumber rejung
Tanggal Pelaksanaan	22-23 April 2026
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / Evidence	1. Dokumen data pokok rejung  2. Dokumentasi  3. Lembar catatan konsultasi mentor  4. Dokumentasi  5. Dokumen biodata 3 narasumber  6. Dokumentasi 

1. Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai-Nilai Dasar (BerAKHLAK)

Kegiatan pengumpulan data pokok dan narasumber rejung diawali dengan mencari kajian literatur terkait di Google Scholar. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui jenis, struktur, dan fungsi sosial dari rejung Serawai. Kemudian, data pokok rejung tersebut dijadikan acuan untuk menentukan narasumber. Kemudian, dilakukan konsultasi dengan atasan untuk mendapatkan rekomendasi 3 narasumber yang bisa menuturkan rejung Serawai. Ketiga tahapan kegiatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan seluruh nilai dasar ASN BerAKHLAK. Seluruh nilai tersebut menjadi landasan dalam setiap proses pengumpulan data pokok dan narasumber rejung agar dokumen yang dihasilkan tidak hanya memenuhi ketentuan administratif, tetapi juga mencerminkan profesionalisme ASN.

Nilai Berorientasi Pelayanan diwujudkan dengan mendukung penyediaan informasi yang berkualitas dan berbasis kajian ilmiah, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, khususnya dalam konservasi sastra lisan dan memastikan narasumber yang dipilih nantinya mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelestarian Rejung Serawai. Nilai Akuntabel diimplementasikan melalui penggunaan sumber ilmiah, pembuatan keputusan yang didasarkan pada rekomendasi atasan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kemudian, nilai Kompeten ditunjukkan dengan mempelajari kajian ilmiah mencerminkan peningkatan kemampuan dan wawasan dalam memahami sastra lisan secara lebih mendalam serta kemampuan dalam

mengidentifikasi dan mengelompokkan calon narasumber yang relevan. Lalu, nilai Harmonis terealisasi melalui komunikasi yang sopan dan menghargai pendapat atasan mengenai rekomendasi narasumber.

Kemudian, terdapat nilai Loyal yang diimplementasikan dengan menghormati arahan atasan, mengikuti arahan dan keputusan atasan dalam menentukan narasumber sesuai dengan kebijakan dan tujuan organisasi. Adaptif yang direalisasikan dengan memanfaatkan platform digital seperti Google Scholar unyuk menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam memperoleh informasi. Terakhir, nilai Kolaboratif yang yang tercermin dari bekerja sama dengan atasan dalam menentukan narasumber terbaik melalui diskusi dan pertimbangan bersama.

2. Teknik Aktualisasi dan Bukti Fisik Kegiatan

Teknik aktualisasi yang digunakan adalah pertama teknik pengumpulan dan pengolahan data, yaitu menghimpun data pokok rejung melalui kajian literatur dari Google Scholar secara sistematis dan akurat sebagai dasar kegiatan. Kedua, teknik konsultatif, yaitu berkoordinasi dengan atasan dalam menentukan narasumber yang tepat sesuai kriteria dan kebutuhan. Ketiga, teknik seleksi dan verifikasi, yaitu memastikan narasumber yang dipilih memiliki kompetensi di bidang rejung berdasarkan rekomendasi atasan. Bukti fisik kegiatan meliputi dokumen data pokok rejung, catatan arahan mentor terkait rekomendasi narasumber, dokumen biodata narasumber rejung, dan dokumentasi.

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

Proses kegiatan diawali dengan menyusun data pokok rejung. Lalu, memaparkannya kepada mentor, setelah itu mentor memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan dan memberikan rekomendasi narasumber yang dapat menuturkan rejung. Kemudian, dibuat biodata narasumber hasil rekomendasi atasan. Kualitas produk ditunjukkan melalui dokumen data pokok rejung yang terstruktur, bahasa yang jelas dan sistematis dan proses pemilihan narasumber yang efektif dan efisien.

4. Manfaat Kegiatan terhadap Pencapaian Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan ini mendukung visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma yang direalisasikan dalam misi ke-8, yakni terwujudnya koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan dengan *stakeholder*. Penyusunan data pokok rejung menjadi langkah awal yang strategis karena menghasilkan basis informasi yang jelas, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai sastra lisan rejung. Sementara itu, koordinasi dengan atasan dalam pemilihan narasumber merupakan bentuk nyata sinergi internal organisasi yang memastikan bahwa narasumber yang dipilih memiliki kompetensi yang tepat. Proses ini juga membuka ruang keterlibatan *stakeholder* lain seperti tokoh adat, seniman, dan masyarakat, sehingga tidak terjadi pemilihan yang sepihak.

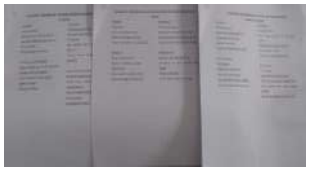
5. Analisis Dampak Berdasarkan Nilai Dasar ASN

Apabila dalam pelaksanaan kegiatan tidak disusun data pokok rejung serta tidak dilakukan konsultasi dengan atasan mengenai pemilihan

narasumber rejung, maka berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap penerapan nilai dasar ASN BerAKHLAK. Hal ini bertentangan dengan nilai dasar ASN Berorientasi Pelayanan dan Akuntabel, karena program yang dijalankan menjadi kurang tepat sasaran, tidak efisien, dan sulit dipertanggungjawabkan. Selain itu, tanpa data yang jelas, kualitas hasil kegiatan juga dapat menurun sehingga manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya dalam pelestarian budaya rejung, menjadi tidak optimal.

Sementara itu, apabila koordinasi dengan atasan dalam pemilihan narasumber tidak dilakukan, maka akan berdampak pada lemahnya sinergi dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam menentukan narasumber yang kompeten dan representatif. Kondisi ini tidak sejalan dengan nilai Harmonis, Loyal, dan Kolaboratif, karena mengabaikan pentingnya komunikasi, arahan pimpinan, serta kerja sama dengan stakeholder. Akibatnya, kegiatan dapat menimbulkan miskomunikasi, menurunnya kepercayaan, serta berisiko menghambat keberhasilan program konservasi rejung secara menyeluruh.

Lampiran 1.2 Laporan Mingguan Minggu Ke-2

Judul Kegiatan	Perekaman rejung dengan narasumber 1
Tanggal Pelaksanaan	24 April-30 April
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / Evidence	1. Dokumen pertanyaan wawancara  2. Dokumentasi  3. Dokumen hasil transkripsi dan terjemahan rejung  4. Dokumentasi   5. Hasil editing video https://drive.google.com/drive/folders/1UK_S9ZP-SD6iXnMmkbTPHC-tyQUUCh5j?usp=sharing  6. Dokumentasi 

1. Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai-Nilai Dasar (BerAKHLAK)

Kegiatan perekaman rejung oleh narasumber pertama, yakni Datuk Dustan diawali dengan menyusun daftar pertanyaan wawancara. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui jenis, struktur, dan fungsi sosial dari rejung yang akan dilantunkan. Kemudian, rejung yang direkam, ditranskrip dan diterjemahkan untuk kebutuhan editing video yang akan dipublikasikan. Ketiga tahapan kegiatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan seluruh nilai dasar ASN BerAKHLAK. Seluruh nilai tersebut menjadi landasan dalam setiap proses perekaman rejung.

Nilai Berorientasi Pelayanan diwujudkan dengan menyajikan video rejung yang mempermudah masyarakat memahami isi rejung serawai dan mudah diakses masyarakat. Nilai Akuntabel diimplementasikan melalui penyusunan hasil transkrip dan terjemahan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kemudian, nilai Kompeten ditunjukkan dengan pelaksanaan wawancara dan perekaman secara profesional untuk memperoleh data yang akurat. Nilai Kompeten juga direalisasikan melalui penggunaan aplikasi editing secara efektif untuk menghasilkan video berkualitas. Lalu, nilai Harmonis

diimplementasikan dengan menjaga etika, sopan santun, dan komunikasi yang baik selama proses wawancara dan perekaman dengan narasumber.

Kemudian, terdapat nilai Loyal yang diwujudkan dengan mendukung konservasi bahasa dan sastra lisan daerah sebagai bagian dari identitas budaya. Selanjutnya, nilai Adaptif yang direalisasikan dengan memanfaatkan aplikasi editing CapCut untuk mengedit video rejung. Terakhir, nilai Kolaboratif yang diimplementasikan melalui kerja sama dengan narasumber dalam perekaman rejung serta kerja sama dengan atasan dan rekan kerja untuk mencapai hasil transkrip dan terjemahan yang akurat dan berkualitas.

2. Teknik Aktualisasi dan Bukti Fisik Kegiatan

Teknik aktualisasi yang digunakan adalah pertama teknik dokumentasi audio-visual, yaitu melakukan wawancara singkat dan perekaman rejung menggunakan kamera dan mikrofon. Kedua, teknik yang digunakan adalah teknik transkripsi dan terjemahan, yaitu menuliskan hasil rekaman sesuai dengan pengucapan narasumber dan menerjemahkan secara kontekstual. Ketiga, digunakan teknik editing, yaitu mengedit video rejung dengan memasukkan hasil transkripsi dan terjemahan yang telah dibuat. Bukti fisik tahapan kegiatan tersebut meliputi dokumen pertanyaan wawancara, dokumen hasil transkripsi dan terjemahan rejung, hasil edit video rejung, dan dokumentasi.

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

Proses kegiatan diawali dengan wawancara dan perekaman rejung bersama narasumber. Kegiatan tersebut menekankan pada penggalian

informasi secara mendalam tentang rejung yang dilantunkan serta perekaman audio-visual yang memperhatikan kualitas suara dan gambar. Hasil rekaman kemudian ditindaklanjuti dengan proses pembuatan transkrip dan terjemahan rejung bersama atasan dan rekan kerja. Setiap tuturan ditranskripsikan secara teliti dan diterjemahkan secara kontekstual dengan mempertimbangkan makna budaya, sehingga menghasilkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, hasil transkripsi dan terjemahan tersebut diolah melalui proses pengeditan video menggunakan aplikasi CapCut. Kualitas produk yang dihasilkan berupa video dokumentasi rejung yang informatif dan tetap menjaga keaslian nilai budaya.

4. Manfaat Kegiatan terhadap Pencapaian Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan ini mendukung visi Kabupaten Seluma melalui misi ke-1 terkait mewujudkan kehidupan masyarakat yang elok dan berkarakter. Melalui konservasi dan publikasi rejung sebagai warisan budaya, khususnya untuk generasi muda dapat mengenal, memahami, dan meneladani nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam rejung tersebut. Proses ini tidak hanya memperkuat identitas budaya daerah, tetapi juga membentuk karakter masyarakat yang berbudaya, beretika, dan memiliki rasa bangga terhadap warisan leluhur.

5. Analisis Dampak Berdasarkan Nilai Dasar ASN

Apabila tahapan kegiatan wawancara dan perekaman rejung, pembuatan transkrip dan terjemahan, serta pengeditan video rejung tidak dilaksanakan, maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap penerapan

nilai dasar ASN BerAKHLAK. Dari sisi Berorientasi Pelayanan, masyarakat kehilangan akses terhadap informasi dan edukasi budaya lokal yang seharusnya dilestarikan. Pada aspek Akuntabel, ketiadaan dokumentasi dan data yang valid menyebabkan hasil kerja tidak dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Nilai Kompeten juga tidak terimplementasikan karena ASN tidak mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan data budaya dan pemanfaatan teknologi. Dampak pada nilai Loyal terlihat dari kurangnya kontribusi nyata dalam mendukung program pelestarian bahasa dan sastra daerah, sedangkan pada Adaptif, ASN tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi digital sebagai media publikasi. Secara keseluruhan, tidak dilaksanakannya tahapan kegiatan tersebut berpotensi menghambat konservasi rejung Serawai dan menurunkan kualitas pelayanan publik berbasis budaya.

Judul Kegiatan	Pelaksanaan Sosialisasi Rejung ke SD dan SMP
Tanggal Pelaksanaan	27-29 April 2026
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / Evidence	1. Surat izin sosialisasi ke sekolah  2. Dokumentasi   3. Dokumen penyusunan materi sosialisasi  4. Dokumentasi  5. PPT sosialisasi  6. Dokumentasi 

1. Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai-Nilai Dasar (BerAKHLAK)

Kegiatan sosialisasi rejung ke SD dan SMP di Kabupaten Seluma diawali dengan membuat surat izin sosialisasi. Surat izin tersebut digunakan untuk koordinasi dengan pihak sekolah untuk perizinan kegiatan sosialisasi. Setelah koordinasi dilakukan, penulis mulai menyusun materi sosialisasi dan menyosialisasikan ke SDN 156 Seluma dan SMPN 16 Seluma. Ketiga tahapan kegiatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan seluruh nilai dasar ASN BerAKHLAK. Seluruh nilai tersebut menjadi landasan dalam setiap proses sosialisasi rejung ke sekolah.

Nilai Berorientasi Pelayanan diwujudkan dengan menyusun materi yang mudah dipahami dan bermanfaat bagi siswa. Nilai tersebut juga diwujudkan dalam memberikan edukasi yang bermanfaat kepada siswa tentang budaya daerah. Selanjurnya, nilai Akuntabel yang diimplementasikan melalui koordinasi dengan pihak sekolah secara jelas dan terencana sehingga kegiatan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian, nilai Kompeten ditunjukkan melalui materi sosialisasi yang sistematis, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu nilai kompeten juga direalisasikan dengan penyampaian materi dengan jelas, komunikatif, dan menarik.

Berikutnya, nilai Harmonis terealisasi melalui komunikasi yang baik, sopan, dan saling menghargai dengan pihak sekolah juga melalui suasana interaktif dan menghargai partisipasi siswa. Kemudian, terdapat nilai Loyal yang diimplementasikan melalui pelaksanaan sosialisasi sesuai arahan atasan serta menjaga nama baik instansi. Lalu, nilai Adaptif yang

direalisasikan dengan menggunakan media digital (video, presentasi) dalam kegiatan sosialisasi agar lebih menarik dan relevan. Terakhir, nilai Kolaboratif yang diimplementasikan melalui kerja sama antara instansi dan sekolah dalam pelaksanaan sosialisasi.

2. Teknik Aktualisasi dan Bukti Fisik Kegiatan

Teknik aktualisasi yang digunakan adalah teknik administratif dilakukan melalui pengurusan surat izin resmi ke sekolah. Tahapan ini bertujuan untuk membangun koordinasi yang jelas antara penulis dengan instansi pendidikan (SD dan SMP). Selanjutnya, digunakan teknik penyusunan kerangka sosialisasi dengan menyusun materi sosialisasi yang adaptif. Teknik ini memfokuskan pada penyusunan informasi agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga sosialisasi tentang konservasi rejung Serawai dapat diterima siswa dengan efektif. Terakhir, digunakan teknik edukasi partisipatif yang diterapkan melalui pelaksanaan sosialisasi secara langsung. Teknik ini mengandalkan interaksi dua arah dengan siswa untuk membangun kedekatan emosional dan kesadaran langsung terhadap pentingnya menjaga rejung Serawai. Bukti fisik kegiatan sosialisasi meliputi dokumen surat izin, dokumen materi sosialisasi, PowerPoint sosialisasi, dan dokumentasi.

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

Proses aktualisasi kegiatan sosialisasi Rejung Serawai Seluma diawali dengan pengurusan administrasi melalui pembuatan surat izin resmi yang ditujukan kepada pihak sekolah SDN 156 Seluma dan SMPN 16 Seluma untuk memastikan izin pelaksanaan sosialisasi. Tahapan kegiatan berikutnya adalah

persiapan substansi melalui penyusunan materi sosialisasi yang edukatif tetapi tetap menarik bagi generasi muda, agar nilai-nilai rejung mudah dipahami. Tahapan kegiatan terakhir adalah pelaksanaan sosialisasi secara langsung di kelas. Interaksi aktif dengan para siswa menjadi sarana utama dalam menumbuhkan kesadaran kolektif serta kebanggaan terhadap konservasi rejung Serawai Seluma.

Kualitas produk dari kegiatan sosialisasi ini tercermin melalui penyajian materi sosialisasi yang adaptif dan mudah dipahami oleh siswa. Hal itu terlihat dari interaksi penulis dengan siswa pada saat pelaksanaan sosialisasi. Beberapa siswa berani merespons pertanyaan dari penulis.

4. Manfaat Kegiatan terhadap Pencapaian Visi dan Misi Organisasi

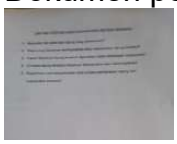
Kegiatan sosialisasi rejung Serawai ke SDN 156 Seluma dan SMPN 16 Seluma mendukung visi Kabupaten Seluma yang direalisasikan pada misi keempat, yakni mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berpendidikan melalui penguatan aspek literasi budaya dan karakter. Dengan memperkenalkan warisan sastra lisan khususnya rejung Serawai kepada siswa SD dan SMP, kegiatan ini mendorong penguasaan ilmu pengetahuan melalui pendekatan edukasi yang sistematis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui pemahaman mendalam terhadap konservasi rejung Serawai, para siswa diharapkan tumbuh menjadi generasi yang memiliki identitas kultural yang kuat, sehingga mampu menjadi bibit sumber daya yang bisa terus melestarikan rejung Serawai Seluma.

5. Analisis Dampak Berdasarkan Nilai Dasar ASN

Apabila dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi rejung tidak melalui tahapan pembuatan surat izin dan penyusunan materi yang adaptif, maka berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap beberapa penerapan nilai dasar ASN BerAKHLAK khususnya Akuntabel dan Berorientasi Pelayanan. Ketiadaan izin dapat menimbulkan kesan tidak profesional, mengganggu aktivitas belajar mengajar, serta mengurangi kepercayaan pihak sekolah terhadap instansi penyelenggara.

Selain itu, dari sisi Harmonis dan Kolaboratif, tindakan tersebut dapat merusak hubungan kerja sama dengan pihak sekolah karena tidak menghargai prosedur dan etika kelembagaan yang berlaku. Apabila sosialisasi dilakukan tanpa penyusunan materi yang adaptif sesuai karakteristik peserta didik SD dan SMP, maka nilai Kompeten dan Berorientasi Pelayanan juga tidak terpenuhi. Materi yang tidak disesuaikan dapat menyebabkan siswa sulit memahami makna dan nilai budaya rejung, sehingga tujuan konservasi rejung tidak tercapai secara optimal. Dampaknya, kegiatan menjadi kurang efektif, tidak menarik, bahkan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap nilai-nilai rejung Serawai.

Lampiran 1.3 Laporan Mingguan Minggu Ke-3

Judul Kegiatan	Perekaman rejung dengan narasumber 2 dan 3
Tanggal Pelaksanaan	30 April-12 Mei 2026
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / Evidence	1. Dokumen pertanyaan wawancara  2. Dokumentasi   3. Dokumen hasil transkripsi dan terjemahan rejung  4. Dokumentasi   5. Hasil editing video https://drive.google.com/drive/u/0/mobile/folders/1BAh0CqbTLcflhRsGAuwAYlGMyx7KCjgS/1M5XJbQHLSc17wS7heaB9lt1yQHuYXI3o?usp=sharing&sort=13&direction=a https://drive.google.com/drive/folders/1A-G0WQlPIMlCF30OUcmEPCbsl9q3LwvM?usp=drive_link   6. Dokumentasi  

1. Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai-Nilai Dasar (BerAKHLAK)

Kegiatan perekaman rejung oleh narasumber pertama, yakni Datuk Dustan diawali dengan menyusun daftar pertanyaan wawancara. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui jenis, struktur, dan fungsi sosial dari rejung yang akan dilantunkan. Kemudian, rejung yang direkam, ditranskrip dan diterjemahkan untuk kebutuhan editing video yang akan dipublikasikan. Ketiga tahapan kegiatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan seluruh nilai dasar ASN BerAKHLAK. Seluruh nilai tersebut menjadi landasan dalam setiap proses perekaman rejung.

Nilai Berorientasi Pelayanan diwujudkan dengan menyajikan video rejung yang mempermudah masyarakat memahami isi rejung serawai dan mudah diakses masyarakat. Nilai Akuntabel diimplementasikan melalui penyusunan hasil transkrip dan terjemahan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kemudian, nilai Kompeten ditunjukkan dengan pelaksanaan wawancara dan perekaman secara profesional untuk memperoleh data yang akurat. Nilai Kompeten juga direalisasikan melalui penggunaan aplikasi editing secara efektif untuk menghasilkan video berkualitas. Lalu, nilai Harmonis diimplementasikan dengan menjaga etika, sopan santun, dan komunikasi yang baik selama proses wawancara dan perekaman dengan narasumber.

Kemudian, terdapat nilai Loyal yang diwujudkan dengan mendukung konservasi bahasa dan sastra lisan daerah sebagai bagian dari identitas budaya. Selanjutnya, nilai Adaptif yang direalisasikan dengan memanfaatkan

aplikasi editing CapCut untuk mengedit video rejung. Terakhir, nilai Kolaboratif yang diimplementasikan melalui kerja sama dengan narasumber dalam perekaman rejung serta kerja sama dengan atasan dan rekan kerja untuk mencapai hasil transkrip dan terjemahan yang akurat dan berkualitas.

2. Teknik Aktualisasi dan Bukti Fisik Kegiatan

Teknik aktualisasi yang digunakan adalah pertama teknik dokumentasi audio-visual, yaitu melakukan wawancara singkat dan perekaman rejung menggunakan kamera dan mikrofon. Kedua, teknik yang digunakan adalah teknik transkripsi dan terjemahan, yaitu menuliskan hasil rekaman sesuai dengan pengucapan narasumber dan menerjemahkan secara kontekstual. Ketiga, digunakan teknik editing, yaitu mengedit video rejung dengan memasukkan hasil transkripsi dan terjemahan yang telah dibuat. Bukti fisik tahapan kegiatan tersebut meliputi dokumen pertanyaan wawancara, dokumen hasil transkripsi dan terjemahan rejung, hasil edit video rejung, dan dokumentasi.

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

Proses kegiatan diawali dengan wawancara dan perekaman rejung bersama narasumber. Kegiatan tersebut menekankan pada penggalian informasi secara mendalam tentang rejung yang dilantunkan serta perekaman audio-visual yang memperhatikan kualitas suara dan gambar. Hasil rekaman kemudian ditindaklanjuti dengan proses pembuatan transkrip dan terjemahan rejung bersama atasan dan rekan kerja. Setiap tuturan ditranskripsikan secara teliti dan diterjemahkan secara kontekstual dengan mempertimbangkan

makna budaya, sehingga menghasilkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, hasil transkripsi dan terjemahan tersebut diolah melalui proses pengeditan video menggunakan aplikasi CapCut. Kualitas produk yang dihasilkan berupa video dokumentasi rejung yang informatif dan tetap menjaga keaslian nilai budaya.

4. Manfaat Kegiatan terhadap Pencapaian Visi dan Misi Organisasi

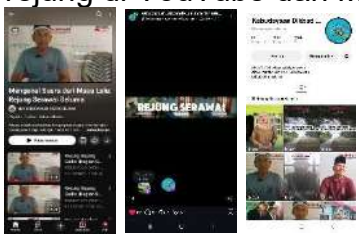
Kegiatan ini mendukung visi Kabupaten Seluma melalui misi ke-1 terkait mewujudkan kehidupan masyarakat yang elok dan berkarakter. Melalui konservasi dan publikasi rejung sebagai warisan budaya, khususnya untuk generasi muda dapat mengenal, memahami, dan meneladani nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam rejung tersebut. Proses ini tidak hanya memperkuat identitas budaya daerah, tetapi juga membentuk karakter masyarakat yang berbudaya, beretika, dan memiliki rasa bangga terhadap warisan leluhur.

5. Analisis Dampak Berdasarkan Nilai Dasar ASN

Apabila tahapan kegiatan wawancara dan perekaman rejung, pembuatan transkrip dan terjemahan, serta pengeditan video rejung tidak dilaksanakan, maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap penerapan nilai dasar ASN BerAKHLAK. Dari sisi Berorientasi Pelayanan, masyarakat kehilangan akses terhadap informasi dan edukasi budaya lokal yang seharusnya dilestarikan. Pada aspek Akuntabel, ketiadaan dokumentasi dan data yang valid menyebabkan hasil kerja tidak dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Nilai Kompeten juga tidak terimplementasikan karena ASN tidak mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan data budaya dan pemanfaatan teknologi. Dampak pada nilai Loyal terlihat dari kurangnya kontribusi nyata dalam mendukung program pelestarian bahasa dan sastra daerah, sedangkan pada Adaptif, ASN tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi digital sebagai media publikasi. Secara keseluruhan, tidak dilaksanakannya tahapan kegiatan tersebut berpotensi menghambat konservasi rejung Serawai dan menurunkan kualitas pelayanan publik berbasis budaya.

Lampiran 1.4 Laporan Mingguan Minggu Ke-4

Judul Kegiatan	Pengunggahan video rejung Serawai ke YouTube dan Media Sosial
Tanggal Pelaksanaan	20-31 Mei 2026
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / Evidence	1. Dokumen deskripsi video  2. Dokumentasi  3. Tangkapan layar video sudah terunggah video rejung di YouTube dan Media Sosial  4. Dokumentasi  5. Tangkapan layar penyebaran video di grup WhatsApp  6. Dokumentasi 

1. Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai-Nilai Dasar (BerAKHLAK)

Kegiatan pengunggahan video rejung Serawai ke YouTube bidang kebudayaan diawali dengan menyusun deskripsi video yang diambil dari hasil analisis yang sebelumnya telah dilakukan. Hasil deskripsi video tersebut dimasukkan ke dalam *description box* YouTube. Kemudian, dibuat *Playlist* khusus rejung dan video rejung tersebut diunggah ke dalam *Playlist* tersebut. Terdapat 7 video rejung yang terunggah. Setelah itu, video tersebut dibagikan ke grup WhatsApp bidang kebudayaan sebagai transparansi hasil aktualisasi kepada atasan dan rekan-rekan kerja. Ketiga tahapan kegiatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan seluruh nilai dasar ASN BerAKHLAK. Seluruh nilai tersebut menjadi landasan dalam setiap proses pengunggahan video rejung.

Nilai Berorientasi Pelayanan diimplementasikan dengan membuat deskripsi dengan mudah sehingga masyarakat memahami isi dan nilai rejung. Lalu, nilai Akuntabel yang diwujudkan dengan penyampaian informasi sesuai dengan isi video dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian, nilai Kompeten ditunjukkan dengan menyusun deskripsi yang informatif, jelas, dan sesuai konteks budaya Rejung. Lalu, nilai Harmonis yang diimplementasikan dengan menyebarkan pranala video ke WhatsApp grup dengan bahasa yang sopan.

Kemudian, terdapat nilai Loyal yang diwujudkan dengan mendukung program konservasi sastra daerah sebagai bagian dari tugas Perevitalisasi Bahasa dan Sastra. Selanjutnya, nilai Adaptif yang direalisasikan dengan

memanfaatkan platform digital seperti YouTube sebagai media pelestarian bahasa dan sastra daerah. Terakhir, nilai Kolaboratif yang diimplementasikan melalui mendorong partisipasi masyarakat dalam menyebarluaskan konten rejung Serawai.

2. Teknik Aktualisasi dan Bukti Fisik Kegiatan

Teknik aktualisasi yang digunakan adalah pertama teknik analisis informasi, yakni mengolah hasil analisis rejung menjadi deskripsi yang informatif, sistematis, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Kedua, teknik digitalisasi budaya, yaitu melakukan pengunggahan video rejung Serawai ke dalam *platform* digital YouTube. Ketiga, teknik yang digunakan adalah teknik publikasi, yakni menyebarkan pranala video rejung ke grup WhatsApp dan status WhatsApp. Bukti fisik tahapan kegiatan tersebut meliputi dokumen deskripsi video, tangkapan layar video yang sudah terunggah, pranala video di YouTube, dan dokumentasi.

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

Proses kegiatan diawali dengan pembuatan deskripsi video rejung. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menyusun informasi berdasarkan hasil analisis rejung Serawai yang telah diperoleh sebelumnya. Deskripsi disusun secara sistematis, informatif, dan mudah dipahami agar dapat memberikan gambaran mengenai isi serta makna budaya yang terdapat dalam video. Kemudian, pengunggahan video yang dilakukan dengan menginput video rejung Serawai ke *platform* YouTube serta mengelompokkannya ke dalam *Playlist* khusus Rejung bidang kebudayaan. Terakhir, penyebaran video yang

dilakukan dengan membagikan tautan video YouTube ke grup WhatsApp bidang kebudayaan sebagai bentuk transparansi dan publikasi hasil aktualisasi.

Kualitas produk yang dihasilkan berupa tujuh video rejung Serawai yang sudah masuk ke dalam *Playlist* khusus bidang kebudayaan dengan deskripsi video yang jelas dan edukatif.

4. Manfaat Kegiatan terhadap Pencapaian Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan ini mendukung visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma melalui misi ke-9, yaitu memajukan kebudayaan dalam mendukung pembangunan Kabupaten Seluma. Kegiatan tersebut menjadi sarana pelestarian dan publikasi budaya daerah secara digital sehingga Rejung Serawai dapat lebih dikenal, dipahami, dan diakses oleh masyarakat luas, khususnya generasi muda.

Selain itu, pemanfaatan media digital dalam publikasi bahasa dan sastra daerah juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga warisan budaya daerah. Dokumentasi dan penyebarluasan video rejung secara mendukung upaya pengembangan bahasa dan sastra daerah sebagai identitas lokal yang dapat memperkuat nilai budaya, pendidikan karakter, serta mendukung pembangunan daerah berbasis budaya di Kabupaten Seluma.

5. Analisis Dampak Berdasarkan Nilai Dasar ASN

Apabila tahapan membuat deskripsi video, mengunggah video rejung Serawai, dan menyebarkan video ke grup WhatsApp tidak dilaksanakan, maka

dapat menimbulkan dampak terhadap penerapan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK. Tidak adanya deskripsi video menyebabkan informasi budaya yang disampaikan menjadi kurang jelas sehingga nilai Berorientasi Pelayanan dan Kompeten tidak terlaksana secara optimal. Selain itu, tidak dilaksanakannya pengunggahan video menghambat upaya Adaptif ASN dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pelestarian dan publikasi budaya daerah.

Lalu, apabila video tidak disebarluaskan kepada atasan dan rekan kerja, maka nilai Akuntabel, Loyal, dan Kolaboratif menjadi kurang terwujud karena tidak adanya transparansi hasil kegiatan dan komunikasi antarpegawai. Dampaknya, dokumentasi serta publikasi rejung Serawai menjadi kurang maksimal sehingga upaya pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah dalam mendukung pembangunan Kabupaten Seluma tidak dapat berjalan secara optimal.

Lampiran 1.5 Laporan Mingguan Minggu Ke-5

Judul Kegiatan	Pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan
Tanggal Pelaksanaan	2-5 Juni 2026
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / Evidence	1. Dokumen hasil perekaman rejung  2. Dokumentasi  3. Lembar catatan konsultasi mentor  4. Dokumentasi  5. Dokumen laporan hasil evaluasi dari atasan  6. Dokumentasi 

1. Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai-Nilai Dasar (BerAKHLAK)

Kegiatan pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan diawali dengan menyusun laporan hasil perekaman rejung yang telah dilaksanakan kemudian dipaparkan kepada atasan. Setelah itu, dilakukan evaluasi kegiatan bersama atasan dan diperoleh catatan evaluasi. Terakhir, disusun laporan hasil evaluasi dan penilaian dari atasan. Ketiga tahapan kegiatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan seluruh nilai dasar ASN BerAKHLAK. Seluruh nilai tersebut menjadi landasan dalam setiap proses pelaksanaan evaluasi.

Nilai Berorientasi Pelayanan diimplementasikan dengan membuat laporan menjadi dasar perbaikan kegiatan agar lebih bermanfaat ke depannya. Lalu, nilai Akuntabel yang diwujudkan dengan menyampaikan hasil kegiatan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian, nilai Kompeten ditunjukkan dengan kemampuan dalam menyajikan hasil kerja secara sistematis dan jelas.

Lalu, nilai Harmonis yang diimplementasikan dengan menjalin komunikasi yang baik dan terbuka dalam penyampaian hasil kepada atasan. Kemudian, terdapat nilai Loyal yang diwujudkan dengan menghormati atasan dalam melaporkan hasil kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Selanjutnya, nilai Adaptif yang direalisasikan dengan menerima masukan dan terbuka terhadap perbaikan ke depan. Terakhir, nilai Kolaboratif yang diimplementasikan dengan melibatkan atasan dalam proses evaluasi untuk perbaikan bersama.

2. Teknik Aktualisasi dan Bukti Fisik Kegiatan

Teknik aktualisasi yang digunakan adalah pertama teknik presentasi, yakni mempresentasikan dan menjelaskan kualitas hasil perekaman rejung yang telah dilakukan kepada atasan. Kedua, teknik diskusi, teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan peluang perbaikan dengan atasan. Ketiga, teknik analisis dan informasi untuk mengolah hasil evaluasi, merangkum masukan yang diperoleh, serta menyajikannya dalam bentuk laporan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Bukti fisik tahapan kegiatan tersebut meliputi dokumen hasil perekaman rejung, dokumen catatan evaluasi, laporan hasil evaluasi, dan dokumentasi.

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

Proses kegiatan diawali dengan menyusun laporan hasil perekaman rejung. Dalam laporan tersebut dijelaskan kualitas video rejung yang telah direkam untuk dipaparkan hasilnya kepada atasan. berdasarkan hasil analisis rejung Serawai yang telah diperoleh sebelumnya. Setelah pemaparan hasil perekaman tersebut, dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi video rejung yang berkualitas baik dan yang berkualitas buruk. Terakhir, dilakukan penyusunan laporan hasil evaluasi dan penilaian kegiatan dari atasan.

Kualitas produk yang dihasilkan adalah laporan hasil evaluasi yang disusun secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Manfaat Kegiatan terhadap Pencapaian Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan ini mendukung visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam misi-8, yakni koordinasi pelaksanaan pembangunan di bidang

pendidikan dan kebudayaan dengan berbagai stakeholder. Melalui kegiatan ini, terbangun komunikasi dan koordinasi antara pelaksana kegiatan dengan atasan dalam upaya konservasi bahasa dan sastra daerah. Hasil evaluasi yang terdokumentasi dengan baik juga menjadi dasar pengambilan Keputusan untuk kegiatan konservasi ke depannya. Dengan demikian, upaya konservasi bahasa dan sastra daerah dapat mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter serta memperkuat identitas budaya masyarakat Kabupaten Seluma.

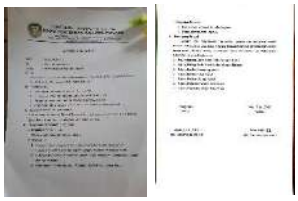
5. Analisis Dampak Berdasarkan Nilai Dasar ASN

Apabila kegiatan memaparkan hasil perekaman rejung kepada atasan, melakukan evaluasi kegiatan bersama atasan, dan menyusun laporan hasil evaluasi tidak dilaksanakan, maka akan berdampak pada tidak optimalnya penerapan nilai dasar ASN, khususnya Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, dan Kompeten. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan tidak dapat diketahui secara menyeluruh oleh pimpinan sehingga kesempatan untuk memperoleh arahan, masukan, dan perbaikan menjadi terbatas. Selain itu, tidak tersedianya laporan evaluasi menyebabkan berkurangnya bukti pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan serta menghambat proses pengembangan kompetensi melalui pembelajaran dari hasil evaluasi.

Dari aspek Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif, tidak dilaksanakannya tahapan tersebut dapat mengurangi efektivitas komunikasi dan koordinasi antara pelaksana kegiatan dengan atasan. Akibatnya, potensi

perbaikan dan inovasi dalam kegiatan konservasi bahasa dan sastra daerah, khususnya sastra lisan tidak dapat diidentifikasi secara optimal.

Lampiran 1.6 Laporan Mingguan Minggu Ke-6

Judul Kegiatan	Pembuatan laporan kegiatan
Tanggal Pelaksanaan	8-11 Juni 2026
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / Evidence	1. Dokumen draf aktualisasi  2. Dokumentasi  3. Dokumen catatan atasan  4. Dokumentasi  5. Draf aktualisasi  6. Dokumentasi 

1. Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai-Nilai Dasar (BerAKHLAK)

Kegiatan pembuatan laporan kegiatan diawali dengan menyusun laporan aktualisasi. Setelah itu, melakukan konsultasi dengan atasan terkait laporan aktualisasi yang telah dikerjakan dan diperoleh catatan dari atasan. Terakhir, memaparkan laporan akhir aktualisasi agar diperoleh lembar persetujuan dari atasan. Ketiga tahapan kegiatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan seluruh nilai dasar ASN BerAKHLAK. Seluruh nilai tersebut menjadi landasan dalam setiap proses pelaksanaan evaluasi.

Nilai Berorientasi Pelayanan diimplementasikan dengan menyusun laporan dengan rapih agar mudah dipahami dan memberikan manfaat bagi pihak terkait. Lalu, nilai Akuntabel yang diwujudkan dengan membuat isi laporan berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian, nilai Kompeten ditunjukkan menyusun laporan secara sistematis, logis, dan sesuai kaidah penulisan.

Lalu, nilai Harmonis yang diimplementasikan dengan menjaga komunikasi yangbaik dalam penyampaian laporan dengan atasan. Kemudian, terdapat nilai Loyal yang diwujudkan dengan menghormati atasan dengan melaporkan hasil kerja sesuai prosedur. Selanjutnya, nilai Adaptif yang direalisasikan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media (digital/dokumentasi) dalam pengumpulan data. Terakhir, nilai Kolaboratif yang diimplementasikan dengan membuka ruang masukan dari atasan untuk perbaikan kegiatan ke depan.

2. Teknik Aktualisasi dan Bukti Fisik Kegiatan

Teknik aktualisasi yang digunakan adalah pertama teknik dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data serta hasil pelaksanaan kegiatan aktualisasi secara sistematis ke dalam bentuk laporan. Kedua, teknik konsultasi dan koordinasi, yakni pada saat melakukan konsultasi dan melaporkan laporan akhir aktualisasi kepada atasan Bukti fisik tahapan kegiatan tersebut meliputi draf aktualisasi, dokumen catatan atasan, lembar persetujuan, dan dokumentasi.

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

Proses kegiatan diawali dengan menyusun draf aktualisasi. Kemudian, draf tersebut dipaparkan kepada atasan agar diperoleh masukan dan saran perbaikan. Lalu, disusun laporan akhir aktualisasi dan dipaparkan kembali kepada atasan untuk diperoleh lembar persetujuan.

Kualitas produk yang dihasilkan adalah laporan akhir aktualisasi yang disusun secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Manfaat Kegiatan terhadap Pencapaian Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan tersebut mendukung visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam misi-8, yakni koordinasi pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan dan kebudayaan dengan berbagai stakeholder. Melalui penyusunan laporan akhir aktualisasi dan pemaparan laporan kepada atasan, terbangun komunikasi dan koordinasi antara pelaksana kegiatan dengan atasan dalam upaya konservasi bahasa dan sastra daerah. Kegiatan aktualisasi juga dapat terdokumentasi dengan baik juga menjadi dasar pengambilan keputusan dan upaya tindak lanjut dalam konservasi bahasa dan

sastra daerah ke depannya. Dengan demikian, upaya konservasi bahasa dan sastra daerah dapat mendukung memperkuat identitas budaya masyarakat Kabupaten Seluma.

5. Analisis Dampak Berdasarkan Nilai Dasar ASN

Apabila kegiatan penyusunan laporan akhir aktualisasi tidak dilakukan**,** maka nilai dasar ASN tidak dapat terimplementasi dengan optimal. Dari aspek Akuntabel, pelaksana kegiatan tidak memiliki bukti pertanggungjawaban yang jelas terhadap hasil aktualisasi yang telah dilaksanakan. Selain itu, informasi mengenai capaian, kendala, dan manfaat kegiatan tidak terdokumentasi dengan baik sehingga mengurangi transparansi dalam pelaksanaan tugas.

Dari aspek Kompeten dan Adaptif, tidak tersusunnya laporan akhir menyebabkan hasil pembelajaran, evaluasi, serta inovasi yang diperoleh selama pelaksanaan aktualisasi tidak dapat diidentifikasi dan dimanfaatkan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Sementara itu, nilai Kolaboratif dan Loyal juga terdampak karena atasan dan pihak terkait tidak memperoleh informasi yang diperlukan untuk melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan. Akibatnya, efektivitas koordinasi, peningkatan kinerja organisasi, serta upaya perbaikan berkelanjutan menjadi kurang optimal.

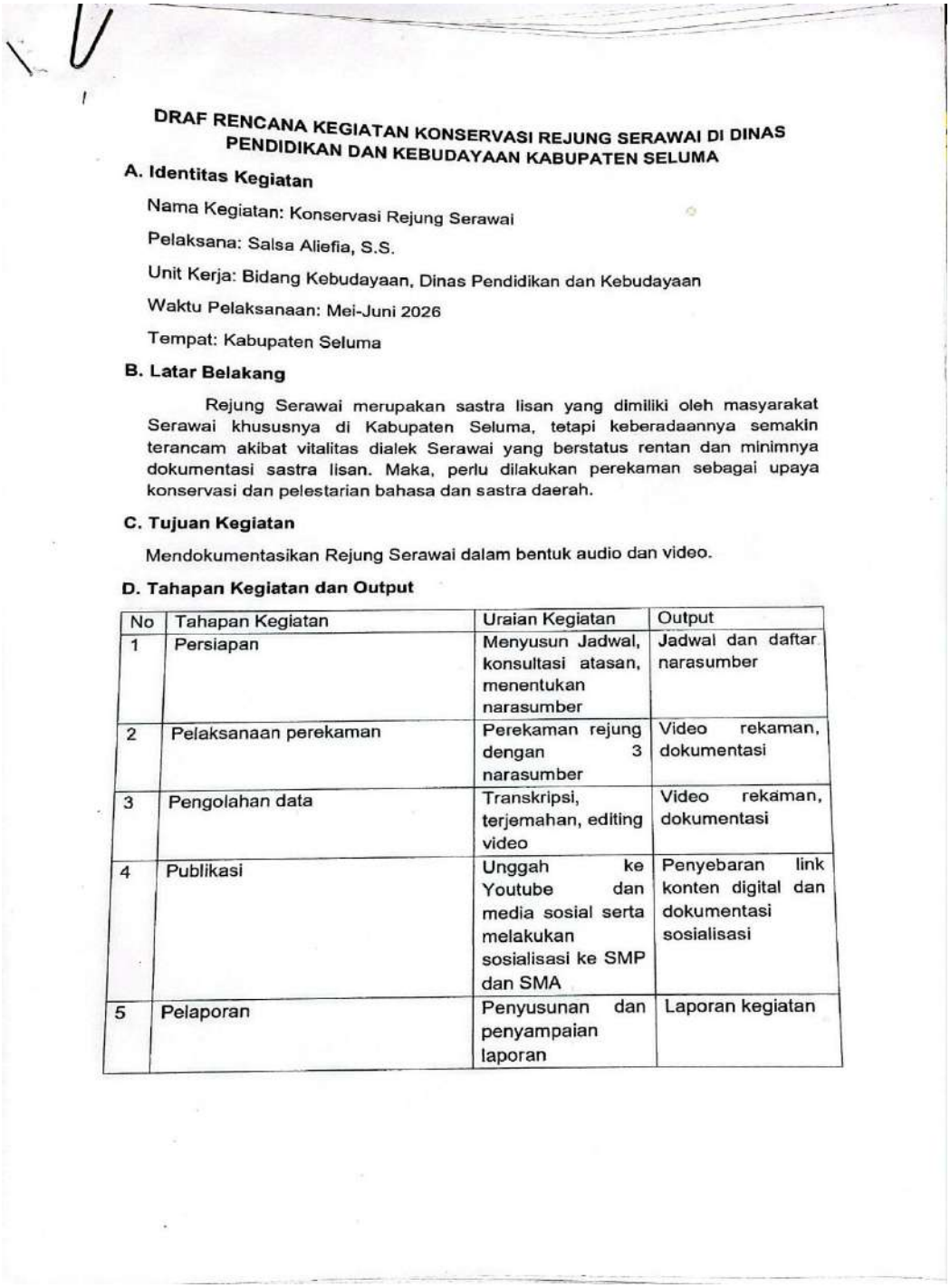
LAMPIRAN 2

Lampiran 2.1 Bukti Kegiatan 1

Kegiatan 1 Pelaksanaan konsultasi dengan atasan

Tahap Kegiatan:

1. Membuat draf rencana kegiatan



DRAF RENCANA KEGIATAN KONSERVASI REJUNG SERAWAI DI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SELUMA

A. Identitas Kegiatan

Nama Kegiatan: Konservasi Rejung Serawai

Pelaksana: Salsa Aliefia, S.S.

Unit Kerja: Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Waktu Pelaksanaan: Mei-Juni 2026

Tempat: Kabupaten Seluma

B. Latar Belakang

Rejung Serawai merupakan sastra lisan yang dimiliki oleh masyarakat Serawai khususnya di Kabupaten Seluma, tetapi keberadaannya semakin terancam akibat vitalitas dialek Serawai yang berstatus rentan dan minimnya dokumentasi sastra lisan. Maka, perlu dilakukan perekaman sebagai upaya konservasi dan pelestarian bahasa dan sastra daerah.

C. Tujuan Kegiatan

Mendokumentasikan Rejung Serawai dalam bentuk audio dan video.

D. Tahapan Kegiatan dan Output

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Output
1	Persiapan	Menyusun Jadwal, konsultasi atasan, menentukan narasumber	Jadwal dan daftar narasumber
2	Pelaksanaan perekaman	Perekaman rejung dengan 3 narasumber	Video rekaman, dokumentasi
3	Pengolahan data	Transkripsi, terjemahan, editing video	Video rekaman, dokumentasi
4	Publikasi	Unggah ke Youtube dan media sosial serta melakukan sosialisasi ke SMP dan SMA	Penyebaran link konten digital dan dokumentasi sosialisasi
5	Pelaporan	Penyusunan dan penyampaian laporan	Laporan kegiatan

F. Indikator Keberhasilan

1) Minimal 5 Rejung berhasil direkam
2) Tersedia transkrip dan terjemahan
3) Video terpublikasi di media digital

Mengetahui,
Kepala Bidang Kebudayaan
Kabupaten Seluma

Juliadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196807061991021001

Tais, 20 April 2026
Peserta

Salsa Aliefia, S.S.
NIP. 200108242025062011

2. Melakukan konsultasi awal dengan atasan

LEMBAR CATATAN KONSULTASI OLEH MENTOR

Nama Peserta	Salsa Aliefia, S.S.
Nama Mentor	Juliadi, S.Pd., M.Pd.
Kegiatan	Pelaksanaan konsultasi dengan atasan
Hari/Tanggal	Senin, 20 April 2026
Judul	Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan *Playlist* YouTube di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma
Saran dan masukan	1) Draf rencana sudah lengkap 2) Jadwal pelaksanaan jelas 3) Lakukan sosialisasi ke SD & SMP sesuai kewenangan Dinas Pendidikan & Kebudayaan kab. Seluma

Tais, 20 April 2026

Mentor

Juliadi, S.Pd., M.Pd.

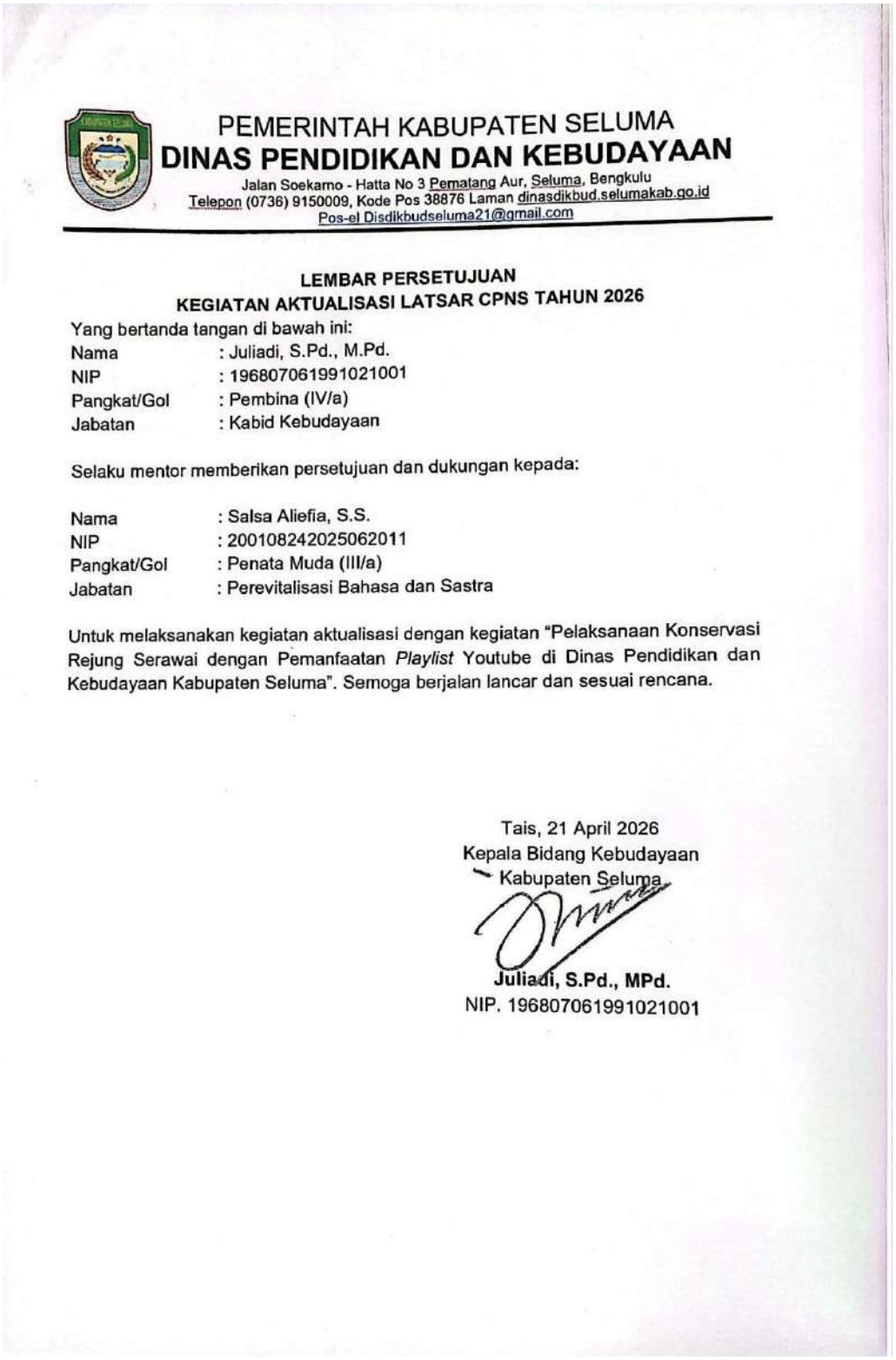
NIP. 196807061991021001

Peserta

Salsa Aliefia, S.S.

NIP. 200108242025062011

3. Meminta persetujuan kegiatan dengan atasan



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Soekarno - Hatta No 3 Pematang Aur, Seluma, Bengkulu
Telepon (0736) 9150009, Kode Pos 38876 Laman dinasdikbud.selumakab.go.id
Pos-el Disdikbudseluma21@gmail.com

LEMBAR PERSETUJUAN
KEGIATAN AKTUALISASI LATSAR CPNS TAHUN 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Juliadi, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 196807061991021001
Pangkat/Gol	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kabid Kebudayaan

Selaku mentor memberikan persetujuan dan dukungan kepada:

Nama	: Salsa Aliefia, S.S.
NIP	: 200108242025062011
Pangkat/Gol	: Penata Muda (III/a)
Jabatan	: Perevitalisasi Bahasa dan Sastra

Untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi dengan kegiatan "Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan *Playlist* Youtube di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma". Semoga berjalan lancar dan sesuai rencana.

Tais, 21 April 2026
Kepala Bidang Kebudayaan
Kabupaten Seluma

Juliadi, S.Pd., MPd.
NIP. 196807061991021001

Lampiran 2.2 Bukti Kegiatan 2

Kegiatan 2

Tahap Kegiatan:

1. Membuat draf tentang jenis, struktur, dan fungsi sosial rejung

Jenis, Struktur, dan Fungsi Sosial Rejung Serawai

A. Jenis Rejung

1. Rejung bujang gadis

Rejung bujang gadis terdiri dari bait pernyataan dan bait tanggapan. Bait pernyataan adalah bait pembuka di awal berejung. Ketika perejung memulai kata pertama maka itu disebut rejung, kemudian respons yang dibutuhkan oleh perejung untuk membalas rejung pernyataan disebut bait tanggapan. Bait pernyataan dan bait tanggapan adalah satu kesatuan yang utuh dan tidak boleh terpisah serta saling berkaitan satu sama lain.

2. Rejung tetuo (peresmian pernikahan) Rejung tetuo pada umumnya dibawakan secara beramai-ramai oleh kalangan orang tua dan kalangan muda pada acara peresmian pernikahan. Pada rejung tetuo berbeda dengan rejung bujang gadis. Pada rejung ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berupa sampiran dan bagian kedua berupa isi.

B. Struktur Rejung yang terdapat di Kabupaten Seluma

Menurut Anggraini et al., (2023) struktur rejung terdiri dari tiga unsur pokok yakni struktur bait, struktur baris, dan struktur rima sebagai berikut:

1. Struktur bait

a. Bait pernyataan adalah bait yang pertama kali diucapkan dalam suatu sesi berejung. Bait ini biasanya mengandung maksud awal, harapan, atau bahkan sindiran halus yang ingin disampaikan oleh perejung pertama kepada lawan bicaranya. Dalam konteks upacara adat

pernikahan, bait ini sering digunakan untuk membuka percakapan simbolik antara pemuda dan pemudi yang menjadi bagian dari prosesi adat. Struktur bait pernyataan bersifat terbuka dan kadang puitik dengan permainan metafora dan lambang alam. Biasanya, bait ini menyiratkan suatu keinginan atau ajakan secara halus.

b. Bait Tanggapan

Bait tanggapan adalah respons terhadap bait pernyataan yang berfungsi mengonfirmasi, menolak secara halus, atau memberi jawaban simbolik. Bait ini biasanya disampaikan oleh pihak lawan jenis dan membentuk kesatuan makna secara dialogis. Kehadiran bait tanggapan memperkuat struktur bait rejung sebagai bentuk komunikasi timbal balik.

c. Sampiran dan Isi

Sampiran biasanya hadir di awal bait (2–6 baris) dan bersifat perumpamaan atau pengantar suasana. Sedangkan isi menyampaikan pesan inti dan terletak di bagian akhir bait. Kombinasi sampiran dan isi menciptakan ritme dan makna yang selaras.

2. Struktur Baris

Baris dalam rejung dibangun dengan prinsip keindahan bunyi dan irama, sehingga panjang pendeknya sangat ditentukan oleh keharmonisan fonetik. Dalam baris-barisnya, rejung juga menunjukkan adanya teknik paralelisme, yaitu pengulangan struktur gramatikal yang menciptakan simetri bunyi dan makna.

3. Struktur Rima

Rima dalam rejung tidak hanya mengikat antarbait, tetapi juga memperkuat suasana tembang: apakah bernada haru, gembira, menggoda, atau menyindir. Melalui pengulangan bunyi dan kata yang sengaja dibangun, pesan dalam rejung menjadi lebih mengena dan mudah dipahami audiens. Selain itu, rima juga menciptakan kesinambungan fonetik antara baris satu dengan baris lain dalam bait maupun antarbait, sehingga membentuk satu kesatuan bunyi yang kohesif.

C. Fungsi Sosial Rejung

Rejung Serawai adalah sastra lisan tradisional berupa nyanyian atau puisi lisan yang berasal dari suku Serawai di Bengkulu. Sebagai salah satu kesenian daerah yang diwariskan turun-temurun, rejung memiliki fungsi sosial penting dalam kehidupan masyarakat Serawai, antara lain:

1. Sarana Komunikasi dan Ekspresi Diri: Rejung digunakan untuk mengungkapkan perasaan, baik suka maupun duka, serta menyampaikan pesan-pesan kehidupan sehari-hari.
2. Media Pendidikan dan Nasihat: Melalui liriknya, rejung sering memuat nilai-nilai pendidikan, nasihat moral, serta pengajaran mengenai tata krama dan pertemanan.
3. Bagian dari Adat Pernikahan: Rejung merupakan pelengkap dalam upacara adat, khususnya pernikahan, yang biasanya dinyanyikan setelah

tari andun. Dalam konteks ini, rejung menjadi alat untuk dialog sosial dan menyampaikan harapan atau petuah dari tetua adat.

4. Hiburan Rakyat: Rejung disajikan sebagai hiburan dalam berbagai acara sosial masyarakat, baik secara perorangan maupun bersahutan antara laki-laki dan perempuan.
5. Alat Pemersatu dan Identitas Budaya: Sebagai warisan nenek moyang, rejung memperkuat identitas budaya masyarakat Serawai dan menggambarkan adat istiadat setempat.

Sumber:

Aribowo, Reja. Tradisi Rejung di Seluma Masih Lestari. Diakses pada 22 April 2026. https://rri.co.id/bengkulu/wisata/1347673/tradisi-rejung-di-seluma-masih-lestari.

BUDHI ASIH, AGNES (2021) *Kajian Bentuk dan Makna Sastra Lisan Rejung Masyarakat Suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. Diploma thesis, IAIN BENGKULU.

Sari, Hakim, Elyusra, Hasmi Suyuthi. 2025. Struktur Rejung di Kabupaten Seluma. Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia. *10*(2), 201-216.

2. Melakukan konsultasi dengan atasan terkait pemilihan narasumber

LEMBAR CATATAN KONSULTASI OLEH MENTOR

Nama Peserta	Salsa Aliefia, S.S.
Nama Mentor	Juliadi, S.Pd., M.Pd.
Kegiatan	Pengumpulan data pokok dan narasumber sastra lisan rejung
Hari/Tanggal	Rabu, 22 April 2026
Judul	Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan *Playlist* YouTube di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma
Saran dan masukan	Rekomendasi narasumber rejung sesuai SDM di Data Pokok Kebudayaan (DAPOBUD): 1) Dustan 2) Arsenahadi 3) Zubirman

Tais, 22 April 2026

Mentor

Juliadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196807061991021001

Peserta

Salsa Aliefia, S.S.

NIP. 200108242025062011

3. Memilih 3 narasumber berdasarkan rekomendasi atasan

BIODATA NARASUMBER REJUNG SERAWAI DI KABUPATEN SELUMA

Biodata Narasumber 1



Nama Lengkap	: Dustan S.
Tempat/Tanggal Lahir	: Tangga Batu, 05 Juni 1956
Alamat	: Desa Tangga Batu, Kecamatan Seluma Selatan
Pekerjaan	: Petani
Pendidikan Terakhir	: SMP
Status dalam Masyarakat	: Seniman (pengajar Rejung)
No. Handphone	: 085345881425

Biodata Narasumber 2



Nama Lengkap	: Arsenahadi
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Seru, 13 Mei 1958
Alamat	: Desa Tanjung Seru, Kecamatan Seluma Selatan
Pekerjaan	: Petani
Pendidikan Terakhir	: -
Status dalam Masyarakat	: Seniman (Pengajar Tari dan Rejung)
No. Handphone	: 089529370889

Biodata Narasumber 3



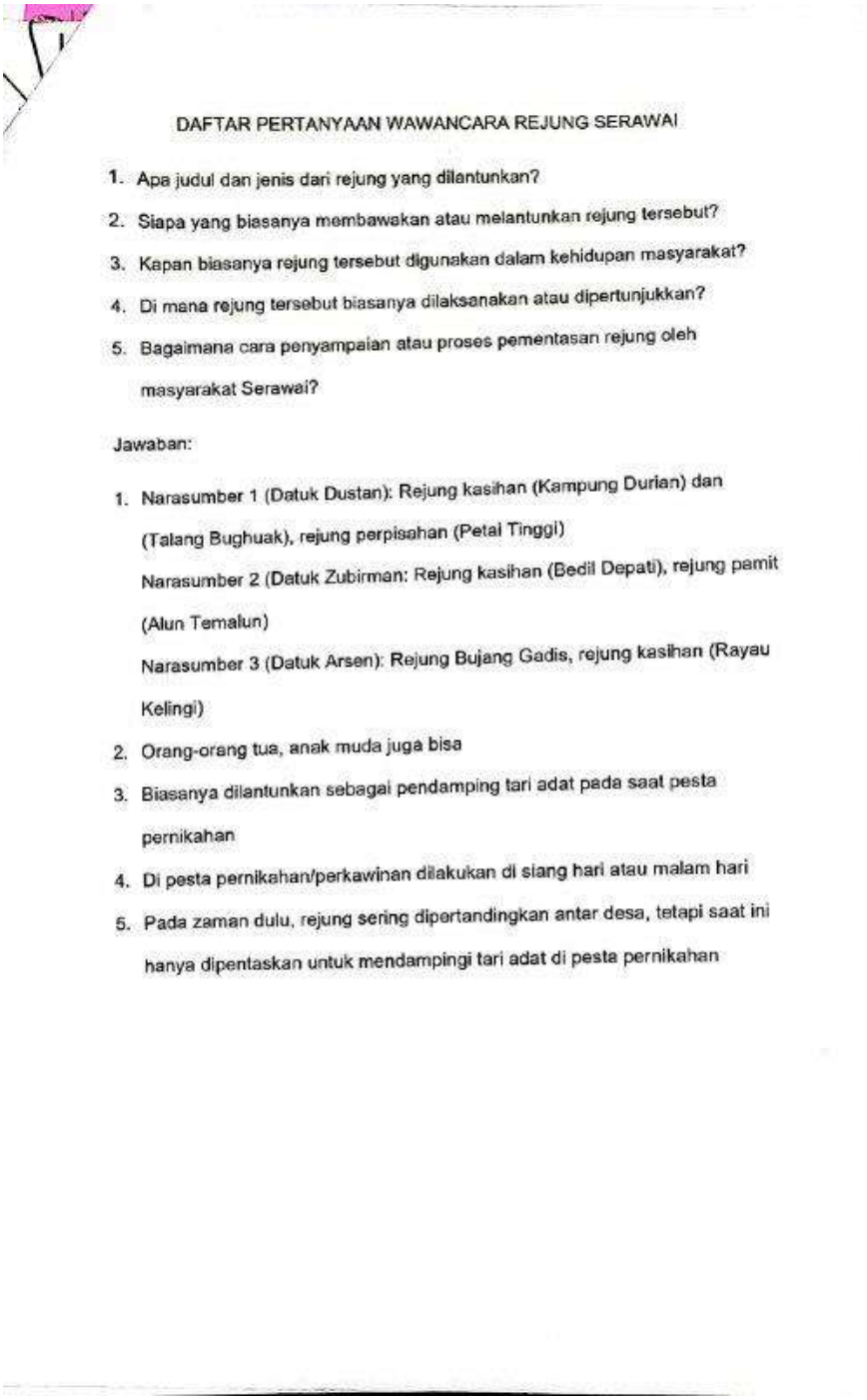
Nama Lengkap	: Zubirman
Tempat/Tanggal Lahir	: Masmambang, 10 Mei 1952
Alamat	: Desa Masmambang, Kecamatan Talo
Pekerjaan	: Pensiunan PNS
Pendidikan Terakhir	: SMA
Status dalam Masyarakat	: Pelaku Budaya
No. Handphone	: -

Lampiran 2.3 Bukti Kegiatan 3

Kegiatan 3 Perekaman rejung

Tahap kegiatan:

1. Melakukan wawancara dan perekaman narasumber



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA REJUNG SERAWAI

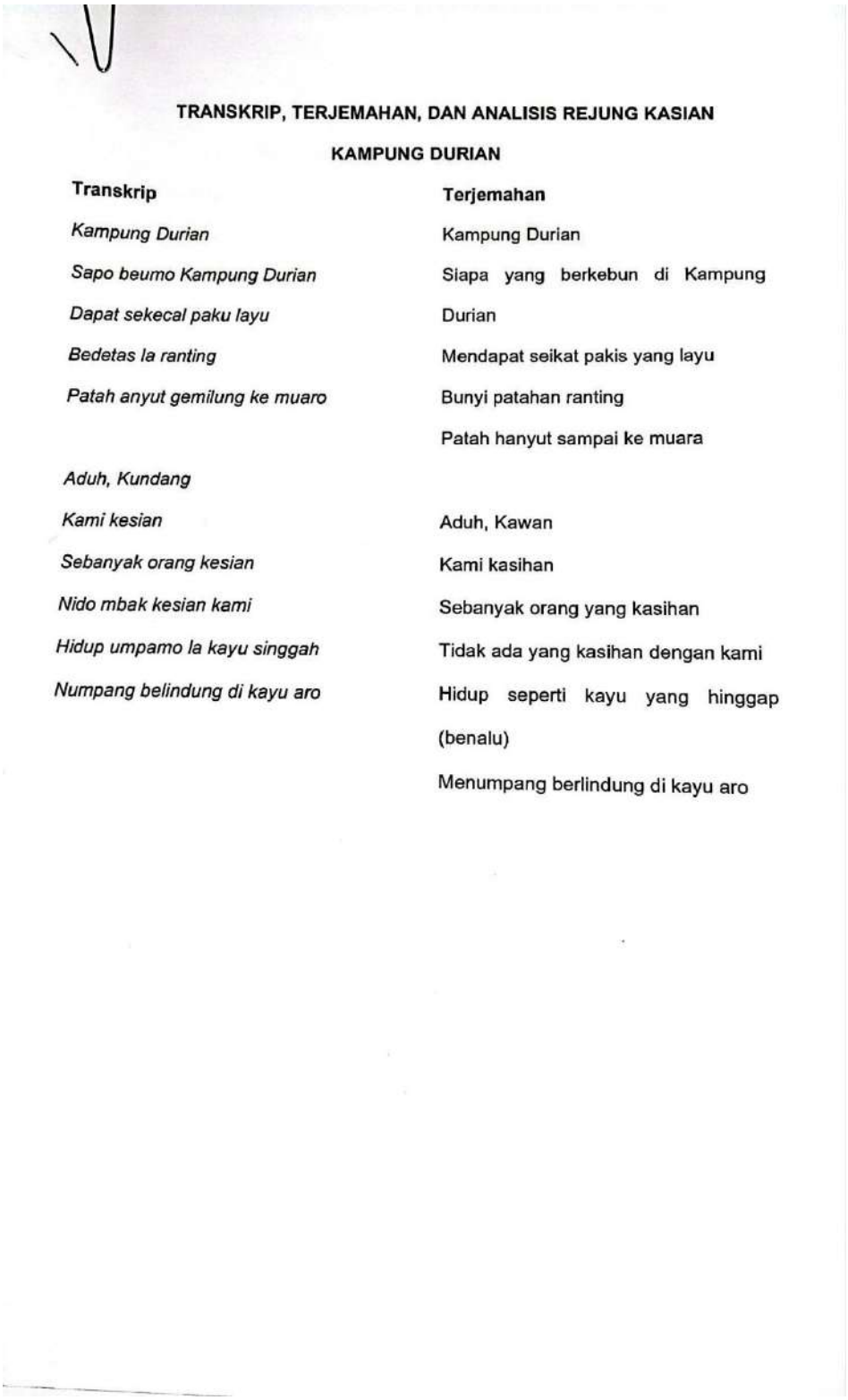
1. Apa judul dan jenis dari rejung yang dilantunkan?
2. Siapa yang biasanya membawakan atau melantunkan rejung tersebut?
3. Kapan biasanya rejung tersebut digunakan dalam kehidupan masyarakat?
4. Di mana rejung tersebut biasanya dilaksanakan atau dipertunjukkan?
5. Bagaimana cara penyampaian atau proses pementasan rejung oleh masyarakat Serawai?

Jawaban:

1. Narasumber 1 (Datuk Dustan): Rejung kasihan (Kampung Durian) dan (Talang Bughuak), rejung perpisahan (Petai Tinggi)
   Narasumber 2 (Datuk Zubirman: Rejung kasihan (Bedil Depati), rejung pamit (Alun Temalun)
   Narasumber 3 (Datuk Arsen): Rejung Bujang Gadis, rejung kasihan (Rayau Kelingi)
2. Orang-orang tua, anak muda juga bisa
3. Biasanya dilantunkan sebagai pendamping tari adat pada saat pesta pernikahan
4. Di pesta pernikahan/perkawinan dilakukan di siang hari atau malam hari
5. Pada zaman dulu, rejung sering dipertandingkan antar desa, tetapi saat ini hanya dipentaskan untuk mendampingi tari adat di pesta pernikahan

2. Membuat transkrip dan terjemahan rejung bersama atasan dan rekan kerja

a. Rejung Datuk Dustan



TRANSKRIP, TERJEMAHAN, DAN ANALISIS REJUNG KASIAN

KAMPUNG DURIAN

Transkrip	**Terjemahan**
Kampung Durian	Kampung Durian
Sapo beumo Kampung Durian	Siapa yang berkebun di Kampung
Dapat sekecal paku layu	Durian
Bedetas la ranting	Mendapat seikat pakis yang layu
Patah anyut gemilung ke muaro	Bunyi patahan ranting
	Patah hanyut sampai ke muara
Aduh, Kundang	
Kami kesian	Aduh, Kawan
Sebanyak orang kesian	Kami kasihan
Nido mbak kesian kami	Sebanyak orang yang kasihan
Hidup umpamo la kayu singgah	Tidak ada yang kasihan dengan kami
Numpang belindung di kayu aro	Hidup seperti kayu yang hinggap
	(benalu)
	Menumpang berlindung di kayu aro

ANALISIS REJUNG KAMPUNG DURIAN

1. Jenis Rejung

Rejung Kampung Durian dapat dikategorikan sebagai rejung kasihan. Hal itu dinyatakan langsung oleh narasumber, yakni Datuk Dustan. Menurutnya, rejung kasihan ini pada zaman dulu sering dilantunkan oleh anak-anak muda. Rejung tersebut bertemakan perasaan sedih, Datuk Dustan juga menyatakan bahwa rejung kasihan tersebut biasanya digunakan untuk menyampaikan perasaan saat perpisahan.

2. Struktur Rejung

Struktur rejung Kampung Durian dapat dipetakan sebagai berikut:

1) Sampiran (Bait 1)

Sampiran pada rejung tersebut terdapat di bait pertama. Bait pertama menggambarkan suasana alam. Hal itu ditujukan dari penggunaan nama tempat "Kampung Durian", kata benda tumbuhan, seperti "paku" (pakis), dan kata "ranting". Imaji "ranting patah yang hanyut ke muara" melambangkan ketidakpastian nasib dan kepasrahan pada arus kehidupan.

2) Isi/Pesan (Bait 2)

Isi/pesan dalam rejung tersebut terdapat di bait kedua. Pada bait kedua, penggambaran isi hati dengan menggunakan perumpamaan kayu singgah (seperti benalu atau tanaman yang menumpang). Larik tersebut menggunakan majas metafora (bukan arti sebenarnya). Larik, "*hidup umpamo la kayu singgah, numpang belindung di kayu aro*" (hidup seperti kayu yang singgah, menumpang hidup di kayu aro" dapat diartikan bahwa hidup pelantun rejung tersebut sangat bergantung kepada orang lain (seperti benalu).

3) Rima dan Bunyi

Terdapat permainan bunyi yang repetitif untuk memperkuat kesan sedih, terutama pada kata "kasian" yang diulang untuk menegaskan kondisi emosional pelantun. Selain itu juga terlihat penggunaan penggunaan onomatope pada kata "*bedetas*" untuk menggambarkan bunyi ranting yang patah.

3. Fungsi Sosial

Terdapat beberapa fungsi sosial dari Rejung Kampung Durian, di antaranya sebagai berikut:

1) Media Ekspresi Perasaan

Terlihat pada larik "*nido mbak kesian kami*" (tidak ada yang kasihan dengan kami) yang menggambarkan perasaan ketika menjalani kehidupan yang sulit. Larik itu juga menunjukkan perasaan ditinggalkan atau kurangnya empati dari lingkungan sekitar. Rejung menjadi ruang aman bagi seseorang untuk mengakui kerentanan mereka tanpa harus merasa malu.

2) Penggambaran status sosial

Larik, *"hidup umpamo la kayu singgah, numpang belindung di kayu aro"* adalah metafora tentang bergantung hidup dengan orang lain. "Kayu singgah" (seperti benalu atau tanaman yang menempel) melambangkan seseorang yang tidak punya tanah atau rumah sendiri, sehingga harus menggantungkan hidup pada belas kasihan orang lain ("kayu aro"). Ini mencerminkan realitas sosial tentang kemiskinan dan ketidakberdayaan ekonomi.

3) Sarana Komunikasi

Rejung sering digunakan untuk menyampaikan pesan kepada komunitas secara halus, Melalui rejung, seseorang dapat melakukan

permohonan dukungan sosial. Bukan dengan meminta secara tersurat, pelantun lebih memilih rejung sebagai sarana komunikasi dengan memakai rima dan perumpaan alam (pakis layu, ranting patah) agar pendengar lebih tergerak secara emosional dalam memberikan bantuan dan ikut merasakan penderitaan pelantun rejung tersebut.

Secara keseluruhan, rejung Kampung Durian berfungsi sebagai media solidaritas sosial. Untuk menyuarakan penderitaan secara puitis, rejung ini berfungsi untuk mengetuk pintu hati masyarakat agar lebih peduli terhadap mereka yang hidupnya "menumpang" atau tidak beruntung, sekaligus menjadi alat bagi pelantun untuk meringankan beban batinnya.

TRANSKRIP, TERJEMAHAN, DAN ANALISIS REJUNG PERPISAHAN PETAI TINGGI

Transkrip	Terjemahan
Petai tinggi	Pohon petai yang tinggi
Sarang semut petai tinggi	Sarang semut di pohon petai tinggi
Kabar o kini petai la rangai	Kabarnya pohon itu telah berguguran
Sukagh dak baliak, be pudung lagi	Susah untuk kembali seperti dulu lagi
Becerai ini	Perpisahan ini
Alang sedut becerai ini	Sungguh sedih perpisahan ini
Becerai ko adak ka urungan	Perpisahan ini tidak mungkin tidak
Najin becerai	terjadi
Kalau nak ketemu di teluak rantau	Meskipun berpisah
Mintak diangkan kundang lagi	Kalau mau bertemu di perantauan
	Tolong dianggap kekasih lagi

ANALISIS REJUNG PETAI TINGGI

1. Jenis Rejung

Berdasarkan isinya, rejung ini tergolong ke dalam Rejung Nasib atau Rejung Perceraian/Perpisahan. Isi rejung tersebut adalah sebuah ratapan atas sebuah hubungan atau pertemuan yang harus berakhir, tetapi tetap membawa harapan untuk menjaga hubungan baik di masa depan.

2. Struktur Rejung

1) Sampiran (Bait 1)

Petai tinggi / Sarang semut petai tinggi Kebar oo kini petai la rangai Sukagh dak baliak, be pudung lagi. Sampiran ini menggunakan metafora pohon petai yang tinggi namun sudah "rangai" (meranggas/gugur daunnya). Simbolisme pohon yang meranggas ini membangun suasana kesedihan dan tanda bahwa sesuatu yang dulunya rimbun (indah) kini telah berubah atau mati.

2) Isi (Bait 2)

Becerai ini / Alang sedut becerai ini Becerai ko adak ka urungan Najin becerai / Kalau betemu di teluak rantau / Mintak diangkan kundang lagi. Pada bagian isi tersebut terdapat pesan bahwa pengakuan akan kesedihan perpisahan (*alang sedut*) yang pasti terjadi (*adak ka urungan*). Bagian akhir merupakan inti dari permohonan si pelantun, yaitu harapan agar tetap dianggap sebagai teman (*kundang*) jika kelak bertemu kembali di perantauan atau tempat lain.

3) Rima dan bunyi

Terdapat repitisi kata di awal kalimat seperti kata *"Becerai"* yang diulang berkali-kali. Ini berfungsi untuk memberikan penekanan emosional pada tema utama, yaitu perpisahan.

3. Fungsi Sosial

Terdapat beberapa fungsi pada rejung perpisahan di atas, di antaranya:

1) Media Ekspresi Perasaan

Berfungsi sebagai sarana bagi individu dalam masyarakat Serawai untuk mengungkapkan kesedihan akibat perpisahan (baik karena merantau, putus cinta, atau perpisahan fisik lainnya) dengan cara yang puitis.

2) Etika Perpisahan

Rejung perpisahan tersebut mengajarkan nilai bahwa perpisahan tidak boleh memutus tali silaturahmi. Ungkapan "mintak diangkan kundang lagi" menunjukkan pentingnya menjaga hubungan baik meskipun keadaan sudah berubah.

3) Sarana Pendidikan Etika

Rejung perpisahan ini mengajarkan nilai kesantunan dalam berpisah. Rejung ini menunjukkan bahwa dalam budaya Serawai, perpisahan tidak seharusnya menghapus rasa hormat dan pengakuan terhadap sosok yang pernah dekat di masa lalu.

b. Rejung Datuk Zubirman

TRANSKRIPSI, TERJEMAHAN, DAN ANALISIS REJUNG PERPISAHAN ALUN TEMALUN

Transkripsi	**Terjemahan**
Ading, du, Ading	Adik, oh, Adik
Alun temalun	Berayun-ayun
Daun terap alun temalun	Daun terap berayun-ayun
Daun simpur temalun mudo	Daun simpur muda yang berayun-ayun
Burung elang, burung pipit amun terbang	Burung elang, burung pipit kalau terbang
Lamo nundo	Lama sekali
Ading, du, Ading	Adik, oh, Adik
Suruh la bangun	Yang tidur, suruh bangun
Yoo tidur suruh la bangun	Yang terlelap, suruh bangun
Nyo tekelap, suruh la jago	Laki-laki yang malang
Bujang kesian	Berencana pergi
Ngatur pamit, entah ka ilang	Tidak tahu ke mana
Ai, Kundang, sapo tau	Oh, Kawan, siapa yang tahu

ANALISIS REJUNG PERPISAHAN

1. Jenis Rejung

Rejung tersebut termasuk dalam kategori rejung pamit atau rejung perpisahan. Hal itu disampaikan langsung oleh narasumber, yakni Datuk Zubirman. Isinya menggambarkan momen keberangkatan seseorang yang hendak pergi meninggalkan kampung halaman atau kekasihnya.

2. Struktur Rejung

1) Sampiran (Bait 1)

Kata "Alun temalun" memberikan citraan visual tentang gerakan dedaunan (terap dan simpur) yang melambai ditiup angin. Hal tersebut dapat menjadi simbol keberangkatan atau perpisahan.

2) Isi (Bait 2)

Bagian isi merupakan sebuah permohonan agar seseorang dibangunkan dari tidurnya (*suruh la jago*) untuk menyaksikan proses perpisahan. Kalimat penutup "entah ka ilang" dan "sapo tau" memberikan penekanan pada ketidakpastian perjalanan yang akan ditempuh.

3) Rima dan bunyi

Terdapat penggunaan onomatope pada frasa "alun temalun". Kata "alun" yang digunakan merupakan tiruan bunyi dari kata "temalun". Lalu, terdapat penggunaan repetisi pada kata, "bangun" yang memberikan penekanan agar orang-orang di sekitar dapat melihat proses perpisahan.

3. Analisis Fungsi Sosial

1) Sarana Komunikasi dan Ekspresi Diri

Berpamitan secara lisan (melalui rejung atau pantun) adalah bentuk penghormatan. Rejung ini berfungsi sebagai cara seorang pemuda untuk berpamitan kepada keluarga atau kekasih sebelum pergi merantau.

2) Media Pendidikan dan Nasihat

Rejung ini mencerminkan tradisi merantau masyarakat Serawai. Fungsi sosialnya adalah untuk memberikan nasihat bahwa perpisahan untuk mencari kehidupan yang lebih baik adalah bagian dari siklus hidup.

3) Bagian dari Adat Pernikahan

Secara sosial, rejung dapat berfungsi sebagai bagian dari adat pernikahan. Terkadang, salah satu mempelai harus meninggalkan rumah orang tuanya untuk menetap di tempat yang baru. Lirik *"Bujang kesian ngatur pamit"* menggambarkan kerendahan hati sang pemuda yang memohon izin kepada keluarga dan kerabat.

TRANSKRIPSI, TERJEMAHAN, DAN ANALISIS REJUNG KASIHAN BEDIL DEPATI

Transkripsi	Terjemahan
Ding, du, Ading	Adik, oh, Adik
Bedil depati	Senapan sang Depati (raja/kepala suku)
Bedetas bedil depati	senapan sang Depati
Timbal meriam apit lawang	Peluru meriam di pintu gerbang
Burung elang, burung bintit terbang serundong	Burung elang, burung bintit terbang menukik
Ai, kundang ke muaro	Oh, Kekasih, pergi ke muara
Ading, du, Ading	
Lumat ati	Kekasih, oh, Kekasih
Udiem la, Ading, lumat ati	Bergumam dalam hati
Imbang bae, cicak sayang, amo sayang	Sudahlah, Kekasih (bergumam dalam hati)
Ngapo luak ini?	Sama saja, berpura-pura sayang, kalau memang sayang
Badan temambang	Mengapa seperti ini?
Ai, Kundang, ula lamo	Badan (diri) terombang-ambing
	Oh, Kekasih, karena sudah terlalu lama

ANALISIS REJUNG KASIHAN BEDIL DEPATI

1. Jenis Rejung

Rejung termasuk dalam kategori rejung kasihan. Hal itu disampaikan langsung oleh narasumber, yakni Datuk Zubirman. Menurutnya, rejung tersebut dilantunkan agar perempuan atau pendengar bisa merasa kasihan dengan pelantun. Rejung tersebut berisi ungkapan kekecewaan karena pelantun merasa kasih sayang yang diberikan pasangannya hanyalah

2. Struktur Rejung

Struktur rejung tersebut dapat dipetakan sebagai berikut:

1) Sampiran (Bait 1)

Sampiran ini menggunakan citraan suara yang megah dan keras (dentuman senapan depati dan meriam). Deskripsi bunyi yang keras yang terdapat di sampiran tersebut bisa dimaknai dengan kebisingan atau kekacauan. Lalu, larik burung yang terbang menukik ke muara bisa melambangkan tujuan atau kepergian yang tidak pasti

2) Isi (Bait 2)

Pada bagian isi tersebut, terdapat larik tentang kepura-puraan (*cicak sayang*), dan pertanyaan retoris *"Ngapo luak ini?"* (Mengapa seperti ini?) yang menunjukkan ketidakberdayaan. Frasa "Badan temambang" adalah deskripsi diri yang merasa terombang-ambing tanpa arah karena ketidakpastian cinta.

3) Rima/bunyi

Penggunaan kata *"Ading"* atau *"Kundang"* di awal baris memberikan kesan dialogis (seolah berbicara langsung pada orangnya). Repetisi tersebut menciptakan Kesan dramatis yang mempertegas rasa sakit hati.

3. Analisis Fungsi Sosial

Rejung ini memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan bermasyarakat antara lain:

1) Media Ekspresi Perasaan

   Rejung tersebut dapat berfungsi sebagai cara halus untuk menegur pasangan yang dianggap tidak serius atau tidak jujur dalam menjalin hubungan.

2) Identitas Lokal

   Penyebutan istilah *Depati* dan *Apit Lawang* (gerbang/pintu masuk) merujuk pada struktur sosial dan pertahanan tradisional masa lalu. Ini berfungsi menjaga memori kolektif tentang sejarah kepemimpinan dan tata ruang di wilayah Seluma.

3) Media Komunikasi

   Rejung ini mengingatkan pendengarnya (terutama anak muda/remaja) agar tidak bermain-main dengan perasaan orang lain. Istilah *"cicak sayang"* menjadi pengingat moral bahwa ketulusan adalah nilai utama dalam hubungan sosial.

Secara keseluhan, rejung kasihan tersebut berfungsi sebagai media pengungkapan perasaan. Rejung tersebut mengandung makna tentang kekecewaan batin akibat ketidakpastian dan kepura-puraan dalam hubungan. Rejung ini menggambarkan kontras antara kegagahan simbol luar (senapan dan meriam) dengan kerapuhan perasaan di dalam hati. Rejung tersebut juga sebagai pengingat bahwa kepura-puraan rasa sayang yang diberikan dapay berdampak pada kondisi mental dan fisik seperti pada frasa "*badan temambang, ula lamo*" dapat membuat seseorang kehilangan jati diri, kelelahan mental, dan tidak tahu harus melangkah ke mana.

c. Rejung Datuk Arsen

TRANSKRIPSI, TERJEMAHAN, DAN ANALISIS REJUNG BUJANG GADIS

MANDI EMBUN

Transkripsi	**Terjemahan**
Gadis	Mandi pagi
Mandi embun	Burung leaya, mandi pagi
Burung lelaya, mandi embun	Sehabis andi pagi, mandi hujan
Abis embun, mandi hujan	Mengemang bunga pandan
Nyirindak la bungonyo pandan	Mekar buga kumpai
Kembang niru bungo kumpai	
	Kekasih, oh, Kekasih
Ading du ading, mengitung tahun	Menghitung tahun
Mulo-mulo, mengitung tahun	Awalnya menghitung tahun
Abis tahun, mengitung bulan	Setelah itu, menghitung bulan
Ngapo lagi, la belum bedandan	Kenapa belum Bersiap?
Ka belikak janji sampai	Batas janji kita sudah tiba

Transkrip	Terjemahan
Bujang	Turun menebas (membuka lahan)
Tughun nebas	Laki-laki ini, turun menebas
Bujang lelajo, tughun nebas	Menebang kayu yang rimbun daunnya
Nebang ke kayu rimbun daun	Terdengar suara gemuruh di hulu
Bedegur la guruak di ulu	Laki-laki ini menyendiri turun ke air
Bujang mengkurung	
Tughun ka aiak	Duhai, Kekasih
	Janganlah khawatir
Ai, Kundang, jangan cemas	Urusan orang tua (lamaran), janganlah
Rasan tetuo, jangan cemas	khawatir
Dendam adak pesan pun belum	Rindu dan pesan belum tersampaikan
Kalo ado	Kalaupun ada
La Kundang nuju anyut ganta au	Sekarang, laki-laki ini sedang hanyut
Baliak mudiak	(terbawa arus keadaan/pekerjaan)
	Nanti akan kembali pulang

ANALISIS REJUNG BUJANG GADIS

1. Jenis Rejung

   Rejung tersebut termasuk ke dalam jenis rejung bujang gadis atau rejung berbalas karena biasa dilantunkan oleh laki-laki dan perempuan yang berisi pertanyaan dan jawaban.

2. Struktur Rejung

   Struktur rejung ini terdiri dari dua bagian besar yang mewakili perspektif laki-laki dan perempuan:

   1) Bagian Gadis (Tuntutan/Pertanyaan)

      a. Sampiran (Bait pertama)

         Menggunakan simbol alam (*burung lelaya, embun, hujan, pandan*). Bagian tersebut berfungsi untuk membangun suasana emosional sebelum masuk ke inti pembicaraan.

      b. Isi/Pesan (Bait kedua)

         Isi dari rejung tersebut adalah perasaan gadis yang meminta kepastian.

   2) Bagian Bujang (Jawaban/Pembelaan)

      a. Sampiran (Bait Pertama)

         Menggunakan simbol aktivitas maskulin (*nebas, nebang, kayu rimbun*). Ini adalah jawaban atas tuntutan si Gadis; si Bujang menjelaskan bahwa dia tidak diam, melainkan sedang "menebas" atau bekerja keras.

      b. Isi/Pesan (Bait Kedua)

         Memberikan penenangan (*jangan cemas*). Penutupnya menggunakan kiasan *anyut* (hanyut) dan *mudiak* (mudik) sebagai janji bahwa kepergiannya hanya sementara.

   3) Rima/Bunyi

Menggunakan repitisi untuk menguatkan keadaan yang ingin disampaikan oleh penutur. Terlihat pada frasa, "menghitung tahun" pada bagian gadis dan frasa "jangan cemas" pada bagian bujang.

3. Fungsi Sosial

Rejung bukan sekadar hiburan, melainkan memiliki fungsi krusial dalam masyarakat Serawai di Seluma:

1) Sarana Komunikasi dan Ekspresi

Rejung menjadi sarana bagi bujang dan gadis untuk menyampaikan rindu, keresahan, atau tuntutan janji secara halus melalui kiasan (metafora).

2) Media Pendidikan dan Nasihat

Melalui jawaban si Bujang (*tughun nebas*), masyarakat diajarkan bahwa untuk memenuhi janji pernikahan (*rasan tetuo*), seorang laki-laki harus memiliki etos kerja tinggi dan mampu menghadapi rintangan.

3) Pelestarian Adat (Rasan Tetuo)

Rejung ini mengingatkan bahwa urusan asmara di Seluma tidak hanya melibatkan dua orang, tetapi juga melibatkan "Tetuo" (orang tua/adat). Fungsi sosialnya adalah memperkuat kepatuhan terhadap prosedur adat dalam pernikahan.

4) Kontrol Sosial

Rejung berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya menepati janji. Baris *"ka belikak janji sampai"* berfungsi sebagai kontrol sosial agar pihak laki-laki tidak mempermainkan waktu dan perasaan pihak perempuan.

TRANSKRIPSI, TERJEMAHAN, DAN ANALISIS REJUNG KASIHAN RAYAU KELINGI

Transkripsi	**Terjemahan**
Rayau kelingi	Rayau kelingi
Kapak kendang, rayau kelingi	Membuat pagar dari rayau kelingi
Bukan ku ngandang, ngandang sighia	Bukan aku memagar dari dari sirih
Bukan ku ngandang, ngandang pinang	Bukan aku memagar dari pinang
Bereba ku sangko, la burung andis	Burung bereba dikira burung andis
Ngibar ka suak makan padi	Mengusir burung manyar makan padi
Ading, du, Ading	Adik, oh, Adik
Linso ke sini	Datang ke sini
Sanjo nyo kami linso ke sini	Sore hari kami datang ke sini
Bukan andun berias-rias	Bukan untuk berias diri
Bukan ku andun beringkiah-ringkiah	Bukan untuk bermanis-manis
Ngatur ka sembah la lawan tangis	Tapi untuk mengatur permohonan ke lawan bicara dengan iba
Mandang kesian lumat ati	Supaya merasa kasihan di dalam hati

ANALISIS REJUNG KASIHAN RAYAU KELINGI

1. Jenis Rejung

   Berdasarkan isinya, rejung ini termasuk ke dalam jenis rejung kasihan. Hal itu disebutkan langsung oleh narasumber, yaitu Pak Arsen.

2. Struktur Teks

   Struktur rejung ini dapat dibedah menjadi dua bagian utama:

   1) Sampiran (Bait pertama)

      Terlihat pada sampiran rejung tersebut menggunakan metafora alam (burung andis, sirih, pinang, padi).

   2) Isi/Pesan (Bait Kedua)

      Secara keseluruhan isi rejung tersebut menjelaskan bahwa masyarakat suku Serawai dalam kehidupan sehari-hari selalu bergotong royong saling membantu bukan untuk sekedar pamer melainkan adanya adanya rasa simpati sesama manusia.

   3) Rima/Bunyi

      Terdapat repetisi pada larik "ke sini". Menggunakan kata-kata yang menunjukkan negasi atau penyangkalan (*bukan andun... bukan ku andun...*) untuk mempertegas maksud asli dari penyair.

3. Fungsi Sosial

   Terdapat beberapa fungsi sosial pada rejung sosial di atas di antaranya:

   1) Sarana Komunikasi dan Ekspresi Diri

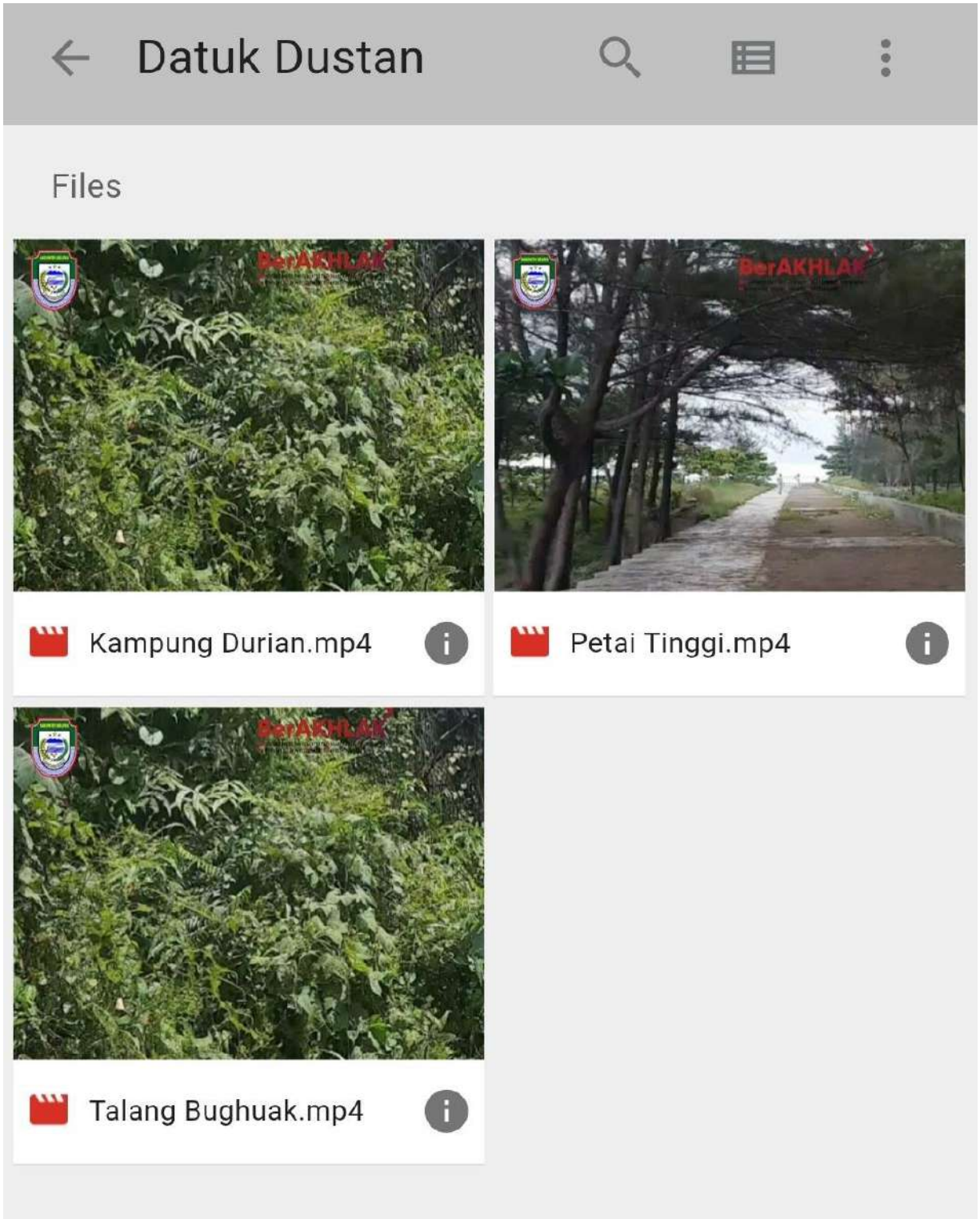
      Dalam budaya masyarakat Serawai yang cenderung santun dan tidak langsung (*indirect*), rejung menjadi media untuk menyampaikan perasaan cinta atau rindu tanpa harus terlihat agresif.

   2) Media Pendidikan dan Nasihat

Baris *"Bukan ku andun beringkiah-ringkiah"* (bukan datang untuk bermanis-manis) menunjukkan fungsi rejung sebagai pengingat akan pentingnya kerendahan hati. Ini adalah mekanisme kontrol sosial agar seseorang tetap menjaga adab saat memasuki lingkungan atau kehidupan orang lain.

3) Pelestarian Identitas Kolektif: Dengan menyebutkan benda-benda lokal dan istilah spesifik (seperti *linso*, *beringkiah*, *andun*), rejung ini memperkuat identitas kebahasaan dan rasa memiliki masyarakat terhadap budaya Serawai Seluma.

3. Mengedit video menggunakan aplikasi CapCut



Datuk Zubirman

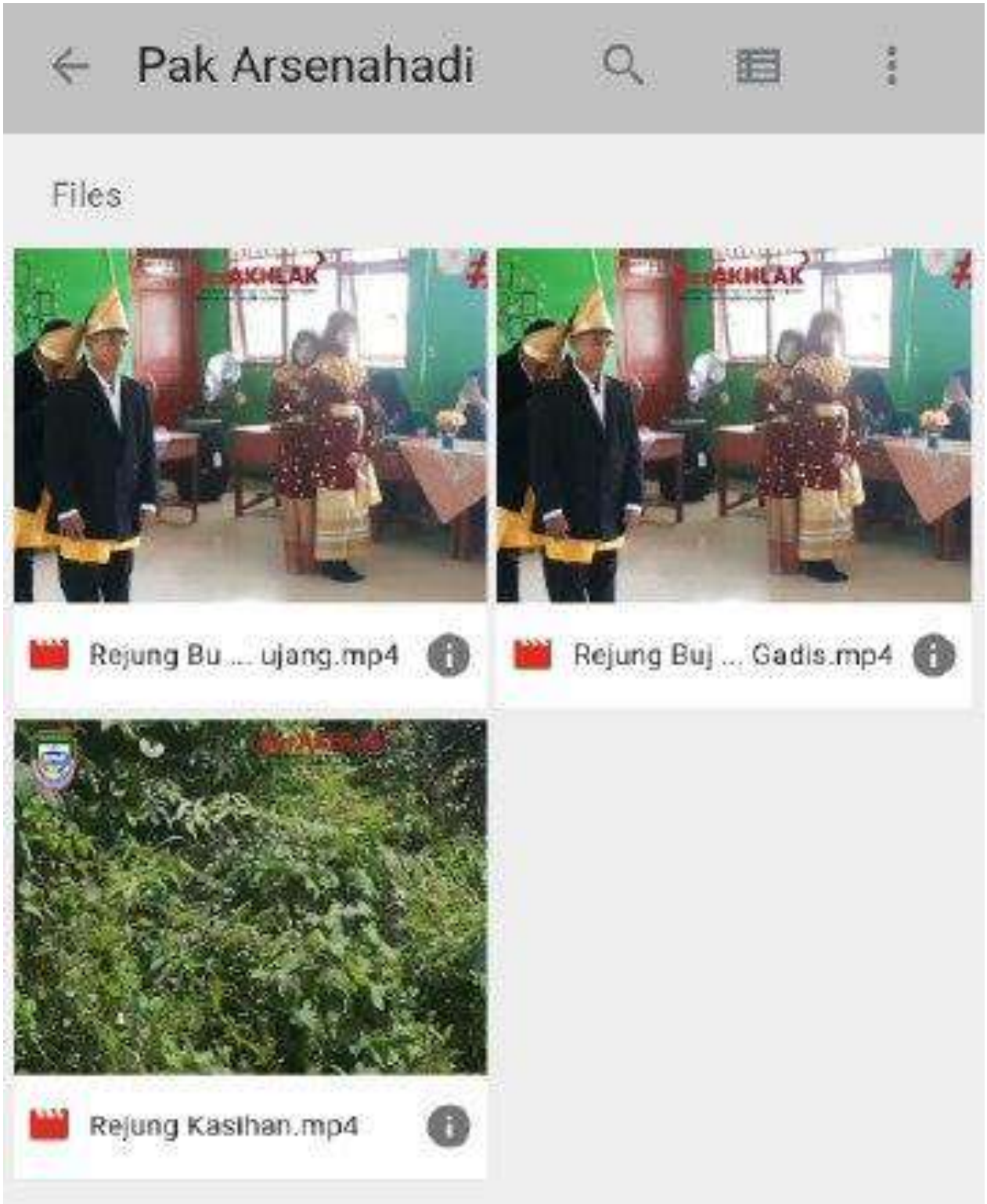
Files



Rejung Kasihan.mp4



Rejung Perpisahan.mp4


Pak Arsenahadi
Files
Rejung Bu ujang.mp4
Rejung Buj ... Gadis.mp4
Rejung Kasihan.mp4

Lampiran 2.4 Bukti Kegiatan 4

Kegiatan 4 Pengunggahan video rejung ke YouTube dan Media Sosial

Tahap kegiatan:

1. Menyusun deskripsi video sebelum diunggah ke YouTube dan Media Sosial

    a. Deskripsi Video Rejung Datuk Dustan

Judul: Rejung Kasihan Kampung Durian - Oleh: Datuk Dustan - Desa Tangga Batu

Transkrip

Kampung Durian

Sapo beumo Kampung Durian

Dapat sekecal paku layu

Bedetas la ranting

Patah anyut gemilung ke muaro

Aduh, Kundang

Kami kesian

Sebanyak orang kesian

Nido mbak kesian kami

Hidup umpamo la kayu singgah

Numpang belindung di kayu aro

Terjemahan

Kampung Durian

Siapa yang berkebun di Kampung Durian

Mendapat seikat pakis yang layu

Bunyi patahan ranting

Patah hanyut sampai ke muara

Aduh, Kawan

Kami kasihan

Sebanyak orang yang kasihan

Tidak ada yang kasihan dengan kami
Hidup seperti kayu yang hinggap (benalu)
Menumpang berlindung di kayu aro

Konteks Budaya: Rejung adalah sastra lisan berupa pantun yang ditembangkan biasanya berfungsi sebagai media komunikasi dan ungkapan perasaan (pesan antara bujang dan gadis). Dalam pelaksanaannya di masyarakat Seluma, rejung ditembangkan setelah melakukan tarian adat, bisa pada acara adat pernikahan atau acara penyambutan tamu.

Makna keseluruhan rejung kasihan Kampung Durian tersebut adalah penggambaran isi hati dengan menggunakan perumpamaan kayu singgah (seperti benalu atau tanaman yang menumpang). Larik, "*hidup umpamo la kayu singgah, numpang belindung di kayu aro*" (hidup seperti kayu yang singgah, menumpang hidup di kayu aro" dapat diartikan bahwa hidup pelantun rejung tersebut sangat bergantung kepada orang lain (seperti benalu).

Selain sebagai ungkapan perasaan, rejung ini juga berfungsi sebagai penggambaran status sosial. Larik, *"hidup umpamo la kayu singgah, numpang belindung di kayu aro"* adalah metafora tentang bergantung hidup dengan orang lain. "Kayu singgah" (seperti benalu atau tanaman yang menempel) melambangkan seseorang yang tidak punya tanah atau rumah sendiri, sehingga harus menggantungkan hidup pada belas kasihan orang lain ("*kayu aro*"). Ini mencerminkan realitas sosial tentang kemiskinan dan ketidakberdayaan ekonomi.

Secara keseluruhan, rejung kasihan Kampung Durian berfungsi sebagai media solidaritas sosial. Untuk menyuarakan penderitaan secara puitis, rejung ini berfungsi untuk mengetuk pintu hati masyarakat agar lebih peduli terhadap mereka yang hidupnya "menumpang" atau tidak beruntung, sekaligus menjadi alat bagi pelantun untuk meringankan beban batinnya.

Catatan: *Kundang* dalam Bahasa Bengkulu dialek Serawai Seluma sering digunakan untuk menyebut seseorang yang sangat dekat, dicintai, atau selalu dibawa ke mana-mana, seperti sahabat karib, teman dekat, atau kekasih.

Judul: Rejung Perpisahan Petai Tinggi - Oleh: Datuk Dustan - Desa Tangga Batu

Transkrip

Petai tinggi

Sarang semut petai tinggi

Kabar o kini petai la rangai

Sukagh dak baliak, be pudung lagi

Becerai ini

Alangkah sedut becerai ini

Becerai ko adak ka urungan

Najin becerai

Kalau nak ketemu di teluak rantau

Mintak diangkan kundang lagi

Terjemahan

Terjemahan

Pohon petai yang tinggi

Sarang semut di pohon petai tinggi

Kabarnya pohon itu telah berguguran

Susah untuk kembali seperti dulu lagi

Perpisahan ini

Sungguh sedih perpisahan ini

Perpisahan ini tidak mungkin tidak terjadi

Meskipun berpisah

Kalau mau bertemu di perantauan

Tolong dianggap teman lagi

Konteks Budaya: Rejung adalah sastra lisan berupa pantun yang ditembangkan biasanya berfungsi sebagai media komunikasi dan ungkapan perasaan (pesan antara bujang dan gadis). Dalam pelaksanaannya di masyarakat Seluma, rejung ditembangkan setelah melakukan tarian adat, bisa pada acara adat pernikahan atau acara penyambutan tamu.

Makna keseluruhan rejung perpisahan Petai Tinggi adalah pengakuan pelantun akan kesedihan perpisahan (*alang sedut*) yang pasti terjadi (*adak ka urungan*). Bagian akhir merupakan inti dari permohonan si pelantun, yaitu harapan agar tetap dianggap sebagai teman (*kundang*) jika kelak bertemu kembali di perantauan atau tempat lain. Selain sebagai ungkapan perasaan, rejung ini juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan nasihat. Rejung perpisahan tersebut mengajarkan nilai bahwa perpisahan tidak boleh memutus tali silaturahmi. Ungkapan "mintak diangkan kundang lagi" menunjukkan pentingnya menjaga hubungan baik meskipun keadaan sudah berubah. Lalu, rejung perpisahan ini juga mengajarkan nilai kesantunan dalam berpisah. Rejung ini menunjukkan bahwa dalam budaya Serawai, perpisahan tidak seharusnya menghapus rasa hormat dan pengakuan terhadap sosok yang pernah dekat di masa lalu.

Catatan: *Kundang* dalam Bahasa Bengkulu dialek Serawai Seluma sering digunakan untuk menyebut seseorang yang sangat dekat, dicintai, atau selalu dibawa ke mana-mana, seperti sahabat karib, teman dekat, atau kekasih.

b. Deskripsi video Datuk Zubirman

Judul: Rejung Kasihan Bedil Depati - Oleh: Datuk Zubirman - Desa Masmambang

Transkrip

Ding, du, Ading

Bedil depati

Bedetas bedil depati

Timbal meriam apit lawang

Burung elang, burung bintit terbang serundong

Ai, kundang ke muaro

Ading, du, Ading

Lumat ati

Udiem la, Ading, lumat ati

Imbang bae, cicak sayang, amo sayang

Ngapo luak ini?

Badan temambang

Ai, Kundang, ula lamo

Terjemahan

Adik, oh, Adik

Senapan sang Depati (raja/kepala suku)

senapan sang Depati

Peluru meriam di pintu gerbang

Burung elang, burung bintit terbang menukik

Oh, Kekasih, pergi ke muara

Kekasih, oh, Kekasih

Bergumam dalam hati

Sudahlah, Kekasih (bergumam dalam hati)

Sama saja, berpura-pura sayang, kalau memang sayang

Mengapa seperti ini?

Badan (diri) terombang-ambing

Oh, Kekasih, karena sudah terlalu lama

Konteks Budaya: Rejung adalah sastra lisan berupa pantun yang ditembangkan biasanya berfungsi sebagai media komunikasi dan ungkapan perasaan (pesan antara bujang dan gadis). Dalam pelaksanaannya di masyarakat Seluma, rejung ditembangkan setelah melakukan tarian adat, bisa pada acara adat pernikahan atau acara penyambutan tamu.

Makna keseluruhan rejung kasihan Bedil Depati tersebut adalah penggambaran isi hati pelantun. Terdapat frasa "*cicak sayang*" yang berarti kepura-puraan dan pertanyaan retoris *"Ngapo luak ini?"* (Mengapa seperti ini?) yang menunjukkan ketidakberdayaan. Terdapat juga frasa "*badan temambang*" adalah deskripsi diri yang merasa terombang-ambing tanpa arah karena ketidakpastian cinta.

Selain sebagai ungkapan perasaan, rejung ini juga berfungsi sebagai penggambaran identitas lokal. Penyebutan istilah "*depati*" dan "*apit lawing*" (gerbang/pintu masuk) merujuk pada struktur sosial dan pertahanan tradisional masa lalu. Ini berfungsi menjaga memori kolektif tentang sejarah kepemimpinan dan tata ruang di wilayah Seluma.

Secara keseluhan, rejung kasihan Bedil Depati berfungsi sebagai media pengungkapan perasaan. Rejung tersebut mengandung makna tentang kekecewaan batin akibat ketidakpastian dan kepura-puraan dalam hubungan. Rejung tersebut juga sebagai pengingat bahwa kepura-puraan rasa sayang yang diberikan dapat berdampak pada kondisi mental dan fisik seperti pada larik "*badan temambang, ula lamo"* dapat membuat seseorang kehilangan jati diri, kelelahan mental, dan tidak tahu harus melangkah ke mana.

Catatan: *Ading* dalam Bahasa Bengkulu dialek Serawai Seluma biasanya digunakan sebagai sapaan yang ramah atau sayang kepada pendengar. Secara literal dapat diartikan "adik", tetapi dalam penggunaanya di masyarakat dapat juga diartikan sebagai, "kekasih".

Judul: Rejung Perpisahan/Pamit Alun Temalun - Oleh: Datuk Zubirman - Desa Masmambang

Transkrip

Ading, du, Ading

Alun temalun

Daun terap alun temalun

Daun simpur temalun mudo

Burung elang, burung pipit amun terbang

Lamo nundo

Ading, du, Ading

Suruh la bangun

Yoo tidur suruh la bangun

Nyo tekelap, suruh la jago

Bujang kesian

Ngatur pamit, entah ka ilang

Ai, Kundang, sapo tau

Terjemahan

Adik, oh, Adik

Berayun-ayun

Daun terap berayun-ayun

Daun simpur muda yang berayun-ayun

Burung elang, burung pipit

kalau terbang

Lama sekali

Adik, oh, Adik

Yang tidur, suruh bangun

Yang terlelap, suruh bangun

Laki-laki yang malang

Berencana pergi

Tidak tahu ke mana

Oh, Kawan, siapa yang tahu

Konteks Budaya: Rejung adalah sastra lisan berupa pantun yang ditembangkan biasanya berfungsi sebagai media komunikasi dan ungkapan perasaan (pesan antara bujang dan gadis). Dalam pelaksanaannya di masyarakat Seluma, rejung ditembangkan setelah melakukan tarian adat, bisa pada acara adat pernikahan atau acara penyambutan tamu.

Makna keseluruhan rejung perpisahan ini adalah sebuah permohonan agar seseorang dibangunkan dari tidurnya (*suruh la jago*) untuk menyaksikan proses perpisahan. Kalimat penutup "entah ka ilang" dan "sapo tau" memberikan penekanan pada ketidakpastian perjalanan yang akan ditempuh.

Selain sebagai ungkapan perasaan, rejung ini juga berfungsi sebagai media pendidikan dan nasihat. Berpamitan secara lisan (melalui rejung atau pantun) adalah bentuk penghormatan. Rejung ini berfungsi sebagai cara seorang pemuda untuk berpamitan kepada keluarga atau kekasih sebelum pergi merantau. Rejung ini mencerminkan tradisi merantau masyarakat Serawai. Rejung tersebut memberikan nasihat bahwa perpisahan untuk mencari kehidupan yang lebih baik adalah bagian dari siklus hidup.

Catatan:

Ading dalam Bahasa Bengkulu dialek Serawai Seluma biasanya digunakan sebagai sapaan yang ramah atau sayang kepada pendengar. Secara literal dapat diartikan “adik”, tetapi dalam penggunaanya di masyarakat dapat juga diartikan sebagai, “kekasih”.

Kundang dalam Bahasa Bengkulu dialek Serawai Seluma sering digunakan untuk menyebut seseorang yang sangat dekat, dicintai, atau selalu dibawa ke mana-mana, seperti sahabat karib, teman dekat, atau kekasih.

c. Deskripsi Video Datuk Arsen

Judul: Rejung Bujang Gadis (Bagian Gadis) - Oleh: Datuk Arsenahadi - Desa Tanjung Seru

Transkrip

Mandi embun

Burung lelaya, mandi embun

Abis embun, mandi hujan

Nyirindak la bungonyo pandan

Kembang niru bungo kumpai

Ading du ading, mengitung tahun

Mulo-mulo, mengitung tahun

Abis tahun, mengitung bulan

Ngapo lagi, la belum bedandan

Ka belikak janji sampai

Terjemahan

Mandi pagi

Burung layang-layang, mandi pagi

Sehabis mandi pagi, mandi hujan

Mengembang bunga pandan

Mekar bunga kumpai

Kekasih, oh, Kekasih

Menghitung tahun

Awalnya menghitung tahun

Setelah itu, menghitung bulan

Kenapa belum bersiap?

Batas janji kita sudah tiba

Konteks Budaya: Rejung adalah sastra lisan berupa pantun yang ditembangkan biasanya berfungsi sebagai media komunikasi dan ungkapan perasaan (pesan antara bujang dan gadis). Dalam pelaksanaannya di masyarakat Seluma, rejung ditembangkan setelah melakukan tarian adat, bisa pada acara adat pernikahan atau acara penyambutan tamu.

Makna keseluruhan rejung bujang gadis (bagian gadis) tersebut adalah pernyataan ungkapan perasaan gadis yang sudah setia menunggu sampai melewati pergantian tahun yang kemudian meminta kepastian kepada sang bujang.

Selain sebagai ungkapan perasaan, rejung ini juga berfungsi sebagai kontrol sosial sebagai pengingat akan pentingnya menepati janji. Larik *"ka belikak janji sampai"* berfungsi sebagai kontrol sosial agar pihak laki-laki tidak mempermainkan waktu dan perasaan pihak perempuan.

Catatan: *Ading* dalam Bahasa Bengkulu dialek Serawai Seluma biasanya digunakan sebagai sapaan yang ramah atau sayang kepada pendengar. Secara literal dapat diartikan "adik", tetapi dalam penggunaanya di masyarakat dapat juga diartikan sebagai, "kekasih".

Judul: Rejung Bujang Gadis – (Bagian Bujang) - Oleh: Datuk Arsenahadi - Desa Tanjung Seru

Transkrip

Tughun nebas

Bujang lelajo, tughun nebas

Nebang ke kayu rimbun daun

Bedegur la guruak di ulu

Bujang mengkurung

Tughun ka aiak

Ai, Kundang, jangan cemas

Rasan tetuo, jangan cemas

Dendam adak pesan pun belum

Kalo ado

La Kundang nuju anyut ganta au

Baliak mudiak

Terjemahan

Turun menebas (membuka lahan)

Laki-laki ini, turun menebas

Menebang kayu yang rimbun daunnya

Terdengar suara gemuruh di hulu

Laki-laki ini menyendiri turun ke air

Duhai, Kekasih

Janganlah khawatir

Urusan orang tua (lamaran), janganlah khawatir

Rindu dan pesan belum tersampaikan

Kalaupun ada

Sekarang, laki-laki ini sedang hanyut (terbawa arus keadaan/pekerjaan)

Nanti akan kembali pulang

Konteks Budaya: Rejung adalah sastra lisan berupa pantun yang ditembangkan biasanya berfungsi sebagai media komunikasi dan ungkapan perasaan (pesan antara bujang dan gadis). Dalam pelaksanaannya di masyarakat Seluma, rejung ditembangkan setelah melakukan tarian adat, bisa pada acara adat pernikahan atau acara penyambutan tamu.

Makna keseluruhan rejung bujang gadis (bagian bujang) tersebut adalah jawaban bujang terhadap pernyataan perasaan gadis. Pelantun memberikan penenangan (*jangan cemas*). Pelantun juga menggunakan kiasan *anyut* (hanyut) dan *mudiak* (mudik) sebagai janji bahwa kepergiannya hanya sementara.

Selain sebagai ungkapan perasaan, rejung ini juga berfungsi sebagai media pendidikan dan nasihat. Melalui jawaban si Bujang (*tughun nebas*), masyarakat diajarkan bahwa untuk memenuhi janji pernikahan (*rasan tetuo*), seorang laki-laki harus memiliki etos kerja tinggi dan mampu menghadapi rintangan.

Catatan: *Kundang* dalam Bahasa Bengkulu dialek Serawai Seluma sering digunakan untuk menyebut seseorang yang sangat dekat, dicintai, atau selalu dibawa ke mana-mana, seperti sahabat karib, teman dekat, atau kekasih.

Judul: Rejung Kasihan Rayau Kelingi - Oleh: Datuk Arsenahadi - Desa Tanjung Seru

Transkrip

Rayau kelingi

Kapak kendang, rayau kelingi

Bukan ku ngandang, ngandang sighia

Bukan ku ngandang, ngandang pinang

Bereba ku sangko, la burung andis

Ngibar ka suak makan padi

Ading, du, Ading

Linso ke sini

Sanjo nyo kami linso ke sini

Bukan andun berrias-rias

Bukan ku andun beringkiah-ringkiah

Ngatur ka sembah la lawan tangis

Mandang kesian lumat ati

Terjemahan

Rayau kelingi

Membuat pagar dari rayau kelingi

Bukan aku memagar dari dari sirih

Bukan aku memagar dari pinang

Burung bereba dikira burung andis

Mengusir burung manyar makan padi

Adik, oh, Adik

Datang ke sini

Sore hari kami datang ke sini

Bukan untuk berias diri

Bukan untuk bermanis-manis

Tapi untuk mengatur permohonan ke

lawan bicara dengan iba

Supaya merasa kasihan di dalam hati

Konteks Budaya: Rejung adalah sastra lisan berupa pantun yang ditembangkan biasanya berfungsi sebagai media komunikasi dan ungkapan perasaan (pesan antara bujang dan gadis). Dalam pelaksanaannya di masyarakat Seluma, rejung ditembangkan setelah melakukan tarian adat, bisa pada acara adat pernikahan atau acara penyambutan tamu.

Makna keseluruhan rejung kasihan Rayau Kelingi adalah penggambaran masyarakat suku Serawai dalam kehidupan sehari-hari selalu bergotong royong saling membantu bukan untuk sekedar pamer melainkan adanya adanya rasa simpati sesama manusia.

Selain sebagai ungkapan perasaan, rejung ini juga berfungsi sebagai media pendidikan dan nasihat. Larik *"Bukan ku andun beringkiah-ringkiah"* (bukan datang untuk bermanis-manis) menunjukkan fungsi rejung sebagai pengingat akan pentingnya kerendahan hati. Ini adalah mekanisme kontrol sosial agar seseorang tetap menjaga adab saat memasuki lingkungan atau kehidupan orang lain.

Catatan: *Ading* dalam Bahasa Bengkulu dialek Serawai Seluma biasanya digunakan sebagai sapaan yang ramah atau sayang kepada pendengar. Secara literal dapat diartikan “adik”, tetapi dalam penggunaanya di masyarakat dapat juga diartikan sebagai, “kekasih”.

2. Mengunggah video rejung ke *playlist* YouTube dan media sosial




10.03
82%
Mengenal Suara dari Masa...
2.01
Rejung Bujang Gadis (Bagian B...
KEBUDAYAAN DISDIK ...
40 x ditonton · 4 mingg...
1.33
Rejung Kasihan Kampung Duria...
KEBUDAYAAN DISDIK ...
42 x ditonton · 4 mingg...
Rejung Kasihan Bedil Depati - Ol...
KEBUDAYAAN DISDIK ...
25 x ditonton · 4 mingg...
Rejung Kasihan Rayau Kelingi - ...
KEBUDAYAAN DISDIK ...
28 x ditonton · 4 mingg...
Rejung Perpisahan/Pa...
KEBUDAYAAN DISDIK ...
37 x ditonton · 4 mingg...
1.11
Rejung Perpisahan/Pa...
KEBUDAYAAN DISDIK ...
68 x ditonton · 4 mingg...
Beranda
Shorts
Subscription
Anda


Rejung Serawai Seluma
Rejung Serawai Seluma
7 postingan · Diperbarui 4 Jun
Postingan 1 | Rejung Bujang Gadis (Bagian Gadis) - Oleh: Datuk Arsenahad...
02:00 · 254 penayangan Terakhir ditonton
Postingan 2 | Rejung Bujang Gadis (Bagian Bujang) - Oleh: Datuk Arsenaha...
02:00 · 353 penayangan
Postingan 3 | Rejung Kasihan Kampung Durian - Oleh: Datuk Dustan Konteks B...
01:32 · 567 penayangan
Postingan 4 | Rejung Kasihan Bedil Depati- Oleh: Datuk Zubirman Konteks ...
02:00 · 244 penayangan
Postingan 5 | Rejung Kasihan Rayau Kelingi - Oleh: Datuk Arsenahadi Konte...
02:00 · 262 penayangan

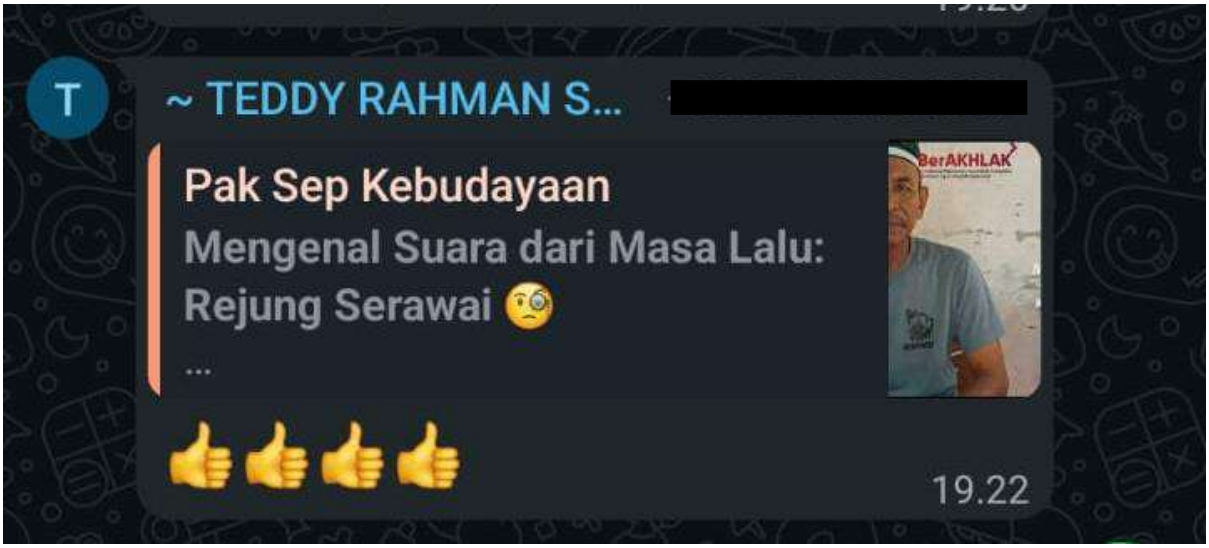

Rejung Serawai Seluma
Rejung Serawai Seluma
7 postingan · Diperbarui 4 Jun
Postingan 3 | Rejung Kasihan Kampung Durian - Oleh: Datuk Dustan Konteks B...
01:32 · 567 penayangan
Postingan 4 | Rejung Kasihan Bedil Depati- Oleh: Datuk Zubirman Konteks ...
02:00 · 244 penayangan
Postingan 5 | Rejung Kasihan Rayau Kelingi - Oleh: Datuk Arsenahadi Konte...
02:00 · 262 penayangan
Postingan 6 | Rejung Perpisahan/Pamit Petai Tinggi - Oleh: Datuk Dustan Kont...
01:10 · 282 penayangan
Postingan 7 | Rejung Perpisahan/Pamit Alun Temalun - Oleh: Datuk Zubirman K...
02:00 · 316 penayangan


Postingan
kebudayaan_dispendik_seluma dan selu...
kebudayaan_dispendik_seluma · Audio asli (...
REJUNG SERAWAI
Tinggalkan emoji...
5
7

3. Menyebarkan pranala video melalui grup WhatsApp




ASN DISDIKBUD SELU...
Bpk Aris Pribadi Munandar, Bu, +...
Pak Sep Kebudayaan
Diteruskan
Rejung Serawai Seluma
Rejung adalah sastra lisan berupa pantun yang ditembangkan biasanya berfungsi sebagai media komunikasi dan ungkapan perasaan (pesan antara bujang dan gadis)....
youtube.com
Mengenal Suara dari Masa Lalu:
Rejung Serawai
Saat ini, Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma telah mendokumentasikan suara para maestro rejung langsung dari beberapa desa di Seluma ke dalam satu playlist YouTube khusus!
Kenapa kamu harus nonton?
Belajar bahasa Bengkulu dialek Serawai dengan cara yang puitis.
Mendengarkan cengkok khas
Ketik pesan

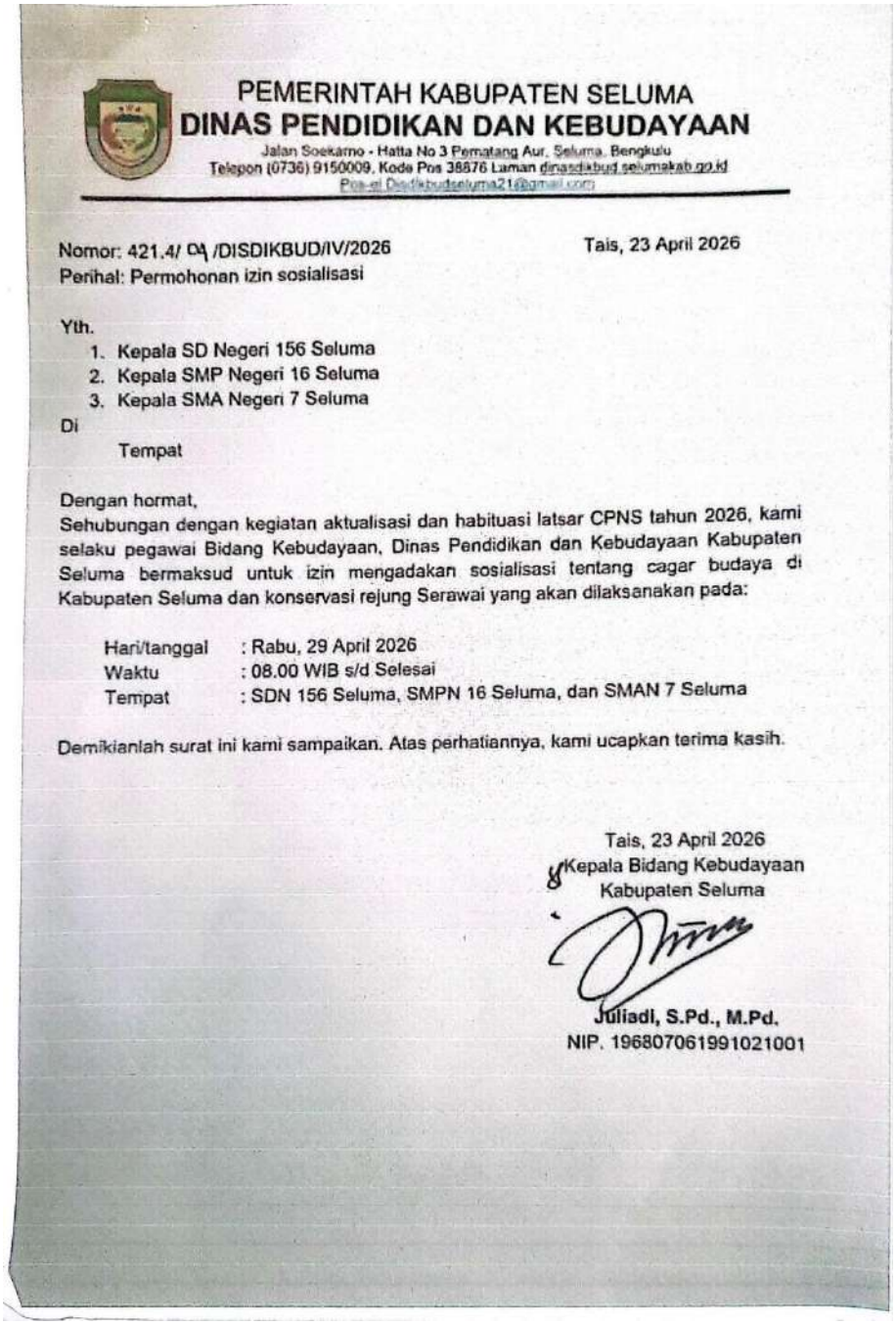

T
~ TEDDY RAHMAN S...
[redacted]
Pak Sep Kebudayaan
Mengenal Suara dari Masa Lalu:
Rejung Serawai 🧐
...
BerAKHLAK
👍👍👍👍
19.22

Lampiran 2.5 Bukti Kegiatan 5

Kegiatan 5 Pelaksanaan Sosialisasi Rejung ke SD dan SMP

Tahap kegiatan:

1. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal dan teknis pelaksanaan sosialisasi



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Soekarno - Hatta No 3 Pematang Aur, Seluma, Bengkulu
Telepon (0736) 9150009, Kode Pos 38676 Laman dinasdikbud.selumakab.go.id
Pos-el Dasdikbudseluma21@gmail.com

Nomor: 421.4/ 04 /DISDIKBUD/IV/2026 Tais, 23 April 2026
Perihal: Permohonan izin sosialisasi

Yth.
1. Kepala SD Negeri 156 Seluma
2. Kepala SMP Negeri 16 Seluma
3. Kepala SMA Negeri 7 Seluma

Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan kegiatan aktualisasi dan habituasi latsar CPNS tahun 2026, kami selaku pegawai Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma bermaksud untuk izin mengadakan sosialisasi tentang cagar budaya di Kabupaten Seluma dan konservasi rejung Serawai yang akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 29 April 2026
Waktu : 08.00 WIB s/d Selesai
Tempat : SDN 156 Seluma, SMPN 16 Seluma, dan SMAN 7 Seluma

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Tais, 23 April 2026
Kepala Bidang Kebudayaan
Kabupaten Seluma

Juliadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196807061991021001

2. Menyusun materi sosialisasi (materi rejung, video, dan media pendukung)

MATERI PPT SOSIALISASI KONSERVASI REJUNG SERAWAI

Salindia 1 – Judul

Konservasi Rejung Serawai Kabupaten Seluma

Melestarikan Warisan Budaya Kita Bersama

Salindia 2 – Video Berejung Datuk Dustan

Salindia 3 – Apa itu Rejung

Puisi rakyat yang menyerupai pantun yang dinyanyikan.

Rejung biasa ditampilkan dalam acara pernikahan dan kegiatan kebudayaan

Salindia 4 – Mengapa Rejung Penting?

Mengandung nilai nasihat dan moral

Mengajarkan sopan santun dan kebijaksanaan

Menjadi ciri khas budaya daerah

Salindia 5 – Masalah yang Terjadi

Anak muda mulai jarang mengenal rejung

Penutur rejung semakin berkurang

Kurangnya dokumentasi dan pembelajaran

Salindia 6 – Apa itu Konservasi?

Melindungi, menjaga, dan melestarikan

Konservasi rejung = usaha menjaga agar rejung tetap hidup

Salindia 7 – Cara Melestarikan Rejung

Belajar berejung dengan guru/seniman

Membuat video rejung

Membagikannya ke media sosial

Salindia 8 – Peran Kita sebagai Generasi Muda

Bangga dengan budaya sendiri

Mau belajar budaya daerah

Tidak malu menggunakan bahasa daerah

Salindia 9 – Penutup

Pergi ke kebun memetik bunga

Bunga mekar di pagi hari

Mari kawan kita jaga budaya

Agar lestari sampai nanti

Instagram:

@Kebudayaan_dispendik_seluma

TikTok: @Kebudayaanseluma

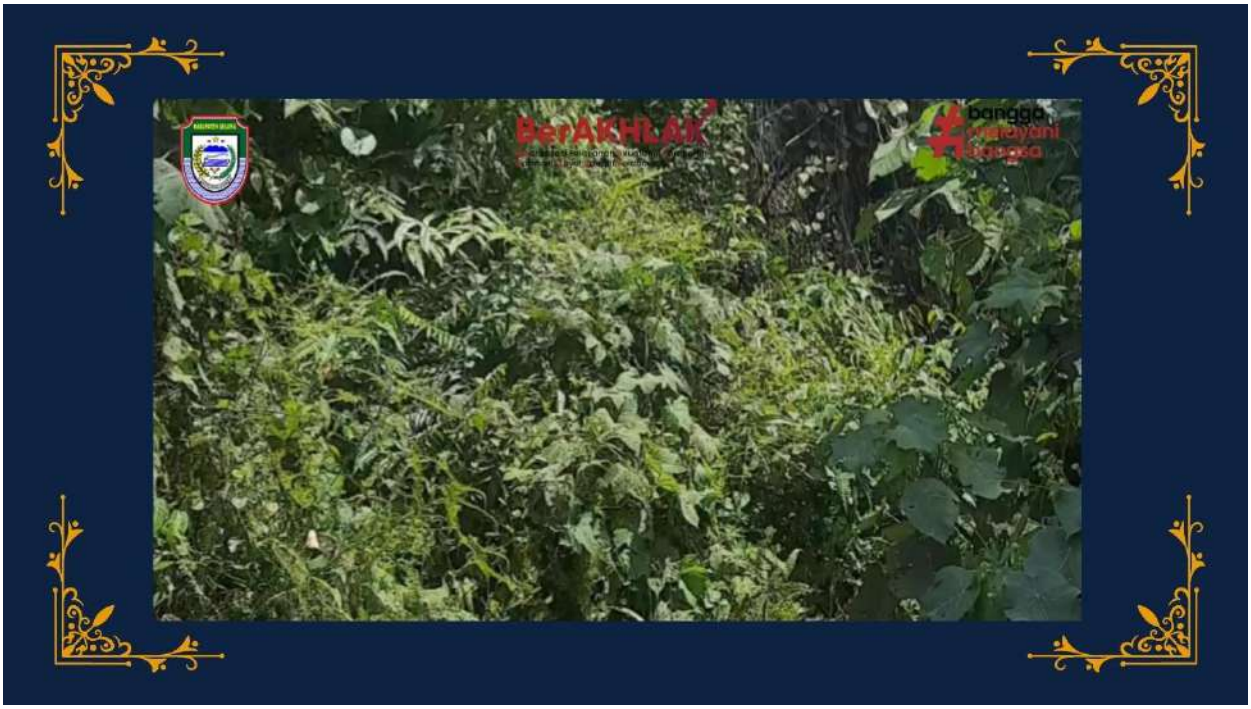
FB: @Kebudayaanseluma

Youtube:

@kebudayaandisdikseluma4401

3. Menyampaikan materi tentang Rejung Serawai dan pemutaran video rejung




BerAKHLAK
bangga melayani bangsa

APA ITU REJUNG?

Puisi rakyat yang menyerupai pantun yang dinyanyikan.

Rejung biasa ditampilkan dalam acara pernikahan dan kegiatan kebudayaan



MENGAPA REJUNG PENTING?

Mengandung nilai nasihat dan moral

Mengajarkan sopan santun dan kebijaksanaan



Menjadi ciri khas budaya daerah

MASALAH YANG TERJADI

- Kurangnya minat generasi muda
- Dominasi musik modern
- Kebanyakan penutur rejung adalah orang tua
- Kurangnya dokumentasi dan pembelajaran



APA ITU KONSERVASI?

Melindungi, menjaga, dan melestarikan

konservasi rejung = usaha menjaga agar rejung tetap hidup




CARA MELESTARIKAN REJUNG
Belajar berejung dengan guru/seniman
Membuat video rejung
Membagikannya ke media sosial


PERAN KITA SEBAGAI GENERASI MUDA
Bangga dengan budaya sendiri
Mau belajar budaya daerah
Tidak malu menggunakan bahasa daerah

TERIMA KASIH

Pergi ke kebun memetik bunga
Bunga mekar di pagi hari
Mari kita jaga rejung bersama
Agar lestari sampai nanti

@Kebudayaan_dispendik_seluma
@kebudayaanseluma
@kebudayaanseluma
@kebudayaandisdikseluma4401



Lampiran 2.6 Bukti Kegiatan 6

Kegiatan 6 Pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan

Tahap Kegiatan:

1. Memaparkan hasil perekaman rejung kepada atasan

DOKUMEN HASIL PEREKAMAN REJUNG

A. Identitas Kegiatan
   1. Nama Kegiatan : Konservasi Rejung Serawai Seluma
   2. Lokasi Kegiatan : Kabupaten Seluma
   3. Desa/Kelurahan : Desa Tangga Batu, Desa Tanjung Seru, dan Kelurahan Masmambang
   4. Tanggal Pelaksanaan : 24-28 April 2026

B. Identitas Pelaku Rejung
   1. Narasumber 1
      a. Nama : Dustan
      b. Tempat/Tanggal Lahir : Tangga Batu, 05 Juni 1956
      c. Alamat : Desa Tangga Batu, Kecamatan Seluma Selatan
   2. Narasumber 2
      a. Nama : Arsenahadi
      b. Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Seru, 13 Mei 1958
      c. Alamat : Desa Tanjung Seru, Kecamatan Seluma Selatan
   3. Narasumber 3
      a. Nama : Zubirman
      b. Tempat/Tanggal Lahir : Masmambang, 10 Mei 1952
      c. Alamat : Kelurahan Masmambang, Kecamatan Talo

C. Hasil Perekaman
   1. Informasi Umum
      Perekaman dilakukan untuk mendokumentasikan Rejung Serawai sebagai bagian dari aktualisasi dan habituasi latsar CPNS 2026 dan upaya konservasi Rejung Serawai di Kabupaten Seluma.

2. Data Rekaman

No	Jenis Rejung	Durasi	Narasumber	Keterangan
1	Rejung Kasihan (Kampung Durian)	01:23 menit	Dustan	Suara terdengar jelas
2	Rejung Kasihan (Talang Bughuak)	01:03 menit	Dustan	Suara ada yang tidak terdengar. Banyak suara bising
3	Rejung Perpisahan/Pamit (Petai Tinggi)	01:04 menit	Dustan	Suara terdengar jelas walau ada suara bising
4	Rejung Kasihan (Bedil Depati)	01:52 menit	Zubirman	Suara terdengar jelas walau ada suara bising
5	Rejung Perpisahan (Alun Temalun)	01:25 menit	Zubirman	Suara terdengar jelas walau ada suara bising
6	Rejung Bujang Gadis Bagian Gadis (Mandi Embun)	01:22 menit	Arsen	Suara terdengar jelas
7	Rejung Bujang Gadis Bagian Bujang (Mandi Embun	00:59 detik	Arsen	Suara terdengar jelas
8	Rejung Kasihan (Rayau Kelingi	01:24 menit	Arsen	Suara terdengar jelas

3. Ringkasan Hasil Perekaman

Kegiatan perekaman Rejung berhasil mendokumentasikan delapan jenis Rejung yang dibawakan oleh tiga narasumber, yaitu Dustan, Zubirman, dan Arsen. Rejung direkam meliputi Rejung Kasihan, Rejung Perpisahan/Pamit, serta Rejung Bujang Gadis

Secara umum, hasil rekaman memiliki kualitas suara yang baik dan dapat didengar dengan jelas sehingga isi, lirik, dan penyampaian Rejung dapat terdokumentasi dengan baik. Sebagian rekaman masih dipengaruhi oleh suara bising dari lingkungan sekitar, tetapi tidak mengurangi kejelasan penyampaian. Hanya pada rekaman Rejung Kasihan (Talang Bughuak(terdapat beberapa bagian suara yang kurang terdengar akibat gangguan kebisingan yang cukup tinggi.

Hasil perekaman ini menjadi dokumentasi penting dalam upaya konservasi Rejung Serawai sebagai sastra lisan dari masyarakat suku Serawai di Kabupaten Seluma sekaligus menjadi bahan arsip bahasa dan sastra daerah.

Demikian dokumen hasil perekaman ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

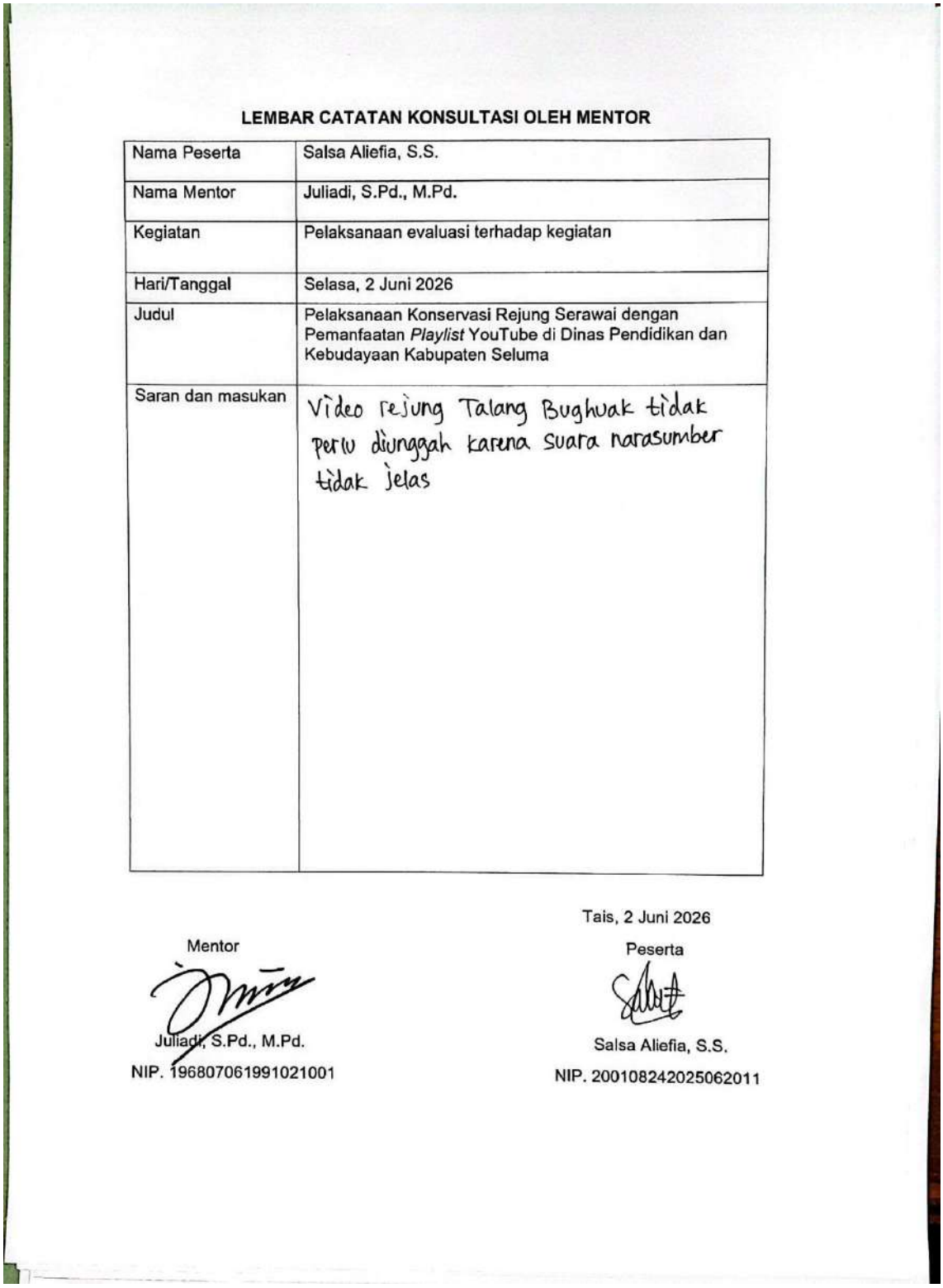
Mengetahui,
Kabid Kebudayaan

Juliadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196807061991021001

Tais, 2 Juni 2026
Pelaksana Kegiatan

Salsa Aliefia, S.S.
NIP. 200108242025062011

2. Melakukan evaluasi kegiatan bersama atasan



LEMBAR CATATAN KONSULTASI OLEH MENTOR

Nama Peserta	Salsa Aliefia, S.S.
Nama Mentor	Juliadi, S.Pd., M.Pd.
Kegiatan	Pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan
Hari/Tanggal	Selasa, 2 Juni 2026
Judul	Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan *Playlist* YouTube di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma
Saran dan masukan	Video rejung Talang Bughuak tidak perlu diunggah karena suara narasumber tidak jelas

Tais, 2 Juni 2026

Mentor

Juliadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196807061991021001

Peserta

Salsa Aliefia, S.S.

NIP. 200108242025062011

3. Menyusun laporan hasil evaluasi dari atasan

LAPORAN HASIL EVALUASI

A. Identitas Kegiatan

1. Nama Kegiatan : Konservasi Rejung Serawai Seluma
2. Tanggal Pelaksanaan : 24-28 April
3. Lokasi : Desa Tangga Batu, Desa Tanjung Seru, dan Kelurahan Masmambang
4. Pelaksana : Salsa Aliefia, S.S.
5. Jabatan Pelaksana : Perevitalisasi Bahasa dan Sastra

B. Hasil Evaluasi Atasan

1. Aspek Perencanaan

   Pelaksanaan kegiatan telah diawali dengan perencanaan yang baik, meliputi penyusunan jadwal, koordinasi dengan narasumber, serta persiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Rencana kerja telah disusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

   Penilaian: Baik

2. Aspek Pelaksanaan

   Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pelaksana menunjukkan kemampuan koordinasi yang baik dengan narasumber dan pihak terkait sehingga seluruh tahapan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

   Penilaian: Baik

3. Aspek Hasil Kegiatan

   Dokumentasi dan data yang diperoleh telah memenuhi tujuan kegiatan. Hasil perekaman, dokumentasi foto, serta data pendukung lainnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan arsip dan konservasi bahasa dan sastra daerah.

   Penilaian: Baik

C. Kesimpulan Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Pelaksana menunjukkan tanggung jawab, kemampuan koordinasi, serta ketepatan dalam menyusun dokumentasi dan laporan kegiatan. Hasil yang diperoleh dapat menjadi bahan pendukung dalam upaya konservasi bahasa dan sastra daerah, khususnya Rejung Serawai.

D. Saran dan Tindak Lanjut

1. Meningkatkan kualitas dokumentasi audio dan video dengan peralatan yang lebih memadai.
2. Memperluas cakupan pendokumentasian kepada lebih banyak pelaku budaya.
3. Melakukan pengarsipan digital secara terstruktur untuk memudahkan akses dan pemanfaatan data.

Tais, 5 Juni 2026
Kabid Kebudayaan

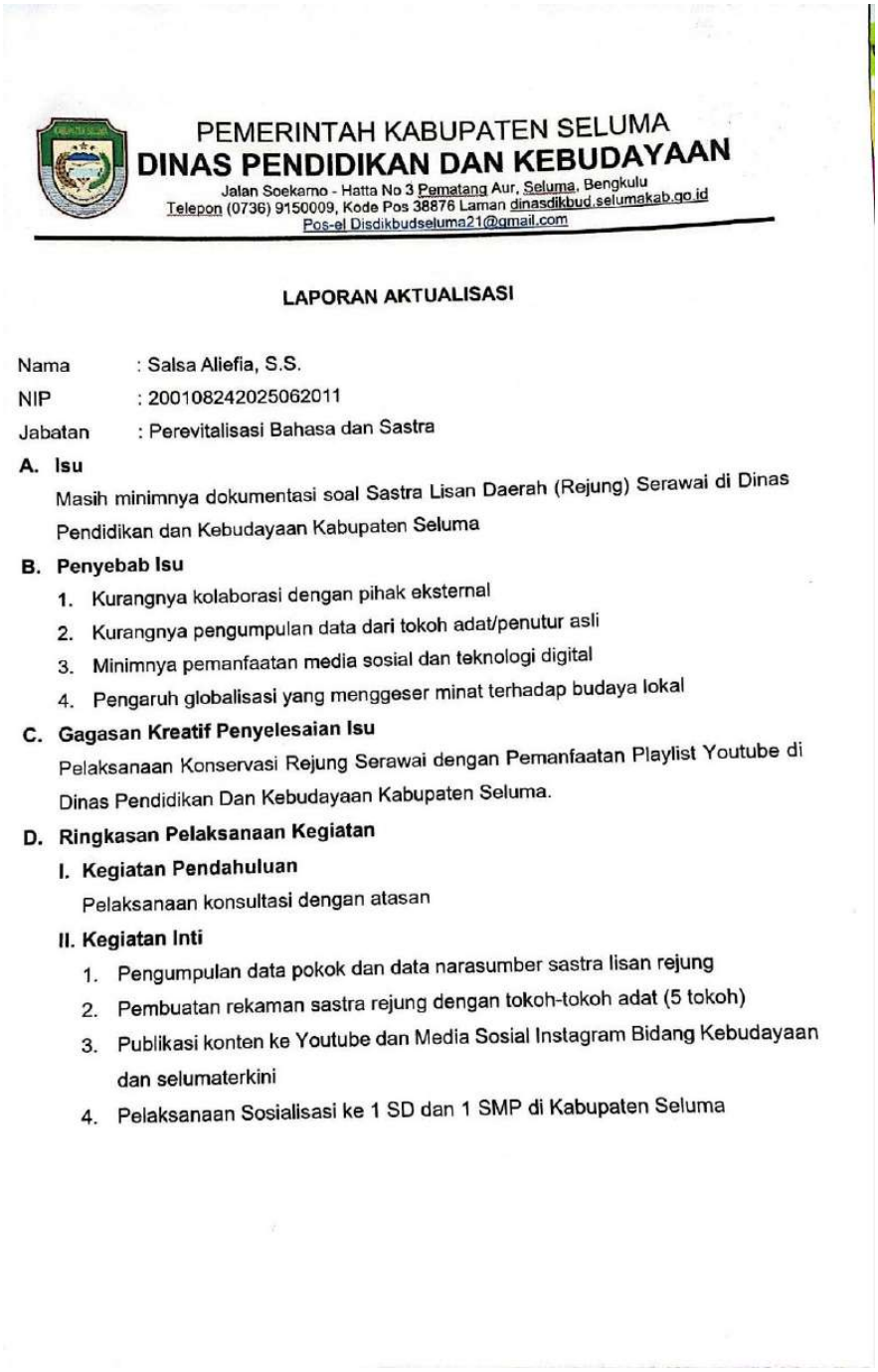
Juliadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196807061991021001

Lampiran 2.7 Bukti Kegiatan 7

Kegiatan 7 Pembuatan laporan kegiatan

Tahap Kegiatan:

1. Menyusun laporan aktualisasi



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Soekarno - Hatta No 3 Pematang Aur, Seluma, Bengkulu
Telepon (0736) 9150009, Kode Pos 38876 Laman dinasdikbud.selumakab.go.id
Pos-el Disdikbudseluma21@gmail.com

LAPORAN AKTUALISASI

Nama : Salsa Aliefia, S.S.
NIP : 200108242025062011
Jabatan : Perevitalisasi Bahasa dan Sastra

A. Isu

Masih minimnya dokumentasi soal Sastra Lisan Daerah (Rejung) Serawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma

B. Penyebab Isu

1. Kurangnya kolaborasi dengan pihak eksternal
2. Kurangnya pengumpulan data dari tokoh adat/penutur asli
3. Minimnya pemanfaatan media sosial dan teknologi digital
4. Pengaruh globalisasi yang menggeser minat terhadap budaya lokal

C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Isu

Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan Playlist Youtube di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Seluma.

D. Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan

I. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan konsultasi dengan atasan

II. Kegiatan Inti

1. Pengumpulan data pokok dan data narasumber sastra lisan rejung
2. Pembuatan rekaman sastra rejung dengan tokoh-tokoh adat (5 tokoh)
3. Publikasi konten ke Youtube dan Media Sosial Instagram Bidang Kebudayaan dan selumaterkini
4. Pelaksanaan Sosialisasi ke 1 SD dan 1 SMP di Kabupaten Seluma

III.Kegiatan Penutup

1. Pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan
2. Pembuatan laporan kegiatan

E. Hasil yang Dicapai

Capaian hasil penyelesaian isu setelah pelaksanaan aktualisasi adalah terdokumentasi dan terunggahnya 7 Rejung Serawai Seluma di platform YouTube dan media sosial (TikTok) Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma di antaranya:

1. Rejung Bujang Gadis Mandi Embun (Bagian Gadis)
2. Rejung Bujang Gadis Mandi Embun (Bagian Bujang)
3. Rejung Kasihan Kampung Durian
4. Rejung Kasihan Bedil Depati
5. Rejung Kasihan Rayau Kelingi
6. Rejung Perpisahan/Pamit Bedil Depati
7. Rejung Perpisahan/Pamit Petai Tinggi

Mengetahui,	Tais, 11 Juni 2026
Mentor	Peserta
Juliadi, S.Pd., M.Pd.	Salsa Aliefia, S.S.
NIP. 196807061991021001	NIP. 200108242025062011

2. Melakukan konsultasi dengan atasan terkait laporan aktualisasi

LEMBAR CATATAN KONSULTASI OLEH MENTOR

Nama Peserta	Salsa Aliefia, S.S.
Nama Mentor	Juliadi, S.Pd., M.Pd.
Kegiatan	Pembuatan laporan kegiatan
Hari/Tanggal	Kamis, 11 Juni 2026
Judul	Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan *Playlist* YouTube di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma
Saran dan masukan	Laporan aktualisasi sudah disusun sesuai panduan

Tais, 11 Juni 2026

Mentor

Juliadi, S.Pd., M.Pd.

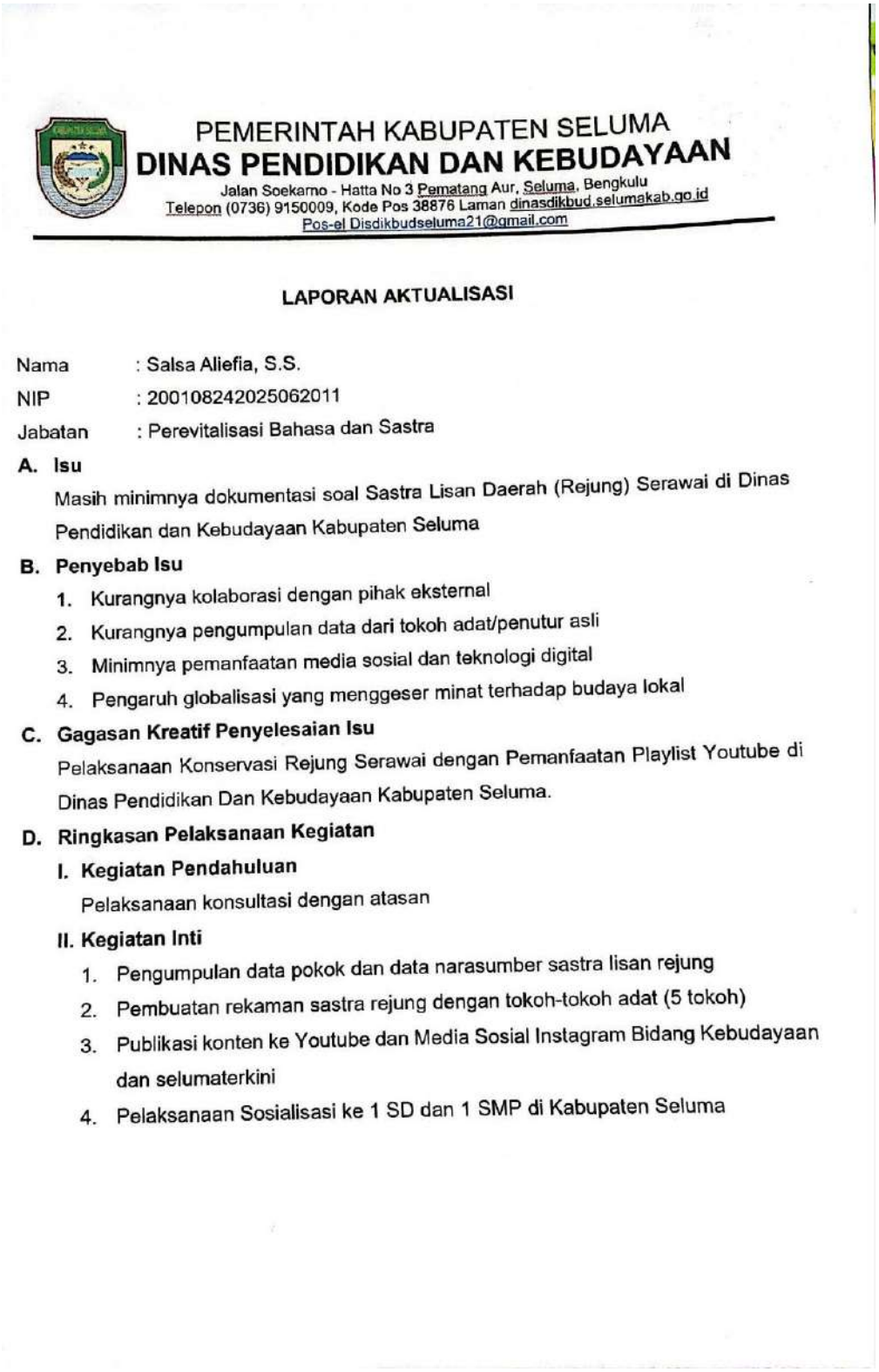
NIP. 196807061991021001

Peserta

Salsa Aliefia, S.S.

NIP. 200108242025062011

3. Melaporkan laporan akhir aktualisasi kepada atasan



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Soekarno - Hatta No 3 Pematang Aur, Seluma, Bengkulu
Telepon (0736) 9150009, Kode Pos 38876 Laman dinasdikbud.selumakab.go.id
Pos-el Disdikbudseluma21@gmail.com

LAPORAN AKTUALISASI

Nama : Salsa Aliefia, S.S.
NIP : 200108242025062011
Jabatan : Perevitalisasi Bahasa dan Sastra

A. Isu

Masih minimnya dokumentasi soal Sastra Lisan Daerah (Rejung) Serawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma

B. Penyebab Isu

1. Kurangnya kolaborasi dengan pihak eksternal
2. Kurangnya pengumpulan data dari tokoh adat/penutur asli
3. Minimnya pemanfaatan media sosial dan teknologi digital
4. Pengaruh globalisasi yang menggeser minat terhadap budaya lokal

C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Isu

Pelaksanaan Konservasi Rejung Serawai dengan Pemanfaatan Playlist Youtube di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Seluma.

D. Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan

I. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan konsultasi dengan atasan

II. Kegiatan Inti

1. Pengumpulan data pokok dan data narasumber sastra lisan rejung
2. Pembuatan rekaman sastra rejung dengan tokoh-tokoh adat (5 tokoh)
3. Publikasi konten ke Youtube dan Media Sosial Instagram Bidang Kebudayaan dan selumaterkini
4. Pelaksanaan Sosialisasi ke 1 SD dan 1 SMP di Kabupaten Seluma

III.Kegiatan Penutup

1. Pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan
2. Pembuatan laporan kegiatan

E. Hasil yang Dicapai

Capaian hasil penyelesaian isu setelah pelaksanaan aktualisasi adalah terdokumentasi dan terunggahnya 7 Rejung Serawai Seluma di platform YouTube dan media sosial (TikTok) Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma di antaranya:

1. Rejung Bujang Gadis Mandi Embun (Bagian Gadis)
2. Rejung Bujang Gadis Mandi Embun (Bagian Bujang)
3. Rejung Kasihan Kampung Durian
4. Rejung Kasihan Bedil Depati
5. Rejung Kasihan Rayau Kelingi
6. Rejung Perpisahan/Pamit Bedil Depati
7. Rejung Perpisahan/Pamit Petai Tinggi

Mengetahui,	Tais, 11 Juni 2026
Mentor	Peserta
Juliadi, S.Pd., M.Pd.	Salsa Aliefia, S.S.
NIP. 196807061991021001	NIP. 200108242025062011